

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN HIBAH BERSAING



MODEL PENGELOLAAN PROGRAM ABDIMAS-BANSOS UNIVERSITAS TERBUKA

Dr. Sudirah, M.Si. NIDN: 0001025901

Sri Wahyu Kridasakti, SH. NIDN: 0019115904

Drs. Hasoloan Siregar, M.Si. NIDN: 0029096005

UNIVERSITAS TERBUKA

NOPEMBER 2014

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN HIBAH BERSAING**

Judul Penelitian : Model Pengelolaan Program Abdimas-Bansos
Universitas Terbuka

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 611/Ilmu Kesejahteraan Sosial

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. Sudirah, M.Si.
b. NIDN : 0001025901
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Program Studi : Sosiologi
e. Nomor HP : 081315130129
f. Alamat surel (e-mail) : sudi@ut.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Sri Wahyu Kridasakti, S.H
b. NIDN : 0019115904
c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

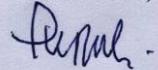
Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Drs. Hasoloan Siregar, M.Si.
b. NIDN : 0029096005
c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Lama Penelitian Keseluruhan : 2 (dua) tahun
Penelitian Tahun ke : 1 (satu)
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp.125.000.000,-
Biaya Tahun Berjalan : disetujui Rp.50.000.000,- (limapuluh juta rupiah)

Tangerang Selatan, 10 Desember 2014

Ketua Peneliti,



Dr. Sudirah, M.Si.
NIP 19590201 198703 1 002



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
RINGKASAN	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Ruang Lingkup	3
D. Tujuan dan Manfaat	4
E. Luaran	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kerangka Teoritik	7
B. Model Penelitian	12
C. Asumsi Dasar	13
BAB III. METODE PENELITIAN	14
A. Lokus Penelitian	14
B. Metode	14
C. Populasi dan Sampel	15
D. Teknik Analisis Data	16
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
A. Hasil	20
B. Pembahasan	83
BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Rekomendasi.....	101
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	106

RINGKASAN

Persoalan krusial yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah apakah pengelolaan program Abdimas-Bansos UT telah dikerjakan sesuai prinsip CO-CD? Sedangkan sasaran penelitian ini adalah gambaran utuh profil kinerja pengelolaan program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013 yang diukur melalui tolok ukur *CO-CD* (Ife J. 1995) dengan integrasi teknik *Analisis Kinerja* (AK, Irawan P. 2003) dan CIPP (*Context-Input-Process-Product* (Poerwanto., 2003).

Asumsi bahwa keberhasilan penyelenggaraan program pengembangan masyarakat sangat berkorelasi dengan keberhasilan penciptaan kondisi *self-help* masyarakat penerima manfaat (Ife, J. 1995). Penelitian ini meliputi identifikasi permasalahan kinerja pengelolaan program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013. Populasi penelitian ini meliputi seluruh anggota pengelola UT, mitra kerja sebagai penyelenggara, dan naskah dokumen pengelolaan program Abdimas-Bansos. Metode yang telah digunakan adalah *Survey*, dengan teknik pengumpulan *Sensus*, yang dikenakan pada seluruh jenis program pengembangan Abdimas UT, para pengelola program UT, dan mitra kerja penyelenggara program. Untuk teknik analisis telah digunakan metode kombinasi antara teknik Analisis Kinerja (Irawan P., 2003), CIPP (Poerwanto., 2003), dan *Hubermann Interactive model of analysis* (Bogdan, R. C., & Biglen, S. K., 1998).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa target kuantitatif capaian kinerja pengelolaan program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013 telah dapat dilaksanakan sebesar 85% pada seluruh kelompok pemberdayaan masyarakat. Sedangkan target kualitatif capaian kinerja pengelolaan program, baik dari segi ketepatan waktu dan capaian tujuan pengelolaan diindikasikan masih jauh dari memadai. Kesenjangan utama dalam pelaksanaan pengelolaan program adalah tidak adanya Master-Plan Abdimas-Bansos UT dan prosedur tetap dalam pengelolaan program yang berbasis CO-CD. Sedangkan penyebab utama permasalahan adalah belum diadopsinya prinsip-prinsip CO-CD dalam kebijakan pemberdayaan masyarakat (Abdimas-Bansos-UT) ke dalam bentuk Renstra-Renop Abdimas maupun Protap Pengelolaannya. Faktor penyebab lainnya adalah diindikasikan oleh persoalan penguasaan teknis pengelolaan program pemberdayaan masyarakat berbasis CO-CD dari para pengelola UT.

Kesimpulan yang dapat dirumuskan dari perspektif CO-CD adalah bahwa kurang memadainya pengelolaan program Abdimas Bansos UT Th 2011-2013 disebabkan tidak diadopsinya prinsip-prinsip CO-CD dalam pengelolaan program Abdimas UT. Faktor sosialisasi, Analisis Kebutuhan, Pemeliharaan, dan Pelepasan tidak dirancang secara khusus dalam pengelolaan program. Demikian pula persoalan sistem penganggaran dan jadwal pelaksanaan program juga merupakan salah satu faktor utama permasalahan pengelolaan program Abdimas-Bansos UT. Ke depan system pengelolaan program Abdimas UT baik program pemberdayaan masyarakat dan penghijauan perlu dibenahi dengan basis CO-CD, agar efisiensi dan efektivitas dapat dioptimalkan.

SUMMARY

The critical issues which have been trying to be responded through this research is whether the management of social-aid program (Abdimas-Bansos) UT had been executed using CO-CD principles? The goals of this evaluational research were a comprehensive profil of managerial performance of the UT social-aid program 2011-2013 (Abdimas-Bansos) which had been measured by CO-CD principles (Ife J. 1995) and an integrated analysis technique of *Analisis Kinerja* (Irawan P. 2003), and *The CIPP (Context-Input-Process-Product, Purwanto. 2003)*.

The asumption is that the executional success of the social development program is strongly having positive correlation with the successfulness of the ‘Self-help’ creation in the benefited social-community (Ife, J. 1995). To acquire a maximum results, this research had been designed to any identivication to do with the affairs of managerial performance of social-aid program (Abdimas-Bansos) UT in 2011-2013. The population of this research included the personel member of PPM-UT, event-organizer-counterparts, and script-documents of the Abdimas-Bansos management. The most fitted method used in this research was a *Survey*. For data collection, the the technic used was *Purposive Judgment Sampling* applied to the selection of the Abdimas –Bansos programs, however the ‘census’ technic was utilized to the PPM-UT officers, the selected event organizer-counterparts, and the related documents. Meanwhile the technical analysis utilized were a combination among the *Analisis Kinerja* (Irawan P., 2003), *CIPP* (Poerwanto., 2003), and the *Miles-Hubermann Interactive Model of Analysis* (Bogdan, R. C., & Biglen, S. K., 1998).

The study findings of the research showed that: the quantitative targeting of the performance management of the UT community development program 2011-2013 was found credible as achievement at 85% in that of related fiscal year. On the other hand the qulitative targeting of the performance management goals, showed that from the timeline-perspective and community development goals achievement taken a look from CO-CD perspective was indicating far from a good-stage. The major “Gap” of UT community services program was due to the absent of ‘CO-CD base’ on the UT social-service grand-policy down to its standard operating procedur (SOP). The main cause of this CO-CD absent was due to the misperspective and misadoption of the social-service principles at UT social empowerment policies in the form of its strategic plan, opertional plan, and its managerial operating procedure. The other major cause was due to the lacked of managerial-skills of the UT staffs in executing community service programs.

The conclusion, taken a look from the CO-CD perspective was that the lack of managerial skills in executing Abdimas Bansos UT was due to the absent of CO-CD adoption. The factors of socialization, needs analysis, maintenance, and release were not designed in Abdimas-Bansos programs management. Also, the budgeting system and the program implementation scheduling were among the main problematic in the Abdimas Bansos management. The next, UT as an entity has to restore the uncorrect Abdimas Bansos management system and its procedure based on ‘CO-CD’ principles to maximize efficiency and effectivity would like to be achieved.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UT melalui Renstra UT 2010-2015 mendorong kuat pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (Abdimas). Tiap tahun UT mengalokasikan anggaran melalui DIPA-BANSOS-UT rata-rata 2 milyar rupiah. Pelaksanaan Abdimas adalah wajib dilakukan oleh perguruan tinggi. Melalui pelibatan dosen program Abdimas diharapkan dapat dijalankan dengan efektif. Fokus sasaran program Abdimas UT adalah berupa pengembangan komunitas masyarakat marginal ataupun penghijauan terhadap wilayah kritis yang sangat membutuhkan perhatian. Program Abdimas UT yang dilakukan dalam bentuk pemberian bantuan sosial, selanjutnya dalam penelitian ini digunakan istilah Abdimas-Bansos UT.

Bentuk aktifitas Abdimas-Bansos UT adalah berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang sifatnya melakukan penanganan terhadap persoalan buruknya kehidupan masyarakat, baik itu persoalan pendidikan, kesehatan, ataupun kesejahteraannya. Metode penanganan langsung yang disebut 'intervensi' dapat berupa penggunaan pendekatan Diklat maupun Non-Diklat untuk maksud peningkatan *life skill* komunitas masyarakat binaan tersebut, agar mereka mampu bertumpu pada kemampuan menolong diri sendiri (*self-help*) guna perbaikan taraf kehidupan mereka. Keterlibatan masyarakat binaan itu sendiri secara langsung dan mandiri dalam proses intervensi meningkatkan taraf hidup mereka adalah merupakan dasar pemikiran *sustainable self-help* dalam pendekatan *community development*, agar aspirasi dan kebutuhan masyarakat itu dapat diberikan sesuai dengan harapan (Effendi K, 2008). Campurtangan pihak luar sebagai bentuk intervensi dalam pemberdayaan masyarakat binaan ini harus menempatkan masyarakat binaan tersebut sebagai pusat perhatian atau subyek yang berperan aktif. Sedangkan proses pemberdayaannya sendiri harus mampu memberi keuntungan dan kemanfaatan semua pihak dalam mengatasi persoalan kemiskinan, keterbelakangan, dan pengangguran.

Pada awalnya sejak tahun 2011, UT dalam penyelenggaraan program Abdimas-Bansos memberi fokus pada peningkatan kualitas pembangunan manusia (*human development index*, HDI) dan lingkungan hidup (program penghijauan). Harapan lainnya adalah melalui program Abdimas-Bansos ini maka tingkat partisipasi dosen UT dapat berjalan optimal. Hal ini sangat penting sebagai wujud konkrit pelaksanaan ketentuan UU Sistem Pendidikan Nasional yang

mewajibkan setiap dosen untuk melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya Dharma Abdimas.

Pelaksanaan pengelolaan program Abdimas melalui skema Bansos secara finansial diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan (Permenkeu Nomor 13 Tahun 2003), dan secara substansial semestinya dilandasi prinsip CO-CD. Permasalahannya adalah UT dalam hal pengembangan masyarakat melalui skema Bansos pada faktanya masih sangat belum berpengalaman dalam mengintegrasikan prinsip CO-CD dengan sumberdaya organisasi yang dimiliki. Berbagai permasalahan yang menyangkut substansi dan administrasi penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan melalui Bansos ini masih harus dijalani dengan *trial and error* bersama mitra kerja. Aspek pengorganisasian menjadi tidak sederhana untuk dilakukan karena jaringan kerjasama dan prosedur pengelolaannya masih sangat minim dikuasai oleh pengelola UT dalam hal ini Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UT (PPM-UT). Demikian pula aspek substantif intervensi dalam pemberdayaan komunitas masyarakat berikut wilayah kritis yang digarap masih belum dikuasai dengan benar. Belum dikenalnya landasan konseptual tentang pengembangan masyarakat itu sendiri berakibat pada tidak terarahnya perencanaan pemberdayaan masyarakat yang akan digarap tersebut. Perencanaan yang disusun untuk program pemberdayaan itu masih bersifat sangat *ad hoc* dan parsial. Hubungan antara satu jenis program pemberdayaan yang satu dengan yang lainnya masih belum terintegrasi dalam satu peta arah pencapaian tujuan (*road map*), baik itu secara organisasional dalam pengelolaan program Abdimas UT ataupun dampaknya terhadap masyarakat binaan dan wilayah penghijauan penerima manfaat. Bentuk-bentuk program penghijauan dan pemberdayaan masyarakat yang telah dirumuskan saat ini masih belum terintegrasi berdasarkan prinsip CO-CD dan kemanfaatannya bagi UT sebagai PT. Demikian pula dosen UT yang berjumlah 1117 orang yang tersebar di seluruh provinsi masih belum terpetakan peran aktivitasnya ke dalam perencanaan program Abdimas UT untuk maksud memenuhi standar ketentuan BAN-PT. Apabila kondisi ini berlarut dan berlangsung terus, maka dapat dipastikan bahwa disefisiensi akan terjadi semakin parah.

Selama dua tahun terakhir sejak dimulainya pelaksanaan program Abdimas-Bansos pada 2011, di UT khususnya PPM-UT masih belum pernah dilakukan penelitian evaluasi komprehensif terhadap hasil pelaksanaan program Abdimas-Bansos yang telah diselenggarakan tersebut. Menyimak fakta kuatnya kebijakan strategis UT pada program Abdimas-Bansos yang tertuang dalam Renstra 2010-2015 dan masih lemahnya pengelolaan program Abdimas-Bansos

UT tersebut, maka saat ini merupakan momentum yang tepat untuk dilakukan analisis kinerja dan penyusunan model pengelolaan program Abdimas-Bansos UT dengan menggunakan tolok ukur prinsip CO-CD dan standar BAN-PT.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam dua persoalan utama penelitian yaitu (1) persoalan pengelolaan program Abdimas-Bansos UT yang diukur menurut prinsip CO-CD dan kriteria BAN-PT, dan (2) persoalan penyusunan model pengelolaan program Abdimas-Bansos UT yang efektif dan efisien yang memenuhi prinsip CO-CD, karakteristik UT, dan kriteria BAN-PT. Dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini dinyatakan dengan dua pertanyaan major dengan 7 pertanyaan minor, yaitu :

Pertanyaan major:

1. Seperti apakah profil kinerja pengelolaan program Abdimas-Bansos UT tahun 2011-2013?

Dengan pertanyaan minor:

- a. Apa yang menjadi standar pengelolaan kegiatan Abdimas-Bansos UT?
 - b. Seperti apa kondisi aktual pengelolaan kegiatan Abdimas-Bansos UT?
 - c. Adakah kesenjangan pengelolaan kegiatan Abdimas-Bansos UT?
 - d. Apa yang menjadi permasalahan pengelolaan kegiatan Abdimas-Bansos UT?
 - e. Apa bukti permasalahan pengelolaan kegiatan Abdimas-Bansos UT?
 - f. Apa penyebab kesenjangan pengelolaan kegiatan Abdimas-Bansos UT?
 - g. Apa alternatif solusi kesenjangan pengelolaan kegiatan Abdimas-Bansos UT?
2. Model pengelolaan program Abdimas-Bansos seperti apa yang paling efektif dan efisien yang perlu dibangun agar sesuai dengan prinsip CO-CD, karakteristik UT, dan kriteria BAN-PT? (Tahun kedua).

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini secara umum meliputi kajian terhadap kinerja pengelolaan program dan penyusunan model pengelolaan program Abdimas. Lingkup pertama, analisis faktor kinerja penyelenggaraan Abdimas-Bansos UT yang meliputi:

- a). identifikasi dan pemetaan standar kinerja pengelolaan Program Abdimas-Bansos UT yang diurai menggunakan prosedur *CIPP (Context-Input-Process-Product*, Poerwanto. 2003) yaitu

terhadap standar: *perencanaan kegiatan, sosialisasi, pengorganisasian, analisis kebutuhan, pelaksanaan program intervensi, pemeliharaan, serta pelepasan* yang dilakukan oleh para pengelola dan penyelenggara di PPM-UT beserta para mitra kerjasama;

- b). identifikasi dan pemetaan kinerja aktual pengelolaan Program Abdimas-Bansos UT yang dirumuskan melalui prosedur *CIPP* yaitu meliputi hasil identifikasi kinerja aktual pengelolaan Abdimas-Bansos, sesuai hasil realisasi standar kinerja;
- c). identifikasi dan pemetaan kesenjangan pengelolaan yang diurai melalui prosedur *CIPP* melalui derivasi identifikasi kesenjangan antara standar kinerja dengan kinerja aktual pengelolaan Abdimas-Bansos;
- d). identifikasi dan pemetaan permasalahan pengelolaan yang diurai melalui prosedur *CIPP* dan diderivasikan dari hasil identifikasi kesenjangan permasalahan pengelolaan Abdimas-Bansos;
- e). identifikasi dan pemetaan penyebab permasalahan yang diurai melalui prosedur *CIPP* yang merupakan penelusuran penyebab timbulnya permasalahan pengelolaan Abdimas;
- f). identifikasi dan pemetaan alternatif solusi pemecahan permasalahan pengelolaan Abdimas-Bansos UT yang diurai melalui prosedur *CIPP*.

Lingkup kedua, penyusunan model pengelolaan program Abdimas-Bansos sesuai prinsip CO-CD, karakteristik UT, dan kriteria BAN-PT, meliputi kegiatan perancangan *standar operating procedure* pengelolaan program Abdimas-Bansos UT yang berbasis CO-CD, mulai dari tahap perencanaan program, sosialisasi, pengorganisasian, pelaksanaan (intervensi), perawatan, dan pelepasan program.

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan strategis penelitian ini adalah untuk memperoleh tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi atas pengelolaan program Abdimas-Bansos, baik bagi UT maupun terhadap komunitas masyarakat penerima manfaat dan wilayah sasaran yang digarap. Lebih spesifik tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Memetakan faktor-faktor kinerja dalam pelaksanaan program Abdimas-Bansos UT yang meliputi kesenjangan, penyebab permasalahan, dan alternatif solusi untuk meningkatkan efektivitas dampak pelaksanaan program Abdimas-Bansos UT agar sesuai kebijakan Renstra UT 2010-2015;

2. Membangun model efektif untuk pengelolaan program Abdimas-Bansos UT sesuai prinsip ‘CO-CD’ dan standar kriteria BAN-PT, yang secara langsung dapat digunakan meningkatkan kapasitas PPM-LPPM-UT dalam mengelola programnya.

Sedangkan untuk manfaat dari hasil penelitian adalah:

1. Secara praktis *Key-indicators for effective management* untuk pengelolaan program Abdimas-Bansos UT dapat langsung digunakan untuk merevisi model pengelolaan yang tengah dilakukan untuk peningkatan kapasitas penyelenggaraan Abdimas-Bansos UT;
2. Secara teoritis yang dapat diperoleh dari hasil penelitian dan penyusunan model pengelolaan program Abdimas-Bansos UT ini dapat digunakan untuk memvalidasi dan meng-*update* kembali landasan konseptual *community development* dan *community organization* dalam kontekstualisasinya di perguruan tinggi yang melaksanakan program Abdimas, sebagai bentuk lain dari ‘*Corporate Social Responsibility*’ (CSR).

E. Luaran

Sasaran umum penelitian ini adalah tersusunnya naskah profil kinerja dan model pengelolaan program Abdimas-Bansos UT, yang secara rinci produk tersebut meliputi:

1. Tersusunnya profil kinerja pengelolaan program Abdimas-Bansos UT, yang secara langsung dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan model pengelolaan program Abdimas-Bansos UT; yang meliputi:
 - a) Tersusunnya profil peta kinerja standar pengelolaan Program Abdimas-Bansos UT yang diurai melalui prosedur *CIPP*;
 - b) Tersusunnya profil peta kinerja aktual pengelolaan Program Abdimas-Bansos UT yang diurai melalui prosedur *CIPP*;
 - c) Tersusunnya profil peta kesenjangan pengelolaan yang diurai melalui prosedur *CIPP*;
 - d) Tersusunnya profil peta permasalahan pengelolaan yang diurai melalui prosedur *CIPP*;
 - e) Tersusunnya profil peta penyebab permasalahan yang diurai melalui prosedur *CIPP*;
 - f) Tersusunnya profil peta alternatif solusi pemecahan permasalahan pengelolaan Abdimas-Bansos UT yang diurai melalui prosedur *CIPP*.
2. Tersusunnya model pengelolaan program Abdimas-Bansos UT sesuai prinsip *community organization* (CO) dan *community development* (CD), dan kriteria BAN-PT, yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh PPM-LPPM-UT.

3. Melalui pemuatan pada jurnal ilmiah “Manajemen dan Organisasi_ Universitas Terbuka”, hasil penelitian berupa analisis kinerja dan penyusunan model pengelolaan program Abdimas-Bansos ini seluruhnya dapat dimanfaatkan oleh perguruan tinggi negeri yang menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat melalui skema Bansos.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritik

Masyarakat Indonesia sampai saat ini masih belum merasakan hasil-hasil pembangunan secara merata (Hadiyanti, P. 2006 dan *EFA*, 2006 dalam Samhadi, Kompas 18 Maret 2008). Masih tingginya pertumbuhan penduduk, kekurangan gizi, dan tingginya angka buta huruf menggambarkan bangsa ini masih miskin, hal ini ditunjukkan melalui rendahnya nilai angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia (Nugroho, Y. 2007). Makin kompleksnya permasalahan ini adalah bahwa pembangunan ekonomi saja untuk menangani kemiskinan itu tidak akan memberi nilai tambah apa-apa tanpa diikuti dengan peningkatan kesejahteraan sosial (Midgley, 1995: 23). Argumentasinya menurut Elliot (Isbandi Rukminto Adi, 2002: 23) adalah bahwa pembangunan sosial itu pada dasarnya bersifat proaktif dengan melakukan perencanaan preventif guna memberdayakan berbagai potensi yang ada dalam masyarakat, serta menerapkan strategi intervensi (perubahan sosial terencana) yang berspektrum multisistem. Sedangkan menurut pandangan aliran NGO, keberhasilan suatu pembangunan adalah apabila anggota masyarakat dengan institusi sosial yang mereka punyai itu dapat melaksanakan perbaikannya dari dalam masyarakat itu sendiri (Tesoriero F, Samuel M and Annadurai P, 2006). Olehkarenanya untuk pengentasan kemiskinan itu dibutuhkan suatu model pembangunan yang dianggap dapat membuka akses peranserta masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan itu sendiri, yaitu melalui model '*community development*' (Puslitbang Sosial Ekonomi dan Lingkungan, Kemen PU. 2011). Model *community development* merupakan kegiatan pengembangan masyarakat yang dianggap mampu memperbesar akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan budaya (Rudito B., dkk. dalam Akses Peran Serta Masyarakat, lebih jauh memahami Community Development, 2003: 40).

Berlandas dari penjelasan tersebut di atas, maka program yang paling efektif dalam menanggulangi kemiskinan adalah hanya dapat dilakukan melalui golongan ekonomi lemah melalui pembangunan dari dalam. Sebab pembangunan dari dalam ini berarti mengembangkan potensi, kepercayaan, dan kemampuan masyarakat untuk mengorganisir diri dan berkembang sesuai dengan tujuan yang mereka kehendaki. Keunggulan konsep pemberdayaan ini tidak hanya mengarah secara individu (*individual self-empowerment*) saja, tetapi juga secara kolektif

(*collective self-empowerment*), yang semuanya menjadi bagian dari aktualisasi diri (*self-actualization*) dan koaktualisasi eksistensi manusia dan kemanusiaan (Saribanon E., dkk. 2007). Dengan kata lain manusia dan kemanusiaanlah yang menjadi tolok ukur normatif, struktural, dan substansial.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan upaya pendekatan sosial budaya kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan keterampilan, kesejahteraan dan pengetahuan mengelola usaha serta mengharapkan terjadinya kemandirian bagi masyarakat. Kegiatan pemberdayaan ini memerlukan transfer pengetahuan dan keterampilan selama kegiatan berlangsung sehingga masyarakat binaan dapat berlatih sambil bekerja sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan pengalaman dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tersebut. Menurut Ife (1995: 182), pemberdayaan adalah menyiapkan masyarakat dengan berbagai sumberdaya, kesempatan atau peluang, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta untuk berpartisipasi dan untuk mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan menurut pengertian ini menunjukkan upaya dari suatu pihak untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dan memperkuat kemampuan masyarakat lapisan bawah yang masih dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, keterbelakangan, dan membutuhkan pertolongan agar lebih berdaya dalam kemandirian, keswadayaan, partisipasi dan demokratisasi. Pemberdayaan kelompok masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang menurut Wasistiono S (2003: 60) antara lain memberi kebebasan untuk mengambil tindakan-tindakan yang lebih besar untuk melakukan sesuatu dan memberi akses yang lebih luas yang dibutuhkan untuk membangun kemandirian.

Berbagai lembaga Pemerintah maupun non-pemerintah diharapkan mampu memberikan kebebasan dan pengakuan hingga masyarakat yang dibantu dapat menentukan masa depan dan peningkatan kualitas hidupnya yang bertumpu pada pendayagunaan sumberdaya yang dimilikinya sendiri sehingga mampu berdikari (Zamhariri, 2008). Semua pihak termasuk perguruan tinggi tanpa terkecuali diharapkan mampu memfasilitasi masyarakat marginal melalui penciptaan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat kelompok rentan itu untuk berkembang, seperti menampung berbagai masukan, menyediakan sarana dan prasarana yang dapat diakses oleh masyarakat itu sehingga memperkuat potensi sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Sehubungan dengan peran perguruan tinggi, program Bantuan Sosial UT

menjadi wujud peran serta UT mensukseskan program Pemerintah dalam mengentaskan masyarakat marginal agar mereka mampu ke depan menolong diri mereka sendiri (*self-help*). Dari RIP-UT, maka UT tengah dan akan terus aktif menyelenggarakan Program Bansos. Sumberdaya UT yang berada di kantor pusat Jakarta maupun di daerah kantor UPBJJ, tampak telah dilibatkan untuk mensukseskan program Abdimas-Bansos tersebut. Harapannya adalah tingkat partisipasi seluruh dosen di kantor pusat UT dan UPBJJ dapat berjalan optimal melalui kegiatan Abdimas Bansos.

Visi-misi dan rencana operasional UT (Renstra UT 2010-2015 dan RAB/RKUK PPM-LPPM-UT 2010-2013) menyebutkan bahwa pada rentang tahun 2010 hingga 2013, UT harus telah mampu menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat baik yang berskala lingkup kerja UPBJJ maupun yang berskala nasional. Setiap tahunnya telah disediakan anggaran untuk setiap paket kegiatan Abdimas-Bansos dengan nilai antara Rp.50.000.000,- sampai dengan Rp.75.000.000,- (RKUK 2013_PPM-LPPM-UT). Sistem seleksi diberlakukan terhadap seluruh proposal yang diajukan oleh kelompok-kelompok dosen oleh Tim Penilai dari LPPM. Ketentuan penerapan metode intervensi yang meliputi pendekatan Diklat maupun Nondiklat juga merupakan pedoman yang wajib dilaksanakan oleh pelaksana perogram Abdimas Bansos UT. Pada prinsipnya, kegiatan Abdimas-Bansos UT diharapkan mampu menghasilkan keluaran berupa perbaikan taraf kehidupan pendidikan, kesehatan, ataupun kesejahteraan yang lebih baik dari komunitas masyarakat binaan yang dibantu. Termasuk mampu menciptakan perbaikan tanah-tanah kritis longsor dan tandus di beberapa daerah pulau Jawa dan Sulawesi, sekaligus mampu menyediakan aksesabilitas bagi dosen-dosen UT dalam menjalankan fungsi Abdimas.

Sejalan dengan pelaksanaan program Abdimas Bansos-UT, kegiatan Monitoring-Evaluasi juga menjadi kesatuan kegiatan pelaksanaan program Abdimas Bansos UT. Monitoring dan evaluasi terhadap penyelenggaraan program Abdimas-Bansos UT masih dilakukan sangat umum yang terbatas pada persoalan kinerja umum penyelenggaraan dan pertanggungjawaban keuangan. Monitoring dan evaluasi tidak dirancang menurut prinsip-prinsip CO-CD. Mengingat program Abdimas-Bansos UT sudah merupakan kebijakan institusi yang harus dikerjakan (Renstra UT 2010-2015), maka agenda penelitian penyusunan model pengelolaan program Abdimas-Bansos UT adalah sangat relevan dilakukan dengan maksud memetakan persoalan pengelolaan program Abdimas dan menemukan model pengelolaan yang paling praktis namun efektif.

Tahun 2011, hasil pengelolaan program Abdimas-Bansos ini mengindikasikan belum konsisten dengan dengan rumusan Renstra UT maupun perencanaan operasional Abdimas-Bansos 2012 (RKUK_PPM-UT 2011). Hasil revidi terhadap dokumen yang ada, untuk sementara pada periode 2011-2012 menunjukkan bahwa antara rencana pelaksanaan dan realisasinya masih meleset jauh. Rencana pelaksanaan kegiatan yang seharusnya dikerjakan pada bulan Mei 2012 namun baru dapat dilakukan pada bulan September 2012 (Dokumen Jadwal Kegiatan Program Abdimas-Bansos UT_PPM-2012). Demikian pula rencana jumlah sasaran komunitas masyarakat yang akan diberi bantuan masih meleset, dari rencana 10 komunitas masyarakat terealisasi 5 komunitas atau tingkat capaian 50% (Dokumen Jadwal Kegiatan Program Abdimas-Bansos UT_PPM-2012).

Secara konseptual basis pengelolaan program Abdimas Bansos UT dilakukan menurut prinsip-prinsip CO-CD seperti berikut.

1. Desain Program

Pemberdayaan sebagai proses kolaboratif (Wibowo A. 2009), maka UT dan komunitas masyarakat harus bekerjasama sebagai mitra kerja. Beberapa hal penting dalam rancangan pengelolaan program pemberdayaan yang akan dilakukan harus memperhatikan beberapa faktor determinan terhadap keberhasilannya, seperti (Ife, 1995):

- a) Kegiatan pemberdayaan selalu menempatkan komunitas masyarakat sebagai subyek yang kompeten untuk mampu menjangkau sumber-sumber dan peluang yang ada;
- b) Komunitas masyarakat binaan dan wilayah sasaran selalu dibimbing dan dipantau sehingga mereka mampu melihat diri mereka sendiri dalam perubahan;
- c) Penguatan kompetensi dilakukan melalui pengalaman hidup yang memberikan perasaan mampu bagi masyarakat tersebut;
- d) Solusi-solusi haruslah menghargai keberagaman yang berasal dari situasi masalah;
- e) Jaringan sosial informal dimanfaatkan sebagai dukungan bagi penurunan ketegangan;
- f) Komunitas masyarakat harus dilibatkan untuk berpartisipasi, baik tujuan, cara, dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri;
- g) Faktor kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan komunitas masyarakat, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan;

- h) Proses pemberdayaan komunitas masyarakat selalu melibatkan berbagai akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif dan secara paralel berkesinambungan.

Prinsip-prinsip pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di atas dikerjakan berdasarkan tahapan pelaksanaan yang tuntas. Tahapan pelaksanaan tersebut dimulai dari tahap sosialisasi, pengorganisasian kegiatan, identifikasi kebutuhan, penerapan Diklat dan non-Diklat, perawatan, dan pelepasan (Kusuma, E., 2006). Tahapan ini harus dipahami dan diikuti oleh semua pihak terkait termasuk masyarakat binaan secara tuntas, hingga tahap pelepasan.

2. Pendekatan Intervensi Pemberdayaan

Basis pendekatan intervensi pemberdayaan adalah menciptakan keberdayaan komunitas masyarakat di mana kemampuan setiap anggota komunitas mampu berkontribusi dalam membangun keberdayaan komunitas masyarakat itu sendiri. Rancangan intervensi pemberdayaan komunitas masyarakat setidaknya meliputi tiga faktor penting, yaitu harus selalu terarah (*targeted*) dalam keberpihakan, harus langsung mengikutsertakan/ dilaksanakan oleh komunitas masyarakat sasaran (*empowering*), dan harus menggunakan pendekatan kelompok (*community*) (Rothman J, Erlich J, & Tropman J, 2007). Sehingga secara keseluruhan prinsip-prinsip dasar intervensi pemberdayaan harus mengandung unsur: *Partisipatif, Sustainable, Demokratis, Transparansi, Desentralisasi, dan Profitable*.

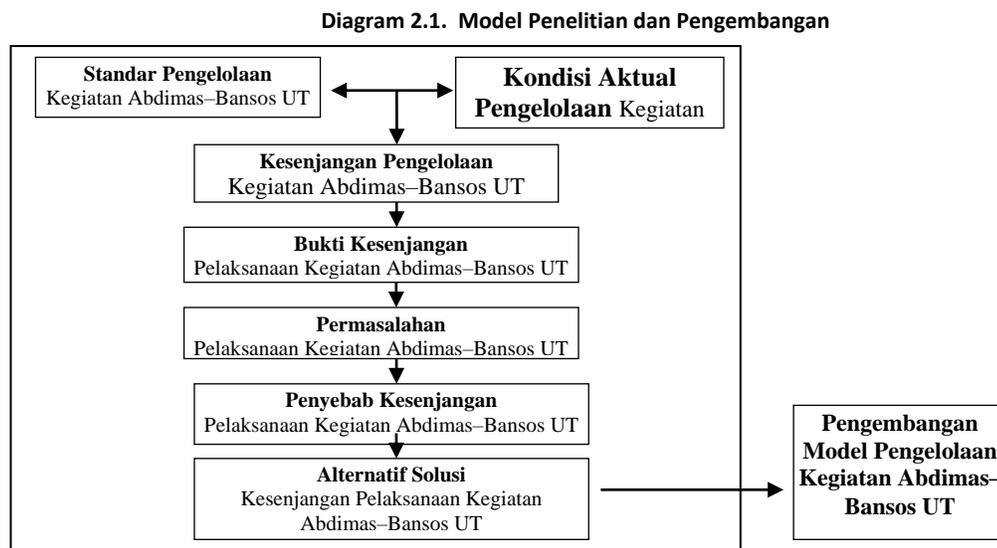
Kesuksesan dari program intervensi pemberdayaan komunitas masyarakat selain banyak ditentukan oleh model rancangan intervensi yang diterapkan adalah juga ditentukan oleh metode pemberdayaan serta komitmen pelaksanaannya. Penggunaan metode pemberdayaan menurut Irawan, P, dkk. (2006) meliputi metode Diklat dan metode Non-Diklat. Metode Diklat seperti diskusi-diskusi, seminar, ceramah, rembukan, bermain peran, simulasi, demonstrasi, *coaching* dan yang sejenisnya. Untuk metode Non-Diklat seperti pengadaan infrastruktur, suprastruktur, Juklak-Juknis, fasilitas komputer, pembukaan akses modal usaha. Persoalan krusialnya adalah seperti apa kontekstualisasi metode-metode Diklat-nondiklat itu memiliki kekuatan menutup kesenjangan yang dihadapi komunitas masyarakat binaan sehingga mereka mampu menolong diri mereka sendiri (*self-help*).

Secara konseptual, analisis kinerja dan penyusunan model pengelolaan program Abdimas-Bansos UT ini dapat dilakukan melalui penggunaan kombinasi konsep antara model

Analisis Kinerja (Irawan P, 1998, 2003), dengan model Evaluasi-CIPP (Poerwanto, 2003), dan penggunaan model CO-CD yang dilansir oleh Ife (1995) untuk penyusunan model pengelolaan program Abdimas-Bansos UT. Dalam konsep dasar analisis kinerja dijelaskan terdapat tujuh ‘sel’ yang harus dilakukan untuk dipenuhi melalui penelitian, yaitu (1) *mengidentifikasi standar kinerja*, (2) *merumuskan kinerja aktual*, (3) *mengidentifikasi kesenjangan kinerja*, (4) *mengidentifikasi permasalahan*, (5) *mengidentifikasi bukti permasalahan*, (6) *mengidentifikasi penyebab permasalahan*, (7) *merumuskan alternatif solusi*. Pada sisi yang sama pemanfaatan CIPP (Poerwanto, 2003) digunakan untuk mempertajam proses analisis dari Analisis Kinerja ke dalam 4 tahap mata rantai, yaitu menurut Context-Input-Process-Product. Sedangkan model *Milles and Hubermann Interactive Model of Analysis* (Biglen & Bogdan, 1998) ini digunakan untuk memudahkan proses penelitian dan pengembangan hasil pelaksanaan program Abdimas-Bansos UT. Penggunaan *Milles and Hubermann Interactive Model of Analysis* dalam penelitian ini karena dapat dilakukan *check and recheck* terhadap data dan informasi yang telah diperoleh. Penjelasan rinci kerangka berfikir analisis kinerja dengan menggunakan *Milles and Hubermann Interactive Model of Analysis* diuraikan pada bagian Bab III Metode Penelitian.

B. Model Penelitian

Dalam bentuk diagram model penelitian ini digambarkan seperti berikut.



C. Asumsi Dasar

Optimalisasi pengelolaan sumberdaya pengembangan masyarakat yang integratif antara basis kebutuhan dengan kemampuan intervensi '*CO-CD*' yang tepat-guna dipastikan akan meningkatkan dampak positif terhadap program pengembangan komunitas masyarakat binaan dan wilayah sasaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokus Penelitian

Penelitian Model Pengelolaan Program Abdimas-Bansos UT ini pada dasarnya meliputi identifikasi berbagai permasalahan pengelolaan program Abdimas-Bansos UT tahun 2011-2012-2013 yang secara sampling dari jumlah populasi 46 lokus program kegiatan telah dipilih di 15 lokus-komunitas yang tersebar di Jabodetabek dan 5 wilayah penghijauan (3 mitra kerja) di pulau Sulawesi dan Jawa. Pada bulan April – Juni 2014 telah dilakukan pengumpulan dan analisis data pada beberapa lokus penelitian di Jabodetabek dan beberapa wilayah di sasaran program penghijauan di Jawa dan luar Jawa sebagai sampel penelitian.

B. Metode

Menurut rencana pada tahun pertama penelitian analisis kinerja pengelolaan program Abdimas-Bansos UT ini bersifat deskriptif kuantitatif, dan metode yang digunakan adalah *Survey*, yaitu penjelasan menyeluruh permasalahan pengelolaan program Abdimas-Bansos UT tahun 2011-2012-2013 melalui penggunaan data kuantitatif dalam satu kesatuan mata rantai yang utuh. Namun pada pelaksanaan uji coba instrumen yang dilakukan pada awal bulan April 2014 pendekatan deskriptif kuantitatif tidak dapat dilakukan karena persoalan ketersediaan sumberdata responden yang tidak dapat memenuhi jumlah standar minimal 30 orang. Di samping itu pula persoalan kompleksitas substansi dari instrumen kuesioner yang semula disediakan untuk direspon oleh para responden (Pengelola) tidak terlalu efektif diterapkan, sehingga dilakukan strategi pengumpulan datanya melalui metode Wawancara Mendalam (*Depth Interview*) terhadap para pengelola program Abdimas Bansos UT dan koordinator mitra kerja terkait yang berjumlah 15 orang. Sehingga teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara Mendalam, Reviu Dokumen, dan Observasi.

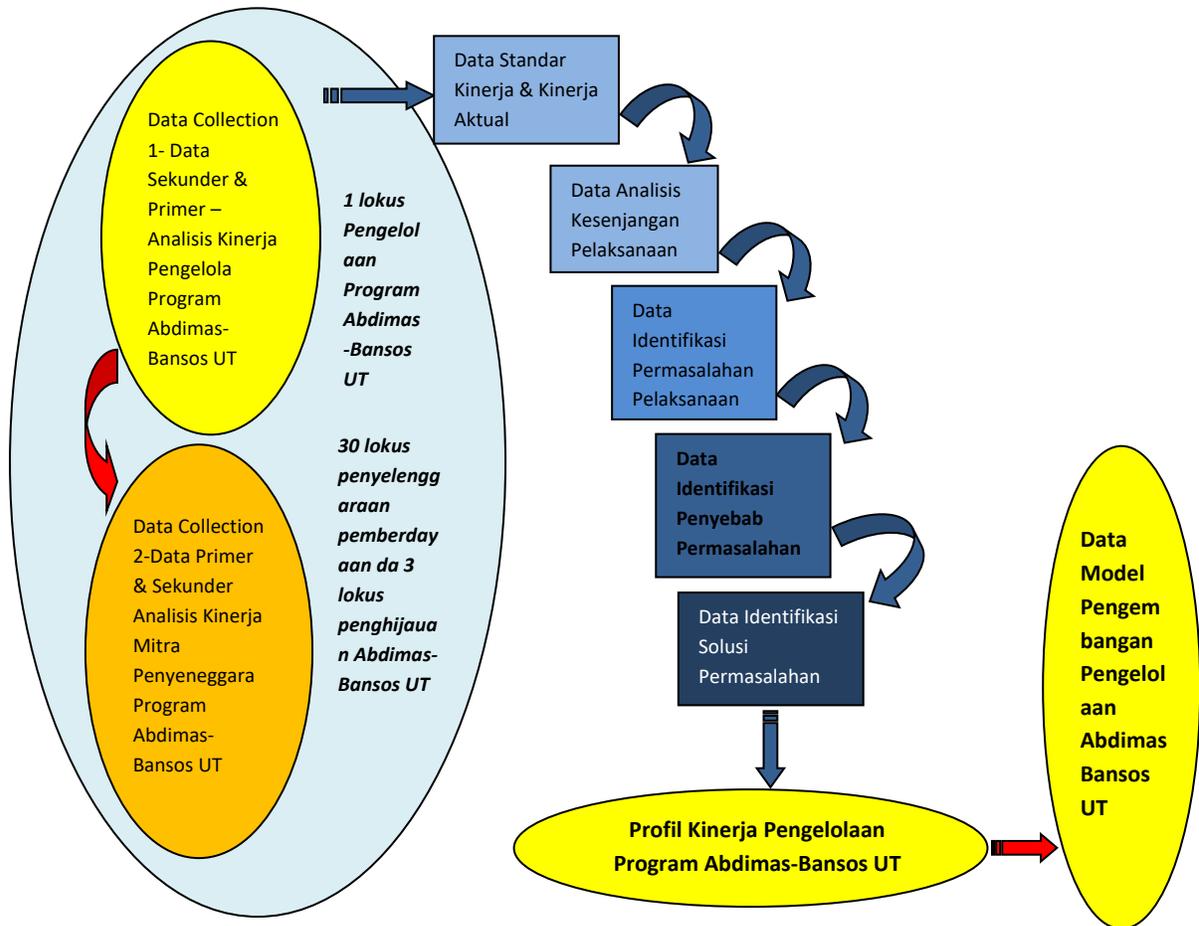
Menurut rencana untuk tahun kedua Th 2015 pada proses penyusunan model pengelolaan program Abdimas-Bansos UT akan digunakan teknik FGD.

C. Populasi dan Sampel

Keseluruhan entitas sumber data sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola di lingkungan PPM-LPPM-UT dan mitra kerja penyelenggara program Abdimas-Bansos UT. Struktur komposisi pengelola program Abdimas-Bansos UT, meliputi Kepala sebagai Penanggung Jawab Kegiatan yang dibantu oleh seorang Koordinator Kegiatan yang bertugas sebagai Pelaksana Teknis Pengelola Kegiatan Program Abdimas-Bansos UT. Secara struktural, Koordinator Kegiatan Program Abdimas-Bansos UT membawahi dan/atau dibantu oleh 5 orang staf administratif yang bertugas pula membantu para kordinator kegiatan yang lainnya. Pada pihak mitra kerja, pengelolaan program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2012-2013 meliputi 30 komunitas masyarakat yang tersebar di Jabodetabek, dan 4 UPBJJ-UT wilayah sasaran Abdimas-Bansos UT melalui Penghijauan. Pada saat dilakukan pengumpulan data, tidak seluruh responden sebagai key-informan dapat diperoleh, sehingga beberapa key-informan penting saja yang dianggap paling mengetahui persoalan kegiatan Abdimas tetap dikejar untuk diperoleh informasinya. Untuk memberikan gambaran lebih jelas profil populasi dan sampel yang telah dapat dihimpun data dan informasinya dalam penelitian ini dapat dilihat pada Bab 4 Hasil dan Pembahasan.

Untuk lebih mempermudah pemahaman terhadap gambaran hubungan antara profil jumlah key-informan dan teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini ditunjukkan melalui diagram berikut ini.

Diagram 3.1.
Proses Pengumpulan Data sesuai model penelitian



D. Teknik Analisis Data

Penjelasan penggunaan alat statistik dan model analisis telah difokuskan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian analisis kinerja, seperti berikut:

- Prinsip dasar alat statistik *central tendency* (Sugiono, 2003) tidak digunakan melainkan telah digunakan *Milles and Hubermann Interactive Model of Analysis* untuk menganalisis dan menggambarkan nilai kecenderungan hasil pengelolaan program Abdimas-Bansos UT yang

direspons melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat skala-kualitatif dari instrumen pedoman wawancara, yang meliputi profil permasalahan standar pengelolaan program Abdimas-Bansos, profil kinerja aktual pengelolaan program, profil kesenjangan pelaksanaan, profil permasalahan pelaksanaan, profil penyebab, dan profil alternatif solusi dalam pengelolaan program Abdimas-Bansos UT di 30 lokus komunitas masyarakat di Jabodetabek dan 3 wilayah kerja program penghijauan di UPBJJ-UT yang secara *keseluruhan* telah diambil datanya sebagaimana yang telah dipetakan dalam Tabel 2.

- b. Model analisis kinerja (Irawan P., 2003) telah digunakan untuk mengukur keberhasilan kerja dan menelusuri sebab permasalahan berikut alternatif solusinya, dan secara paralel instrumen analisis CIPP (Poerwanto, 2003) telah digunakan untuk mengidentifikasi tahap demi tahap proses kinerja menurut konteksnya, input, proses, dan produk atau hasil keluarannya secara rinci dari hasil pengelolaan program Abdimas-Bansos UT. Instrumen Analisis Kinerja dan CIPP telah digunakan secara integral untuk memetakan hasil kinerja pengelolaan program Abdimas-Bansos UT secara *rigid* dan komprehensif. Penggunaan model instrumen Analisis Kinerja dan CIPP secara integral diadopsi dari Sakti WKS (2013) yang digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1. Matriks Analisis Kinerja Pengelolaan Program Abdimas-Bansos UT 2011-2013
Kinerja Unit Pengelola:/Mitra-Kerja:/Supervisor/Koordinator

No.	Standar Kinerja	Kinerja Aktual	Kesenjangan	Permasalahan	Sebab Permasalahan	Alternatif Solusi
1						
2						
3						
4						

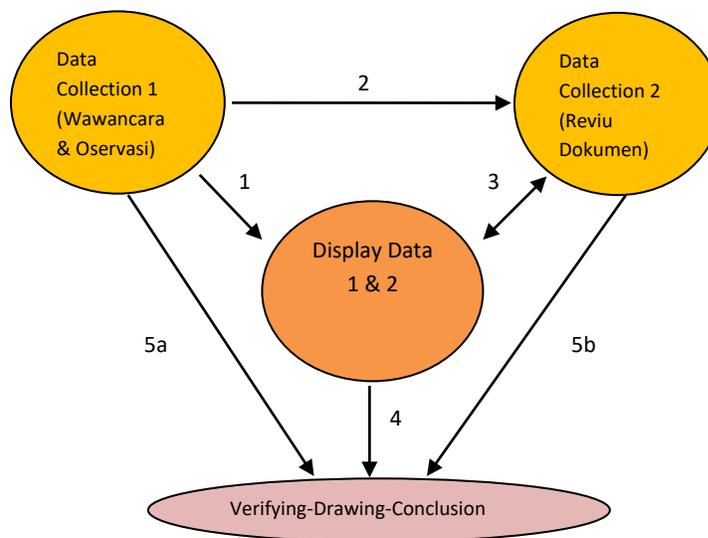
CIPP digambarkan sebagai berikut.

No	Obyek Analisis	Pertanyaan Analisis - CIPP			
		Context	Input	Proses	Out Put/ Product
1	Persiapan Pelaksanaan Kegiatan: Sosialisasi	Perencanaan dan Sosialisai Program	<ul style="list-style-type: none"> o Agenda Analisis Kebijakan & Sumberdaya Program Abdimas-Bansos UT o Agenda Koordinasi & Kerjasama Jaringan Kemitraan untuk sosialisasi o Agenda Konsolidasi Pembagian Tugas Pokok dan Fungsi Personalia Pelaksanaan Sosialisasi 	<ul style="list-style-type: none"> o Analisis Kebijakan & Sumberdaya Program Abdimas-Bansos UT o Penyiapan Naskah Kesepakatan Kerjasama Jaringan Kemitraan Sosialisasi o Konsolidasi Pembagian Tugas Pokok dan Fungsi Personalia Pelaksanaan Sosialisasi 	<ul style="list-style-type: none"> o Naskah Hasil Analisis Kebijakan & Sumberdaya Program Abdimas-Bansos UT o Perjanjian Kerjasama Kerjasama Jaringan Kemitraan Sosialisasi o Naskah organigram dan Pembagian Tugas Pokok dan Fungsi Personalia Pelaksanaan Sosialisasi

			<ul style="list-style-type: none"> o Agenda Penyusunan Pedoman dan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi 	<ul style="list-style-type: none"> o Penyusunan Pedoman dan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi 	<ul style="list-style-type: none"> o Naskah Pedoman dan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi
			<ul style="list-style-type: none"> o Agenda Penyusunan Anggaran, mobilitas, dan Infrastruktur Kegiatan Sosialisasi 	<ul style="list-style-type: none"> o Proses Pengurusan Legailitas Anggaran, mobilitas, dan Infrastruktur Kegiatan Sosialisasi 	<ul style="list-style-type: none"> o Legalitas Anggaran, mobilitas, dan Infrastruktur Kegiatan Sosialisasi
			<ul style="list-style-type: none"> o Naskah Pedoman dan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi pada Komunitas Masyarakat dan Stake-holders wilayah penerima manfaat 	<ul style="list-style-type: none"> o Proses Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi berdasar Pedoman dan Jadwal pada Komunitas Masyarakat dan Stake-holders wilayah penerima manfaat 	<ul style="list-style-type: none"> o Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi pada Komunitas Masyarakat dan Stake-holders wilayah penerima manfaat.
2	Pengorganisasian Kegiatan:	Koordinasi Penyelenggaraan Program Pembagian Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> o Agenda Konsolidasi Pembagian Tugas Pokok dan Fungsi Personalia 	<ul style="list-style-type: none"> o Konsolidasi Pembagian Tugas Pokok dan Fungsi Personalia 	<ul style="list-style-type: none"> o Naskah organigram dan Pembagian Tugas Pokok dan Fungsi Personalia
			<ul style="list-style-type: none"> o Agenda Penyusunan Pedoman dan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> o Penyusunan Pedoman dan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> o Naskah Pedoman dan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan
			<ul style="list-style-type: none"> o Agenda Penyusunan Anggaran, mobilitas, dan Infrastruktur Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> o Proses Pengurusan Legailitas Anggaran, mobilitas, dan Infrastruktur Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> o Legalitas Anggaran, mobilitas, dan Infrastruktur Kegiatan
			<ul style="list-style-type: none"> o Agenda Koordinasi & Kerjasama Jaringan Kemitraan 	<ul style="list-style-type: none"> o Penyusunan Naskah Kesepakatan Kerjasama Jaringan Kemitraan 	<ul style="list-style-type: none"> o Perjanjian Kerjasama Kerjasama Jaringan Kemitraan
			<ul style="list-style-type: none"> o Agenda Pengembangan Desain Monev Penyelenggaraan Program Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> o Proses Pengembangan Desain Monev Program Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> o Naskah Desain Monev Penyelenggaraan Program Kegiatan
3	Identifikasi Kebutuhan	Analisis Kebutuhan Komunitas Masyarakat dan Wilayah Penerima Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> o Rencana Pengembangan Desain Analisis Kebutuhan Komunitas Masyarakat dan Wilayah Penerima Manfaat 	<ul style="list-style-type: none"> o Pengembangan Desain Analisis Kebutuhan Komunitas Masyarakat dan Wilayah Penerima Manfaat. 	<ul style="list-style-type: none"> o Naskah Desain Analisis Kebutuhan Komunitas Masyarakat dan Wilayah Penerima Manfaat.
			<ul style="list-style-type: none"> o Desain Implementasi Analisis Kebutuhan Komunitas Masyarakat dan Wilayah Penerima Manfaat. 	<ul style="list-style-type: none"> o Proses Implementasi Desain Analisis Kebutuhan Komunitas Masyarakat dan Wilayah Penerima Manfaat. 	<ul style="list-style-type: none"> o Hasil Analisis Kebutuhan Komunitas Masyarakat dan Wilayah Penerima Manfaat, berupa rekomendasi untuk implementasi Program Pengembangan Masyarakat
4	Implementasi Program	Proses Implementasi Pengembangan Kapasitas Komunitas Masyarakat dan Wilayah penerima manfaat	<ul style="list-style-type: none"> o Rencana Pengembangan Desain Implementasi melalui Program Diklat & Non-Diklat. 	<ul style="list-style-type: none"> o Pengembangan Desain Implementasi melalui Program : Diklat & Non-Diklat. 	<ul style="list-style-type: none"> o Naskah Pengembangan Desain Implementasi melalui Program Diklat & Non-Diklat.
			<ul style="list-style-type: none"> o Desain Implementasi melalui Program Diklat & Non-Diklat. 	<ul style="list-style-type: none"> o Proses Implementasi Program: Diklat & Non-Diklat. 	<ul style="list-style-type: none"> o Hasil Positif Implementasi Pengembangan Kapasitas Masyarakat melalui Program: Diklat & Non-Diklat.
			<ul style="list-style-type: none"> o Desain Monev Program: Diklat & Non-Diklat. 	<ul style="list-style-type: none"> o Proses Monev Program: Diklat & Non-Diklat. 	<ul style="list-style-type: none"> o Hasil Monev Program: Diklat & Non-Diklat.
5	Pemeliharaan	Kinerja Implementasi Abdimas-Bansos UT Th 2011-2012-2013.	<ul style="list-style-type: none"> o Hasil Kinerja Implementasi Program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2012-2013. 	<ul style="list-style-type: none"> o Pendampingan melalui <i>coaching-program</i> 	<ul style="list-style-type: none"> o Stabilitas Hasil Positif Implementasi Pengembangan Kapasitas
		Proses Pemeliharaan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> o Rencana Pengembangan Desain Pemeliharaan melalui Program Coaching: Diklat & Non-Diklat. 	<ul style="list-style-type: none"> o Pengembangan Desain Pemeliharaan melalui Program Coaching: Diklat & Non-Diklat. 	<ul style="list-style-type: none"> o Naskah Pengembangan Desain Pemeliharaan melalui Program Coaching: Diklat & Non-Diklat.
			<ul style="list-style-type: none"> o Desain Pemeliharaan melalui Program Coaching: Diklat & Non-Diklat. 	<ul style="list-style-type: none"> o Proses Coaching: Diklat & Non-Diklat. 	<ul style="list-style-type: none"> o Stabilitas Hasil Positif Implementasi Pengembangan Kapasitas Masyarakat melalui Coaching: Diklat & Non-Diklat.
			<ul style="list-style-type: none"> o Desain Monev Program Coaching: Diklat & Non-Diklat. 	<ul style="list-style-type: none"> o Proses Monev Program Coaching: Diklat & Non-Diklat. 	<ul style="list-style-type: none"> o Hasil Monev Program Coaching: Diklat & Non-Diklat.
		Peluang Keberlanjutan /Sustainability Hasil Pemeliharaan Program oleh Masyarakat Penerima Manfaat (<i>Self-Help</i>).	<ul style="list-style-type: none"> o Stabilitas Hasil Positif Implementasi Pengembangan Kapasitas Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> o Pelepasan Pprogram Pemeliharaan melalui mekanisme Networking 	<ul style="list-style-type: none"> o Komunitas Masyarakat Penerima Manfaat dapat <i>sustain</i> menjalankan kehidupannya sendiri lebih baik (<i>Self-help</i>).

c. Model *Miles-Huberman Interactive Model Data Analysis* selain telah digunakan dalam proses pemeriksaan keabsahan data melalui proses *check and recheck*, juga telah digunakan untuk tingkat kecenderungan respon key-informan Abdimas-Bansos UT. *Check and recheck* dalam model penelitian ini telah dilakukan melalui pentahapan dan klusterisasi data yang telah dihimpun dari Kluster-1 dan Kluster-2, di mana setiap tahap kluster harus di-*display*-kan sebelum masing-masing secara keseluruhan ditarik kesimpulannya (Diagram 3.2). Secara prinsip *Miles-Huberman Interactive Model Analysis* tersebut digambarkan sebagai berikut.

Diagram 3.2. *Miles-Huberman Interactive Model of Analysis*
(Biglen & Bogdan, 1998)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Dalam periode antara Tgl 3 April-2014 sampai dengan Tgl 25 Juni 2014, proses pengumpulan data telah dilakukan. Proses pengumpulan data relatif lancar tidak mengalami hambatan berarti, baik dari segi waktu maupun teknis wawancara. Seluruh keperluan pengumpulan data mulai dari instrumen wawancara, key-informan, dan jadwal pengumpulan data telah dilakukan dengan lancar. Berikut digambarkan kegiatan pengumpulan data yang telah dilakukan.

Tabel 4.1. Profil Proses Pengumpulan Data Analisis Kinerja Pengelolaan Program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013.

No	Teknik Pengumpulan Data	Waktu												Instrumen	Sumber Data	Hasil				
		April				Mei 2014				Juni 2014										
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1	Wawancara																	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pedoman Wawancara _ GLW-01 u/ Pengelola PPM-UT. ▪ Pedoman Wawancara _ GLW-02 u/ Koordinator Mitra Kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Para Pengelola Program Abdimas-Bansos di PPM-LPPM UT. ▪ Para Koordinator Mitra Kerja/Ketua Kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Semua alat pengumpul data digunakan; ▪ Data kinerja penyelenggaraan Abdimas Bansos; ▪ Terwawancara 4 staf PPM-UT dan 18 Koordinator Mitra Kerja/Ketua Kelompok.
2	Reviu Dokumen																	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pedoman Reviu Dokumen (GLR-01). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesekretariatan/Kearsipan PPM-LPPM UT. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Instrumen GLR -01 digunakan; ▪ Data catatan-dokumen pengelolaan; ▪ Data digunakan u/ validasi data wawancara dan observasi.
3	Observasi-Diri																	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pedoman Observasi (Observation Guide line/ GLO-01 & GLO-02) u/ Pengelola & Mitra Kerja/Ketua Kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 4 staf Pengelola Program Abdimas-Bansos di PPM-LPPM UT (PPM-UT). ▪ 18 Koordinator Mitra Kerja/ Ketua Kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Instrumen GLO-01 & GLO-02 digunakan; ▪ Data digunakan untuk validasi dan melengkapi data wawancara dan reviu dokumen.

Setiap saat pengumpulan data usai dilakukan, pada saat itu pula data terkait dikelola menurut jenis dan tujuan analisis masing-masing. Data hasil wawancara dan observasi diri terhadap para pengelola program Abdimas-Bansos di PPM-LPPM UT maupun para koordinator Mitra Kerja dan Ketua Kelompok komunitas masyarakat, seluruhnya telah diolah melalui proses *systematic-transcribing* dan di kategorisasikan ke dalam sel-sel Matrik AK dan CIPP sesuai rancangan analisis.

Berikut temuan disajikan dengan konsisten mengikuti perspektif AK dan CIPP dengan menggunakan matrik 28 sel yang menurut hasil uji coba instrumen disederhanakan dari hasil wawancara dan observasi terhadap para pengelola PPM-UT, mitra kerja LSM dan/atau Ketua Kelompok Komunitas Masyarakat.

1. Hasil Wawancara _ Kinerja Pengelolaan Program Abdimas-Bansos UT Pada Periode Th 2011-2013

- 1) Tabel 4.2a adalah hasil wawancara dengan para key-Informan sebagai pengelola PPM-UT dengan menggunakan Instrumen Pedoman Wawancara AK-CIPP ('PW-01'), 'PW-03' dan 'PW-04' (Pedoman Wawancara Skala Kinerja), 'OG-01' dan OG '02', (Pedoman Observasi). Kombinasi analisis antara AK dengan CIPP yang secara teoritis berisi 28 sel matriks disesuaikan jumlah selnya sebanyak sel yang dapat diisi dengan berbagai data yang telah dihimpun dan diolah dengan tanpa mengurangi makna hasil temuan, sehingga sel-sel matrik yang terisi untuk dipresentasikan adalah sebanyak 6 sel matriks. Selain daripada itu penggabungan 'sel' antara 'sel-kondisi aktual permasalahan' dengan 'sel-kesenjangan permasalahan' juga dikontekstualisasikan dengan faktor-faktor substansi CO-CD yang dievaluasi. Tabel 1a, Tabel 1b, dan Tabel 1c adalah wujud presentasi data hasil wawancara dimaksud tersebut.

Tabel 4.2a. Hasil Wawancara dengan Para Pengelola PPM- UT tentang Pengelolaan Program Abdimas Bansos UT

a. Data Demografis

Deskripsi Pekerjaan	Relevansi Pengalaman CO-CD	Lama Bekerja pada Unit Kerja	Diklat Terkait CO-CD
Waktu Wawancara : Hari Kerja By Appointment \bar{x} 09.00 s/d 11.30 _ April-Mei-Juni 2014.	Ø	Ø	Ø
Tempat Wawancara: Kantor PPM-LPPM UT Pusat, Pondok Cabe.	Ø	Ø	Ø
Pewawancara : Sri Wahyu Ks & Sudira	Ø	Ø	Ø
Key-informan : Koordinator Program Abdimas-Bansos, Pengelola Keuangan, Penanggungjawab Ketatusahaan, Pengelola Teknis Informasi, Staf Pendukung Administrasi.	Belum Berpengalaman, $\bar{x} = 1$ Th.	Telah Berpengalaman Bekerja, $\bar{x} \geq 20$ Th.	Tidak Dimiliki

b. Pendapat Pengelola Terhadap Hasil Pelaksanaan Pengelolaan Kegiatan Program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013

No	FAKTOR CO-CD	INPUT			PROSES			PRODUK		
		Baik 7-9	Cukup 4-6	Kurang 1-3	Baik 7-9	Cukup 4-6	Kurang 1-3	Baik 7-9	Cukup 4-6	Kurang 1-3
I	Sosialisasi									
	Persoalan Sosialisasi Kebijakan dan Perencanaan Program.			√ 1			√ 1			√ 1
	Persoalan Pengembangan Analisis Kebijakan & Pengelolaan Sumberdaya.			√ 1			√ 1			√ 1
		Penyebab Permasalahan			Bukti Permasalahan			Alternatif Solusi		
	Persoalan persiapan dan sosialisasi yang dianggap sulit untuk diterapkan.	<ul style="list-style-type: none"> Belum dikuasainya perspektif CO-CD oleh seluruh pemangku kepentingan UT, khususnya pengelola PPM-UT. Tidak dimiliki Juklak-Juknis CO-CD untuk program Abdimas UT 			Belum dimilikinya Juklak-Juknis Persiapan dan Sosialisasi Program berbasis CO-CD.			<ul style="list-style-type: none"> Dibutuhkan program Diklat bagi para pemangku kepentingan UT tentang CO-CD. Dibutuhkan Juklak-Juknis CO-CD untuk program Abdimas UT. 		
No	FAKTOR CO-CD	INPUT			PROSES			PRODUK		
II	Pengorganisasian	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
	Persoalan Pengorganisasian Kegiatan Koordinasi Penyelenggaraan Program Pengembangan Masyarakat.			√ 1			√ 2		√ 3	
		Penyebab Permasalahan			Bukti Permasalahan			Alternatif Solusi		

No	FAKTOR CO-CD	INPUT			PROSES			PRODUK		
		Baik 7-9	Cukup 4-6	Kurang 1-3	Baik 7-9	Cukup 4-6	Kurang 1-3	Baik 7-9	Cukup 4-6	Kurang 1-3
	Persoalan Pengorganisasian Kegiatan yang dianggap sulit untuk diterapkan.	Lemahnya penjadwalan dan eksekusi program Abdimas-Bansos.			<ul style="list-style-type: none"> Program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013 baru dapat dieksekusi/dimulai pada penghujung tahun, bulan Oktober. Jadwal intervensi yang sangat pendek (2012_Oktober s/d Desember) menyebabkan beratnya beban kerja dan hasil kurang maksimal. 			<ul style="list-style-type: none"> Pemberian tenggat waktu yang cukup longgar oleh pengelola PPM UT kepada Para Koordinator Mitra Kerja LSM/ KETUA KELOMPOK KOMUNITAS untuk melaksanakan program Abdimas-Bansos, dimulai pada bulan Januari/Pebruari . 		
No	FAKTOR CO-CD	INPUT			PROSES			PRODUK		
III	Analisis Kebutuhan	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
	Persoalan Instrumen Desain Analisis Kebutuhan Komunitas Masyarakat Penerima Manfaat.		√ 5			√ 4			√ 5	
	Persoalan Pelaksanaan Prposedur Analisis Kebutuhan Komunitas Masyarakat Penerima Manfaat.			√ 3		√ 4				√ 3
		Penyebab Permasalahan			Bukti Permasalahan			Alternatif Solusi		
	Persoalan Analisis Kebutuhan intervensi yang dianggap sulit untuk diterapkan.	Lemahnya penerapan secara ketat variabel dan indikator kebutuhan komunitas untuk keputusan seleksi pemberian Bansos.			<ul style="list-style-type: none"> Tidak adanya toleransi penerapan parameter pemberian Bansos melalui instrumen analisis kebutuhan menyebabkan banyak ditolaknya proposal yang diajukan oleh para mitra kerja LSM/ KETUA KELOMPOK KOMUNITAS. 			<ul style="list-style-type: none"> Pemberian toleransi cukup longgar yang tidak prinsip untuk penerapan parameter pemberian Bansos. Diberikan kerangka waktu yang cukup dalam proses seleksi pemberian Bansos dan analisis kebutuhan intervensi. 		
No	FAKTOR CO-CD	INPUT			PROSES			PRODUK		
IV	Pelaksanaan	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
	Persoalan Pelaksanaan Umum Program Pengembangan Kapasitas Komunitas Masyarakat penerima manfaat.			√ 2		√ 4			√ 5	
	Persoalan Pelaksanaan Pengembangan Masyarakat melalui Program Diklat & Non-Diklat.			√ 2		√ 4			√ 5	
		Penyebab Permasalahan			Bukti Permasalahan			Alternatif Solusi		
	Persoalan Pelaksanaan Pengembangan Masyarakat yang dianggap sulit untuk diterapkan.	Lemahnya monitoring konsistensi antara perencanaan pengembangan masyarakat dengan penerapannya.			Instrumen monitoring pelaksanaan kegiatan tidak dirancang berdasarkan prinsip-prinsip CO-CD.			<ul style="list-style-type: none"> Dibutuhkan peningkatan kompetensi CO-CD bagi para pengelola/pengawas program Abdimas-Bansos. Disusun instrumen monitoring komprehensif program Abdimas-Bansos berbasis CO-CD. 		
No	FAKTOR CO-CD	INPUT			PROSES			PRODUK		

No	FAKTOR CO-CD	INPUT			PROSES			PRODUK		
		Baik 7-9	Cukup 4-6	Kurang 1-3	Baik 7-9	Cukup 4-6	Kurang 1-3	Baik 7-9	Cukup 4-6	Kurang 1-3
V	Pemeliharaan	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
	Persoalan Pemeliharaan Kinerja_ Implementasi Program pada komunitas masyarakat penerima manfaat.			√ 1			√ 1			√ 1
		Penyebab Permasalahan			Bukti Permasalahan			Alternatif Solusi		
	Persoalan Pemeliharaan Kinerja_ Implementasi Program yang dianggap sulit untuk diterapkan.	<ul style="list-style-type: none"> Komponen Pemeliharaan Program tidak dilakukan karena tidak ada dalam desain program intervensi. Tidak dimilikinya perspektif CO-CD oleh para pemangku kepentingan program Abdimas di UT. 			<ul style="list-style-type: none"> Komponen Pemeliharaan Program tidak tercantum dalam naskah Kerangka Acuan Kerja (KAK) dan tidak ada dalam komponen pembiayaannya. Melalui hasil revidi dokumen dan wawancara tidak ada satupun dari para pengelola program yang memiliki penguasaan kompetensi CO-CD. 			<ul style="list-style-type: none"> Dibutuhkan naskah KAK berbasis CO-CD yang meliputi komponen sosialisasi, pengorganisasian, pelaksanaan, pemeliharaan, dan pelepasan. Dibutuhkan program Diklat CO-CD bagi seluruh pemangku kepentingan program Abdimas di UT. 		
No	FAKTOR CO-CD	INPUT			PROSES			PRODUK		
VI	Pelepasan	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
	Persoalan Pelepasan_ Peluang Keberlanjutan /Sustainability Hasil Pemeliharaan Program oleh Masyarakat Penerima Manfaat (Self-Help).			√ 1			√ 1			√ 1
		Penyebab Permasalahan			Bukti Permasalahan			Alternatif Solusi		
	Persoalan Pelepasan_ Peluang Keberlanjutan /Sustainability yang dianggap sulit untuk diterapkan.	<ul style="list-style-type: none"> Komponen Pelepasan Program tidak dilakukan karena tidak ada dalam desain program intervensi. Tidak dimilikinya perspektif CO-CD oleh para pemangku kepentingan program Abdimas di UT. 			<ul style="list-style-type: none"> Komponen Pelepasan Program tidak tercantum dalam naskah Kerangka Acuan Kerja (KAK) dan tidak ada dalam komponen pembiayaannya. Melalui hasil revidi dokumen dan wawancara tidak ada satupun dari para pengelola program yang memiliki penguasaan kompetensi CO-CD. 			<ul style="list-style-type: none"> Dibutuhkan naskah KAK berbasis CO-CD yang meliputi komponen sosialisasi, pengorganisasian, pelaksanaan, pemeliharaan, dan pelepasan. Dibutuhkan program Diklat CO-CD bagi seluruh pemangku kepentingan program Abdimas di UT. 		

2) Tabel 4.2b adalah hasil wawancara dengan para key-Informan sebagai Mitra Kerja dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM/ Ketua Kelompok Komunitas) yang mewakili komunitas masyarakat penerima manfaat dengan menggunakan Instrumen Pedoman

Wawancara AK-CIPP ('GLW-1'), 'GLO-1' (Pedoman Wawancara Skala Kinerja), 'GLO-02' (Pedoman Wawancara Eksploratif).

Tabel 4.2b. Hasil Wawancara Berbasis AK-CIPP_ Pengelolaan Program Abdimas Bansos UT dengan Para Koordinator LSM dan Ketua Kelompok Komunitas

a. Data Demografis

Deskripsi Pekerjaan	Relevansi Pengalaman CO-CD	Lama Pengalaman Kerja pada Bidang Terkait	Diklat Terkait CO-CD
Wawancara pukul: \bar{x} 09.00 s/ 16.30	Ø	Ø	Ø
Tempat Wawancara: 1) Kantor Mitra Kerja LSM/di 3 lokasi pada Program Penghijauan; 2) 15 Lokasi Komunitas Masyarakat pada Program Pemberdayaan.	Ø	Ø	Ø
Tanggal Wawancara: Hari Kerja & Libur, April-Juni 2014.	Ø	Ø	Ø
Pewawancara :Sri Wahyu Ks & Sudira	Ø	Ø	Ø
Key-informan: 1) 3 Koordinator Mitra Kerja Program Penghijauan; 2) 15 Ketua Kelompok Komunitas Masyarakat Penerima Manfaat.	1) Bidang Penghijauan, Tidak Berpengalaman pada CO-CD 2) Ø.	1) Berpengalaman Bekerja, $\bar{x} \geq 8$ Th. 2) $\bar{x} \leq 4$ Yh	Ø

b. Pendapat Koordinator Mitra Kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas Terhadap Hasil Pelaksanaan Pengelolaan Kegiatan Program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013.

No	FAKTOR CO-CD	INPUT			PROSES			PRODUK		
		Baik 7-9	Cukup 4-6	Kurang 1-3	Baik 7-9	Cukup 4-6	Kurang 1-3	Baik 7-9	Cukup 4-6	Kurang 1-3
I	Sosialisasi									
	Persoalan Sosialisasi Kebijakan dan Perencanaan Program.			√ 1			√ 1			√ 1
	Persoalan Pengembangan Analisis Kebijakan & Pengelolaan Sumberdaya.			√ 1			√ 1			√ 1
		Penyebab Permasalahan			Bukti & Permasalahan			Alternatif Solusi		

No	FAKTOR CO-CD	INPUT			PROSES			PRODUK		
		Baik 7-9	Cukup 4-6	Kurang 1-3	Baik 7-9	Cukup 4-6	Kurang 1-3	Baik 7-9	Cukup 4-6	Kurang 1-3
	Persoalan tidak adanya tahap sosialisasi yang dianggap tidak perlu diterapkan.	<ul style="list-style-type: none"> Tidak dimilikinya perpektif CO-CD oleh pengelola PPM-UT. Terlalu ketatnya tenggat waktu yang diberlakukan oleh pengelola PPM UT kepada Para Koordinator Mitra Kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas maupun Ketua Kelompok untuk melaksanakan program Abdimas-Bansos. 			<ul style="list-style-type: none"> Dalam Naskah KAK tidak ada komponen Sosialisasi Program Abdimas-Bansos berbasis CO-CD. Dalam naskah kontrak kerja hanya disediakan tenggat waktu pelaksanaan dalam 3 bulan Okt s/d Des 2013. 			<ul style="list-style-type: none"> Dibutuhkan KAK berbasis CO-CD untuk program Abdimas UT, yang meliputi komponen sosialisasi, pengorganisasian, pelaksanaan, pemeliharaan, dan pelepasan. Pemberian tenggat waktu yang cukup longgar oleh pengelola PPM UT kepada Para Koordinator Mitra Kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas untuk melaksanakan program Abdimas-Bansos, dimulai pada bulan Januari/Pebruari . 		
No	FAKTOR CO-CD	INPUT			PROSES			PRODUK		
II	Pengorganisasian	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
	Persoalan Pengorganisasian Kegiatan Koordinasi Penyelenggaraan Program Pengembangan Masyarakat.		√ 4				√ 2		√ 5	
		Penyebab Permasalahan			Bukti Permasalahan			Alternatif Solusi		
	Persoalan Pengorganisasian Kegiatan yang dianggap sulit untuk diterapkan.	Lemahnya penjadwalan dan pemahaman perspektif CO-CD oleh para pengelola program Abdimas-Bansos di PPM-UT.			<ul style="list-style-type: none"> Program Abdimas-Bansos TU Th 20112 baru dapat dieksekusi/dimulai pada penghujung tahun, bulan Oktober. Tenggat waktu pengorganisasian dengan pelaksanaan kegiatan sangat sempit untuk dikerjakan dalam 1 minggu bulan Oktober, menyebabkan tingginya beban kerja dan menurunnya kualitas desain intervensi sehingga hasil kurang maksimal. Tidak maksimalnya penyelenggaraan program Abdimas-Bansos. Dari 11 (sebelas) program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013, hanya 6 (enam) paket program yang dapat diselesaikan. 			<ul style="list-style-type: none"> Pemberian tenggat waktu yang cukup longgar oleh pengelola PPM UT kepada Para Koordinator Mitra Kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas untuk melaksanakan program Abdimas-Bansos, dimulai pada bulan Januari/Pebruari . 		
No	FAKTOR CO-CD	INPUT			PROSES			PRODUK		
III	Analisis Kebutuhan	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
	Persoalan Instrumen Desain Analisis Kebutuhan Komunitas Masyarakat Penerima Manfaat.		√ 4			√ 5			√ 5	
	Persoalan Pelaksanaan Prposedur Analisis Kebutuhan Komunitas			√		√				√

No	FAKTOR CO-CD	INPUT			PROSES			PRODUK		
		Baik 7-9	Cukup 4-6	Kurang 1-3	Baik 7-9	Cukup 4-6	Kurang 1-3	Baik 7-9	Cukup 4-6	Kurang 1-3
	Masyarakat Penerima Manfaat.			3		4				2
		Penyebab Permasalahan			Bukti Permasalahan			Alternatif Solusi		
	Persoalan Analisis Kebutuhan intervensi yang dianggap sulit untuk diterapkan.	Menemukan secara tepat variabel dan indikator kebutuhan komunitas dengan parameter seleksi pemberian Bansos.			Beberapa kali dilakukan perubahan penyesuaian proposal dari para mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas agar sesuai dengan parameter analisis kebutuhan untuk pemberian Bansos.			Pemberian toleransi cukup longgar untuk penerapan parameter pemberian Bansos. Diberikan kerangka waktu yang cukup dalam proses seleksi pemberian Bansos dan analisis kebutuhan intervensi.		
No	FAKTOR CO-CD	INPUT			PROSES			PRODUK		
IV	Pelaksanaan	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
	Persoalan Pelaksanaan Umum Program Pengembangan Kapasitas Komunitas Masyarakat penerima manfaat secara keseluruhan.		√ 5		√ 6			√ 6		
	Persoalan Pelaksanaan Pengembangan Masyarakat secara khusus melalui Program Diklat & Non-Diklat.		√ 5		√ 6			√ 6		
		Penyebab Permasalahan			Bukti Permasalahan			Alternatif Solusi		
	Persoalan Pelaksanaan Pengembangan Masyarakat yang dianggap sulit untuk diterapkan.	Terlalu singkatnya tenggat waktu yang diberikan dalam pelaksanaan intervensi melalui Diklat maupun non-Diklat menyebabkan tidak maksimalnya hasil dan tingginya beban kerja yang semestinya tidak perlu. Seperti hampir seluruh program Diklat dirasakan kekurangan waktu.			Desain, hasil pelaksanaan, hingga pelaporan intervensi melalui Diklat maupun nonDiklat menjadi kurang maksimal sederhana apa adanya.			Pemberian tenggat waktu yang cukup longgar oleh pengelola PPM UT kepada Para Koordinator Mitra Kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas untuk melaksanakan program Abdimas-Bansos, dimulai pada awal tahun anggaran baru seperti pada bulan Januari/Pebruari .		
No	FAKTOR CO-CD	INPUT			PROSES			PRODUK		
V	Pemeliharaan	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
	Persoalan Pemeliharaan Kinerja Implementasi Program pada komunitas masyarakat penerima manfaat.			√ 1			√ 1			√ 1
		Penyebab Permasalahan			Bukti Permasalahan			Alternatif Solusi		
	Persoalan Pemeliharaan Kinerja Implementasi Program yang dianggap sulit untuk diterapkan.	Komponen Pemeliharaan Program tidak dilakukan karena tidak ada dalam KAK. Tidak ada perspektif CO-CD dalam KAK program Abdimas-Bansos UT.			Komponen Pemeliharaan Program tidak tercantum dalam naskah Kerangka Acuan Kerja (KAK) dan tidak ada dalam komponen pembiayaannya. Melalui hasil reвью dokumen proposal mitra kerja dan			Dibutuhkan naskah KAK berbasis CO-CD yang meliputi komponen sosialisasi, pengorganisasian, pelaksanaan, pemeliharaan, dan pelepasan agar hasil		

No	FAKTOR CO-CD	INPUT			PROSES			PRODUK		
		Baik 7-9	Cukup 4-6	Kurang 1-3	Baik 7-9	Cukup 4-6	Kurang 1-3	Baik 7-9	Cukup 4-6	Kurang 1-3
					wawancara dengan para koordinator mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas bahwa isi KAK tidak berbasis CO-CD.			terukur dan maksimal.		
No	FAKTOR CO-CD	INPUT			PROSES			PRODUK		
VI	Pelepasan	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
	Persoalan Pelepasan_Peluang Keberlanjutan /Sustainability Hasil Pemeliharaan Program oleh Masyarakat Penerima Manfaat (Self-Help).			√ 1			√ 1			√ 1
		Penyebab Permasalahan			Bukti Permasalahan			Alternatif Solusi		
	Persoalan Pelepasan_Peluang Keberlanjutan /Sustainability yang dianggap sulit untuk diterapkan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komponen Pelepasan Program tidak dilakukan karena tidak ada dalam KAK. ▪ Tidak ada perspektif CO-CD dalam KAK program Abdimas-Bansos UT. 			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komponen Pelepasan Program tidak tercantum dalam naskah Kerangka Acuan Kerja (KAK) dan tidak ada dalam komponen pembiayaannya. ▪ Melalui hasil reviu dokumen proposal mitra kerja dan wawancara dengan para koordinator mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas bahwa isi KAK tidak berbasis CO-CD. 			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dibutuhkan naskah KAK berbasis CO-CD yang meliputi komponen sosialisasi, pengorganisasian, pelaksanaan, pemeliharaan, dan pelepasan agar hasil terukur dan maksimal. 		

Dari perspektif CO-CD, data Table 4.2a dan Table 4.2b apa yang disampaikan oleh para key-informan menunjukkan pola respon yang sama terkait sosialisai, pengorganisasian, analisis kebutuhan, pelaksanaan, pemeliharaan, dan pelepasan. Pada dasarnya pengelolaan program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013 tidak mengadopsi prinsip-prinsip CO-CD, sehingga hasilnya dianggap tidak maksimal dan tidak berkelanjutan menciptakan kondisi *self-help* pada anggota komunitas masyarakat penerima manfaat. Demikian pula pada program penghijauan tidak berbasiskan CO-CD, sehingga hasilnya tidak berkontribusi pada peningkatan IPM.

Dimulai dari tahap awal tentang ‘*Sosialisasi Program*’, disebutkan oleh para pengelola PPM UT maupun para mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas bahwa komponen ini memang tidak dilakukan karena tidak ada dalam naskah KAK maupun dalam naskah-naskah desain program Abdimas lainnya dari PPM UT. Kemudian pada tahap-tahap berikutnya yaitu ‘*Pengorganisasian Program*’, ‘*Analisis Kebutuhan*’, dan ‘*Pelaksanaan Program*’

dikatakan oleh para key-informen sebagai kegiatan yang dilakukan secara terburu-buru karena terbatasnya waktu yang tersedia, yaitu hanya ada rata-rata 3 bulan saja pada tahun anggaran 2011-2013 yang dimiliki untuk menyelesaikan secara keseluruhan program kegiatan Abdimas-Bansos tersebut. Dari komponen pengorganisasian program ini, faktor lemahnya penjadwalan dan eksekusi program Abdimas-Bansos Th 2011-2013 menyebabkan berbagai persoalan krusial seperti tidak maksimalnya penyelenggaraan program Abdimas-Bansos. Pada Th 2012 dari 11 (sebelas) program Abdimas-Bansos UT, tidak semua dapat dieksekusi dengan tuntas. Hanya 7 (tujuh) paket program yang dapat diselesaikan. Perihal '*Analisis Kebutuhan Intervensi*', catatan penting yang diperoleh adalah terjadinya kesulitan baik bagi para pengelola maupun mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas dalam memenuhi parameter analisis kebutuhan yang telah ditentukan dalam kriteria seleksi proposal program Abdimas-Bansos yang diajukan oleh para mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas. Semakin ketat toleransi yang diberikan oleh para pengelola PPM UT maka akan semakin kecil peluang para mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas menerima Bansos. Demikian pula pada tahap '*Pelaksanaan Program*', di sini ditandai oleh oleh keluhan-kesah terlalu singkatnya kerangka waktu pelaksanaan program yang diberikan PPM UT kepada para mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas untuk menyelesaikannya dalam tempo 3 (tiga) bulan di penghujung tahun 2011-2013. Persoalan krusial lain yang ditemukan dalam data hasil wawancara terhadap kedua belah pihak key-informen adalah mengenai tidak adanya tahap '*Pemeliharaan Program*' dan '*Pelepasan Program*' dalam pelaksanaan program Abdimas-Bansos UT ini.

- 3) Berikut Tabel 4.2c di bawah ini adalah data hasil wawancara terhadap para Koordinator Mitra Kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas mengenai hasil kinerja pelaksanaan program Abdimas-Bansos UT menurut pendapat mereka dengan menggunakan instrumen PW-04.

Tabel 4.2c. Hasil Wawancara Berbasis AK dengan Koordinator Mitra Kerja Tentang Kinerja Penyelenggaraan Program Abdimas-Bansos Th 2011-2013

a. Data Demografis

Jumlah Anggota Komunitas	: 73 orang.
Jumlah Komunitas	: 15 (limabelas)_Bidang Pemberdayaan Masyarakat
Nama Key-Informan	: 3 (tiga Mitra Kerja) _5 Wilayah Penghijauan
	: 1) Jakaria: Ketua Kelompok Serba Usaha _Cihauk- Cogrek;
	2) Romli: Ketua Kelompok Peternakan Ayam _Cihauk-Cogrek;
	3) Asim: Ketua Kelompok Sumur Pompa _Cihauk-Cogrek;
	4) Juanda: Ketua Kelompok TPA-Pondok Pesantren_ Cihauk-Cogrek;
	5) Rosid: Ketua Kelompok Peternakan Lele_ Cihauk-Cogrek;
	6) Jaya: Ketua Kelompok Peternakan Kambing_ Cihauk-Cogrek;
	7) Nyai Uniroh: Ketua Kelompok Produk Susu Sapi-Tajur Halang;
	8) Sadi: Ketua Kelompok Pakan Sapi-Tajur Halang;
	9) Wiji Asmani: Ketua Kelompok Budidaya Jamur-Jabon Mekar;
	10) M Thoha: Ketua Kelompok Ternak Bebek-Jampang;
	11) A. Gabili: Ketua Kelompok Pembenihan Ikan Gurame-Jampang;
	12) Ma'mun: Diwakili Sekretaris Kelompok Furniture Bambu-Jampang;
	13) Supiyadi: Ketua Kelompok Peternak Ayam-Jampang;
	14) T Maria: Diwakili Jujuk Anggota Kelompok Peternak Kambing-Ciherang;
	15) Prana: Mewakili Direktur H. Umed, Ketua Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah Yayasan Tasawa Laroiba.
	16) Ma'ruf Erawan: Direktur Yayasan Kanopi-Program Penghijauan Wilayah Jogyakarta-Surakarta-Makassar-Surabaya;
	17) Doddy: Pengelola Yayasan Kirai-Program Penghijauan Wilayah Tangsel-Pandeglang-Gresik;
	18) Maria Stanislia: Direktur Yayasan Pepulih-Program Penghijauan & Pemberdayaan Wilayah Tangsel;
Waktu Wawancara :	Mei-Juni 2014

b. Data Hasil Wawancara

Key Informan: <i>Koordinator Mitra Kerja/ Ketua Kelompok</i>		Kondisi Aktual			Kesengan gan	Permasa lahan	Bukti Permasalah an	Penyeba b	Solusi
No	STANDAR NORMATIF PEKERJAAN	ada	Ti da k ada a	Ti da k Ta hu	Dinyatakan	Dinyatakan	Dinyatakan	Dinyatakan	Dinyatakan
I.	Terjaminnya konsistensi Usulan Saprass yang disetujui dengan realisasi pengadaannya.	√	∅	∅	Terjadi perubahan isi proposal dari para mitra kerja / Ketua kelompok .	Perbedaan persepsi Koordinator terhadap KAK berakibat pada disefisiensi.	Ada perbedaan Proposal Awal dengan Proposal disetujui.	Tidak dilakukan sosialisasi/ penyamaan persepsi oleh pengelola PPM-UT	Tahap Sosialisasi program perlu dilakukan oleh PPM-UT.

2.	Terjaminnya hasil Intervensi berbasis <i>Sustainability Self-help</i> bagi komunitas masyarakat penerima manfaat, sesuai desain tujuan program Abdimas-Bansos.	Ø	√	Ø	<ul style="list-style-type: none"> Hasil intervensi tidak <i>Sustainably Self-help</i> pada komunitas masyarakat penerima manfaat. 	<ul style="list-style-type: none"> Desain intervensi tidak dirancang berdasarkan prinsip CO-CD. 	<ul style="list-style-type: none"> Desain program Abdimas-Bansos UT tidak mengandung prinsip-prinsip CO-CD. 	<ul style="list-style-type: none"> KAK program Abdimas-Bansos Th 2011-2013 tidak berbasis CO-CD. 	<ul style="list-style-type: none"> KAK program Abdimas-Bansos UT harus dirancang sesuai prinsip-prinsip CO-CD.
2.1.	Terjaminnya pelaksanaan analisis kebutuhan berdasar pedoman penilaian berbasis CO-CD.	Ø	Ø	√	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada <i>feed-back</i> tertulis hasil analisis kebutuhan dalam seleksi proposal. 	<ul style="list-style-type: none"> Buruknya hasil analisis kebutuhan mengakibatkan disefisiensi dan diefektifitas program. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada arsip dokumen catatan hasil analisis kebutuhan dan penilaian yang disampaikan pada mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas. 	<ul style="list-style-type: none"> KAK tidak spesifik mengatur pemberian <i>feed-back</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> KAK program Abdimas-Bansos UT harus dirumuskan sesuai prinsip-prinsip CO-CD. Feed back diberikan pada mitra kerja.
Key Informan: <i>Koordinator Mitra Kerja/ Ketua Kelompok</i>		Kondisi Aktual			Kesenjangan	Permasalahan	Bukti Permasalahan	Penyebab	Solusi
No	STANDAR NORMATIF PEKERJAAN	ada	Tidak ada	Tidak Tahu	Dinyatakan	Dinyatakan	Dinyatakan	Dinyatakan	Dinyatakan
1.	Terjaminnya program Intervensi (<i>Self-help</i>) hasil pelatihan dan pemenuhan kebutuhan kelembagaan-kesejahteraan-kesehatan- <i>Self-help</i> pendidikan.	√	Ø	Ø	<ul style="list-style-type: none"> Hasil intervensi secara langsung ada namun tidak untuk <i>Sustainability Self-help</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Desain intervensi yang tidak dirancang untuk <i>Self-help</i> menimbulkan disefisiensi dan diefektifitas. 	<ul style="list-style-type: none"> Desain program intervensi yang tidak dirancang berdasarkan prinsip-prinsip untuk <i>Self-help</i> yang terdapat dalam model CO-CD. 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinator mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas hanya mengikuti KAK program Abdimas-Bansos Th 2011-2013. 	<ul style="list-style-type: none"> KAK program Abdimas-Bansos UT harus segera dirumuskan berdasarkan prinsip <i>Self-help</i> yang terdapat dalam model CO-CD.
2.	Terjaminnya program Intervensi terhadap pembenahan infrastruktur kelembagaan-kesejahteraan-kesehatan- <i>Self-help</i> pendidikan.	√	Ø	Ø	<ul style="list-style-type: none"> Pembenahan infrastruktur kelembagaan komunitas masyarakat penerima manfaat tidak <i>Sustainably Self-help</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Desain intervensi yang tidak dirancang untuk <i>Self-help</i> menimbulkan disefisiensi dan diefektifitas. 	<ul style="list-style-type: none"> Desain program Abdimas-Bansos UT dalam KAK tidak dirancang menurut prinsip-prinsip <i>Self-help</i> yang terdapat dalam model CO-CD. 	<ul style="list-style-type: none"> KAK Abdimas-Bansos Th 2011-2013 tidak berbasis CO-CD. 	<ul style="list-style-type: none"> KAK program Abdimas-Bansos UT segera disusun berdasarkan prinsip-prinsip <i>Sustainability Self-help</i> CD.

3.	Terjaminnya program Intervensi terhadap perubahan sikap perilaku <i>Self-help</i> yang diharapkan dari masyarakat penerima manfaat.	Ø	√	Ø	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan sikap perilaku <i>Self-help</i> yang diharapkan tidak terjadi pada masyarakat penerima manfaat. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terjadinya perubahan sikap perilaku <i>Self-help</i> berimplikasi pada disefisiensi dan disefektifiti program. 	<ul style="list-style-type: none"> KAK tidak dirancang berdasarkan capaian tujuan perubahan sikap perilaku <i>Self-help</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> KAK Abdimas-Bansos Th 2011-2013 tidak berbasis CO-CD. 	<ul style="list-style-type: none"> KAK program Abdimas-Bansos UT segera disusun berdasarkan prinsip-prinsip Sustainability <i>Self-help</i> CD. Desain proses intervensi termasuk KAK perlu dirancang sebagai acuan sasaran terciptanya Sustainability as sikap perilaku
Key Informan: <i>Koordinator Mitra Kerja/ Ketua Kelompok</i>		Kondisi Aktual			Kesenjangan	Permasalahan	Bukti Permasalahan	Penyebab	Solusi
No	URAIAN BAGIAN STANDAR NORMATIF PEKERJAAN	ada	Tidak ada	Tidak Tahu	Dinyatakan	Dinyatakan	Dinyatakan	Dinyatakan	Dinyatakan
1.	Terjaminnya tahap ‘Pemeliharaan’ Hasil Kinerja Intervensi terhadap Sustainability <i>Self-help</i> masyarakat penerima manfaat Sesuai tujuan akhir program Abdimas-Bansos yang berbasis CO-CD.	Ø	√	Ø	<ul style="list-style-type: none"> PPM-UT tidak mengadopsi prinsip-prinsip CO-CD dengan menerapkan tahap ‘Pemeliharaan’ agar terjaminnya Sustainability <i>Self-help</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak diadopsinya tahap ‘Pemeliharaan’ berimplikasi pada disefisiensi dan disefektifiti program. 	<ul style="list-style-type: none"> KAK tidak dirancang berdasarkan pentahapan ‘Pemeliharaan’ untuk menjamin pencapaian sustainability <i>Self-help</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> KAK Abdimas-Bansos Th 2011-2013 tidak berbasis CO-CD dan tidak mengadopsi tahap ‘Pemeliharaan’.. 	<ul style="list-style-type: none"> Disusun naskah KAK tentang pengadopsian prinsip CO-CD dan tahap ‘Pemeliharaan’ untuk pencapaian <i>Self-help</i>.
2	Terjaminnya pelaksanaan tahap Pelepasan (Pasca Pemeliharaan) untuk Sustainability <i>Self-help</i> masyarakat penerima manfaat.	Ø	√	Ø	<ul style="list-style-type: none"> PPM-UT tidak mengadopsi prinsip-prinsip CO-CD dengan menerapkan tahap ‘Pelepasan’ untuk memastikan Sustainability <i>Self-help</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak diadopsinya tahap ‘Pelepasan’ berimplikasi pada disefisiensi dan disefektifiti program. 	<ul style="list-style-type: none"> KAK tidak dirancang berdasarkan pentahapan ‘Pelepasan’ untuk menjamin pencapaian sustainability <i>Self-help</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Naskah KAK tidak menyebutkan acuan sasaran kegiatan Pasca Intervensi (tahap Pelepasan). 	<ul style="list-style-type: none"> Disusun naskah KAK tentang acuan sasaran kegiatan Pasca Pemeliharaan (tahap Pelepasan) untuk pencapaian <i>Self-help</i>..

Data hasil wawancara yang ditampilkan pada Tabel 4.2c mengungkap bahwa pelaksanaan program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013 tidak mengadopsi prinsip-prinsip

CO-CD. Kondisi ini memberi konfirmasi temuan tentang tidak diadopsinya prinsip-prinsip CO-CD dalam pengelolaan program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013 oleh para pengelola PPM-UT. Kondisi ini dapat difahami karena para mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas sebagai pelaksana kegiatan dilapangan cukup bekerja berdasarkan KAK sebagai rujukan sebagaimana disetujuinya desain intervensi dalam proposal oleh pihak pengelola PPM-UT. Diakui oleh para mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas bahwa apa yang telah mereka laksanakan dalam program pemberdayaan adalah tidak berbasiskan prinsip-prinsip CO-CD. Hal ini disadari oleh karena tiada pilihan lain disebabkan sempitnya waktu yang diberikan kepada mereka. Ditemukan pula bahwa berbagai respon dari para key-informen terkait program Abdimas dari yang paling umum menyangkut umum pelaksanaan program sampai dengan pertanggungjawaban laporan hasil penyelenggaraan program Abdimas-Bansos Th 2011-2013 menyebutkan adanya kinerja yang positif cukup baik sekalipun tidak berkelanjutan. Terlebih tingkat capaian *self-help* komunitas masyarakat itu untuk mampu menolong diri mereka sendiri lebih tidak dapat dilakukan. Demikian temuan penting yang dapat dirumuskan adanya konsistensi hubungan yang logis yang ditunjukkan melalui data-data tersebut.

Lebih spesiifik, dari penyajian data melalui Tabel 4.2c di atas, temuan penting yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1) Umum _ Realisasi Program:

- a) Tidak ada tahap sosialisasi menyebabkan munculnya perbedaan persepsi oleh para mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas, sehingga terjadi persoalan dalam penyesuaian proposal ('Proposal Pebaikan'). Tidak adanya tahap sosialisasi oleh para pengelola PPM-UT kepada para mitra kerja menyebabkan munculnya disefisiensi dan disefektifiti pelaksanaan program. Sebagai alternatif solusinya adalah tahap Sosialisasi program menjadi sangat penting diselenggarakan sebelum seluruh mata rantai kegiatan dilakukan;
- b) Kinerja penyelenggaraan Intervensi Diklat-Nondiklat tidak tidak mampu mewujudkan kondisi *Sustainable Self-help* bagi komunitas masyarakat penerima manfaat. Penyebabnya adalah KAK tidak mengadopsi prinsip CO-CD sehingga para koordinator mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas hanya mengikuti KAK sebagai rujukan kerja pelaksanaan kegiatan program Abdimas-Bansos Th 2011-2013.

Untuk itu untuk ke depannya KAK program Abdimas-Bansos UT perlu disusun berdasarkan prinsip-prinsip CO-CD;

- c) Tidak dilakukannya *feed-back* tertulis hasil analisis kebutuhan dalam seleksi proposal atas kelayakan berdasar pedoman penilaian oleh pengelola PPM-UT kepada para koordinator mitra kerja berimplikasi pada disefisiensi dan disefektifiti pelaksanaan kegiatan. Ke depannya setiap calon mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas yang mengajukan proposal perlu diberi *feed-back* tertulis hasil seleksi dan penilaian berdasar pedoman PPM-UT.

2) Kinerja Program:

- a) Kinerja hasil intervensi Diklat terhadap produk pelatihan dan pemenuhan kebutuhan kelembagaan secara langsung dapat direalisasikan, akan tetapi ini kinerja ini tidak tidak mampu menciptakan kondisi *Sustainably Self-help*. Hal ini dikarenakan para koordinator mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas hanya mengikuti KAK sebagai rujukan kerja dalam pelaksanaan program Abdimas-Bansos Th 2011-2013. Sedangkan KAK tidak berbasiskan CO-CD. Olehkarenanya naskah KAK program Abdimas-Bansos UT perlu dan penting untuk disusun berdasarkan prinsip-prinsip *Sustainability* dan *Self-help* yang terdapat dalam prinsip-prinsip model CO-CD;
- b) Kinerja hasil intervensi Nondiklat dalam bentuk pembenahan infrastruktur kelembagaan komunitas masyarakat penerima manfaat dapat direalisasikan, namun kinerja ini tidak tidak mampu pula menciptakan kondisi *Sustainably Self-help*. Penyebab kasusnya sama dengan hasil kinerja Diklat, yaitu dikarenakan KAK tidak memuat prinsip-prinsip CO-CD sehingga para koordinator mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas hanya mengikuti KAK sebagai rujukan kerja dalam pelaksanaan program Abdimas-Bansos Th 2011-2013. Sebagai solusi, KAK program Abdimas-Bansos UT harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip *Sustainability*, *Self-help*, dan CO-CD;
- c) Kinerja hasil intervensi Program Diklat & Nondiklat terhadap perubahan sikap perilaku *self-help* dari komunitas masyarakat penerima manfaat tidak mampu direalisasikan *Sustainabilitasnya*. Para koordinator mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas dalam pelaksanaan program Abdimas-Bansos hanya mengikuti acuan KAK yang tidak berbasis CO-CD. Olehkarenanya KAK program Abdimas-

Bansos UT perlu disusun berdasarkan prinsip-prinsip *Sustainability* dan *Self-help* dalam rekayasa sikap perilaku. Isi substansi KAK harus memuat secara eksplisit sasaran indikatif *Sustainable self-help*;

- d) Laporan Hasil Kinerja Intervensi Diklat-Nondiklat dari Pengelola, Para mitra kerja LSM, maupun Ketua Kelompok Komunitas, dalam format maupun isinya tidak menyusun berdasarkan *Sustainability Self-help* meliputi tingkat Kesehatan_Pendidikan_dan Kesejahteraanm komunitas masyarakat penerima manfaat. Hal ini disebabkan karena KAK tidak menyebutkan acuan sasaran penyusunan Laporan Hasil Kinerja yang meliputi ranah Kesehatan-Pendidikan-Kesejahteraan sebagai sasaran akhir intervensi berbasis *Sustainability Self-help*. Untuk itu ke depannya perlu disusun naskah KAK yang memuat materi tentang acuan sasaran bidang pendidikan-kesehatan-kesejahteraan dalam menyusun Laporan Hasil Kinerja berbasis *sustainability self-help*;
- e) Tidak terdapat tahap kegiatan ‘Pemeliharaan’ tahap ‘Pelepasan pada setiap satuan penyelenggaraan program intervensi untuk memastikan tercapainya *sustainability self-help* masyarakat penerima manfaat. Tahap ‘Pemeliharaan’ dan ‘Pelepasan’ ini tidak dilakukan oleh para mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas karena KAK tidak menyebutkan adanya tahap pelaksanaan ‘Pemeliharaan’ dan ‘Pelepasan’ sebagai acuan sasaran dalam pelaksanaan kegiatan. Untuk itu perlu disusun naskah KAK yang menyebut secara eksplisit sasaran indikatif tahap ‘Pemeliharaan’ dan ‘Pelepasan’.

c. Hasil Wawancara Dan Reviu Dokumen Berbasis AK dengan Koordinator Mitra Kerja LSM Tentang Kinerja Penyelenggaraan Program Penghijauan Th 2011-2013.

Berikut Tabel 4.2d di bawah ini adalah data hasil wawancara terhadap para Koordinator Mitra Kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas mengenai hasil kinerja pelaksanaan program Abdimas-Bansos UT menurut pendapat mereka dengan menggunakan instrumen PW-01, PW-04, dan RD-01.

Tabel 4.2d. Hasil Wawancara Dan Reviu Dokumen Berbasis AK dengan Koordinator Mitra Kerja LSM Tentang Kinerja Penyelenggaraan Program Penghijauan Th 2011-2012-13

a. Data Demografis

Nama Observer	: Sudirah, Hasoloan S, Sri Wahyu Ks
Waktu Observasi	: Maret s/d Agustus 2014
Nama Mitra Kerja	: Yayasan Kirai, Yayasan Kanopi, Yayasan Kiranis
Bentuk Bansos	: Penghijauan/Lingkungan Hidup.
Lokasi Observasi PM	: <ol style="list-style-type: none">1. Desa Banjarnegara, Kec. Pulosari, Pandeglang, Banten2. Desa Situ Gintung, Kota Tangerang Selatan3. Desa Turgo, Merapi Selatan, Sleman, Yogyakarta4. Desa Melung, Kec Kedung Banteng, Purwokerto5. Desa Pangkep, Kab. Pangkajene, Makassar6. Desa Wonorejo, Kec. Rungkut, Surabaya7. Desa Lateri, Teluk Ambon Bagian Dalam, Ambon

b. Obyek Observasi Program Penghijauan

No	Obyek Observasi	Waktu Lokus	Target Standar/Sasaran	Kondisi Aktual	Kesenjangan	Masalah	Bukti Masalah	Penyebab Masalah	Solusi
		2011_ Penghijauan lingkungan hidup di Situ Gintung Tangerang Selatan	1) Penghijauan, ditanam 3.000 pohon pelindung di Situgintung, Tangerang Selatan_	1) Pada saat pemantauan Tgl September 2011 3000 pohon tidak dapat/tidak diijinkan untuk ditanam oleh Pemkot Tangsel, sehingga seluruh pohon mubazir & sebagian jumlah pohon dialihkan untuk ditanam di Kab Pandeglang. Tingkat keberhasilan 0%. 2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan.	1) Tingkat keberhasilan 0% program. 2) Tidak ada tahap sosialisasi khusus. 3) Persoalan fundamental kurangnya pemahaman pentingnya tahap sosialisasi pada semua pihak berdampak pada kegagalan program.	1) Komunikasi dan koordinasi tidak terjadi antara UT & Mitra kerja dengan Pemkot Tangsel; 2) Tahap sosialisasi sebelum pelaksanaan program tidak ada oleh para pengelola program penghijauan lingkungan hidup.	1) Gagal realisasi program. 2) Laporan hasil Program Bansos UT Tgl 20 Desember 2011 oleh Mitra kerja & Hasil wawancara mitra kerja Juni 2014.	1) Tidak dimilikinya perspektif Prog Penghijauan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap Sosialisasi & Pengorganisasian salah dalam pelaksanaan.	1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat. 2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.

				<p>1) Pada saat pemantauan Tgl 4 Oktober 2011, 'Pot' & tanaman mulai exist menghiasi & tumbuh; Pada Th 2014 seluruh Pot & tanaman hancur tidak bersisa, sehingga tingkat keberhasilan 0%.</p> <p>2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi pada masa penanaman.</p>	<p>1) Tingkat kegagalan 100% Pot rusak & tanaman gagal hidup.</p> <p>2) Tidak dilakukan tahap sosialisasi khusus.</p> <p>3) Persoalan fundamental kurangnya pemahaman atas pentingnya tahap sosialisasi pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.</p>	<p>1) Pendekatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat tidak di gunakan secara optimal;</p> <p>2) Tahap sosialisasi sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijau</p>	<p>1) Target dalam KAK, hasil observasi lapangan, dan Hasil wawancara dengan mitra kerja 'Pepulih'.</p> <p>2) Laporan Monev Program Bansos UT 2011 & Hasil wawancara mitra kerja 'Pepulih'.</p>	<p>1) Tidak dimilikinya perspektif Prog Penghijauan Berbasis Komunitas Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap Sosialisasi tidak dilakukan sehingga tidak ada dicantumkan dalam KAK Program Penghijauan.</p>	<p>1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat.</p> <p>2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan komunitas masyarakat ke dalam KAK.</p>
--	--	--	--	--	---	---	---	---	---

1	<p>Tahap Sosialisasi Program Penghijauan & Pembenhahan Lingkungan Hidup terhadap seluruh pemangku kepentingan meliputi penyiapan <i>Mind-set</i> baik para pengelola, mitra kerja, dan masyarakat penerima manfaat.</p>	<p>2011 _ Desa Melung, Kec Kedung Banteng, Purwoke rto: 12.000 pohon aren & mangit.</p>	<p>1) Ditanam & hidup 12.000 pohon aren & mangit; 2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan pada masyarakat & para pemangku kepentingan.</p>	<p>1) Pada saat pemantauan Tgl 11 Nopember 2011 pohon mulai tumbuh; Pada Th 2014 dapat hidup dengan tingkat keberhasilan 75%. 2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi pada masa penanaman.</p>	<p>1) Tingkat kegagalan 25% gagal hidup. 2) Tidak dilakukan tahap sosialisasi khusus. 3) Persoalan fundamental kurangnya pemahaman pentingnya tahap sosialisasi baik pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.</p>	<p>1) Teknik penanaman tidak gunakan teknik lubang tanam serentak terlebih dahulu; 2) Tahap sosialisasi sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijau</p>	<p>1) Target dalam KAK Dan Hasil wawancara dengan mitra kerja. 2) Laporan Monev Program Bansos UT 2011 Tgl 13 Nopember 2011 & Hasil wawancara mitra kerja.</p>	<p>1) Tidak dimilikinya perspektif Prog Penghijauan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap Sosialisasi tidak dilakukan sehingga tidak ada dicantumkan dalam KAK Program Penghijauan.</p>	<p>1. Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat. 2. Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.</p>

		2012 _ Muara Borneo-Sungai Pangkajene_Kel Tekolabua_Ke c. Pangkajene_Makassar.	1) 31.000 bibit pohon mangrove; 2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan.	1) Pada saat pemantauan Tgl 27 Desember 2012 pohon mulai tumbuh; Pada Th 2014 dapat hidup dengan tingkat keberhasilan 60%. 2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi kepada masyarakat pada masa penanaman.	1) Tingkat kegagalan 40% gagal hidup. 2) Tidak dilakukan tahap sosialisasi khusus. 3) Kurangnya pemahaman pentingnya tahap sosialisasi baik pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.	1) Strategi penanaman tidak mempertimbangkan factor iklim terlebih dahulu (Tgl 20 Oktober), yaitu pada saat tanam di musim Angin Muson Tenggara yang kuat ombaknya. Sehingga tanaman banyak yang tercabut, & diperburuk banyaknya limbah laut; 2) Tahap sosialisasi sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijauan.	1) Target dalam KAK Dan Hasil wawancara dengan Koordinator (Sdr Hamzah mitra kerja 'Kel Tani Nelayan Sejahtera'. 2) Laporan Monev Program Bansos UT 2012 Tgl 27 Desember 2012 & Hasil wawancara mitra kerja.	1) Tidak dimilikinya perspektif dan pengalaman tentang Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap Sosialisasi tidak dilakukan dan tidak ada dalam KAK Program Penghijauan/. 2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.	1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat.
--	--	---	--	---	---	---	---	--	--

		2013_ Desa Lateri, Teluk Dalam- Ambon.	<p>1) 30.000 bibit pohon mangrove;</p> <p>2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan.</p>	<p>1) Pada saat pemantauan Tgl 27 Desember 2012 pohon mulai tumbuh; Pada Th 2014 dapat hidup dengan tingkat keberhasilan 60%.</p> <p>2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi kepada masyarakat pada masa penanaman.</p>	<p>1) Tingkat kegagalan 40% gagal hidup.</p> <p>2) Tidak dilakukan tahap sosialisasi khusus.</p> <p>3) Kurangnya pemahaman pentingnya tahap sosialisasi baik pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.</p>	<p>1) Strategi penanaman tidak mempertimbangkan factor iklim terlebih dahulu (Tgl 20 Oktober), yaitu pada saat tanam di musim Angin Muson Tenggara yang kuat ombaknya. Sehingga tanaman banyak yang tercabut, & diperburuk banyaknya limbah laut;</p> <p>2) Tahap sosialisasi sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijauan.</p>	<p>1) Target dalam KAK Dan Hasil wawancara dengan Koordinator (Sdr Hamzah mitra kerja 'Kel Tani Nelayan Sejahtera'.</p> <p>2) Laporan Monev Program Bansos UT 2013 Tgl 19 Desember 2013 & Hasil wawancara mitra kerja.</p>	<p>1) Tidak dimilikinya perspektif dan pengalaman tentang Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap Sosialisasi tidak dilakukan dan tidak ada dalam KAK Program Penghijauan.</p>	<p>1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat.</p> <p>2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.</p>
--	--	---	---	--	--	--	--	--	---

		2013_D esa Desa Wonosa lam, Rungkut - Surabaya.	1) 30.000 bibit pohon mangrove; 2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan.	1) Pada saat pemantauan Tgl 27 Desember 2013 pohon mulai tumbuh; Pada Th 2014 dapat hidup dengan tingkat keberhasilan 60%. 2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan . Hanya dilakukan proses edukasi kepada masyarakat pada masa penanaman.	1) Tingkat kegagalan 40% gagal hidup. 2) Tidak dilakukan tahap sosialisasi khusus. 3) Kurangnya pemahaman pentingnya tahap sosialisasi baik pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.	1) Strategi penanaman tidak mempertimbangkan factor iklim terlebih dahulu (Tgl 20 Oktober), yaitu pada saat tanam di musim Angin Muson Tenggara yang kuat ombaknya. Sehingga tanaman banyak yang tercabut, & diperburuk banyaknya limbah laut; 2) Tahap sosialisasi sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijauan.	1) Target dalam KAK Dan Hasil wawancara dengan Koordinator (Sdr Hamzah mitra kerja 'Kel Tani Nelayan Sejahtera'. 2) Laporan Monev Program Bansos UT 2013 Tgl 22 Desember 2013 & Hasil wawancara mitra kerja.	1) Tidak dimilikinya perspektif dan pengalaman tentang Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap Sosialisasi tidak dilakukan dan tidak ada dalam KAK Program Penghijauan.	1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat. 2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.
--	--	--	--	--	--	---	--	---	---

2	<p>Tahap Pengorganisasian_ Program Penghijauan /Lingkungan Hidup meliputi perencanaan, kepanitiaan, pembiayaan, & penjadwalan yang realistis dengan seluruh mitra kerja.</p>	<p>2011_ Penghijauan lingkungan hidup di Situ Gintung Tangerang Selatan</p>	<p>1)PENGHIJAUAN, ditanam 3.000 pohon pelindung di Situgintung, Tangerang Selatan_</p>	<p>1) Pada saat pemantauan Tgl September 2011 3000 pohon tidak dapat/tidak diijinkan untuk ditanam oleh Pemkot Tangsel, sehingga seluruh pohon mubazir & sebagian jumlah pohon dialihkan untuk ditanam di Kab Pandeglang. Tingkat keberhasilan 0%.</p> <p>2) Pengorganisasian Program penghijauan Situgintung gagal.</p>	<p>1) Tingkat keberhasilan pengorganisasian 0%.</p> <p>2) Persoalan fundamental kurangnya pemahaman pentingnya tahap pengorganisasian pada semua stakeholders untuk menghindari kegagalan program.</p>	<p>1) Pengorganisasian tidak terjadi antara UT & Mitra kerja dengan Pemkot Tangsel;</p> <p>2) Tahap pengorganisasian saat pelaksanaan program tidak ada oleh para pengelola program penghijauan lingkungan hidup.</p>	<p>1) Gagal realisasi program.</p> <p>2) Laporan hasil Program Bansos UT Tgl 20 Desember 2011 oleh Mitra kerja & Hasil wawancara mitra kerja Juni 2014.</p>	<p>1) Tidak dimilikinya perspektif Prog Penghijauan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap Pengorganisasian salah dalam pelaksanaan.</p>	<p>1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat.</p> <p>2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.</p>
---	---	--	---	--	--	---	---	--	---

		<p>2011_ Pengadaan tempat sampah/tanaman di Tangerang Selatan</p>	<p>1) Pengadaan tempat sampah/tanaman hias sepanjang jalan protocol Ciputat-Gaplek (4 Km) Tangerang Selatan.</p>	<p>1) Pada saat pemantauan Tgl 4 Oktober 2011, 'Pot' & tanaman mulai exist menghiasi & tumbuh; Pada Th 2014 seluruh Pot & tanaman hancur tidak bersisa, sehingga tingkat keberhasilan 0%. 2) Tahap Pengorganisasian Program penghijauan hanya dilakukan pada proses edukasi di masa penanaman.</p>	<p>1) Tingkat kegagalan 100% Pot rusak & tanaman gagal hidup. 2) Persoalan fundamental kurangnya pemahaman atas pentingnya tahap pengorganisasian pada semua pihak terkait untuk optimalnya hasil akhir.</p>	<p>1) Pendekatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat tidak di gunakan secara optimal; 2) Tahap sosialisasi sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijau</p>	<p>1) Target dalam KAK, hasil observasi lapangan, dan Hasil wawancara dengan mitra kerja 'Pepulih'. 2) Laporan Monev Program Bansos UT 2011 & Hasil wawancara mitra kerja 'Pepulih'.</p>	<p>1) Tidak dimilikinya perspektif Prog Penghijauan Berbasis Komunitas Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap Sosialisasi tidak dilakukan sehingga tidak ada dicantumkan dalam KAK Program Penghijauan.</p>	<p>1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat. 2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan komunitas masyarakat ke dalam KAK.</p>
--	--	--	---	--	--	--	--	---	--

		2011 _ Desa Melung, Kec Kedung Banteng, Purwokerto: 12.000 pohon aren & mangit.	1) Ditanam & hidup 12.000 pohon aren & mangit; 2) Tidak ada tahap Pengorganisasian Program penghijauan pada masyarakat & para pemangku kepentingan.	1) Pada saat pemantauan Tgl 11 Nopember 2011 pohon mulai tumbuh; Pada Th 2014 dapat hidup dengan tingkat keberhasilan 75%. 2) Tidak ada tahap Pengorganisasian Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi pada masa penanaman.	1) Tingkat kegagalan 25% gagal hidup. 2) Tidak dilakukan tahap pengorganisasian khusus. 3) Persoalan fundamental kurangnya pemahaman pentingnya tahap pengorganisasian baik pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.	1) Teknik penanaman tidak gunakan teknik lubang tanam serentak terlebih dahulu; 2) Tahap pengorganisasian sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijau	1) Target dalam KAK Dan Hasil wawancara dengan mitra kerja. 2) Laporan Monev Program Bansos UT 2011 Tgl 13 Nopember 2011 & Hasil wawancara mitra kerja.	1) Tidak dimilikinya perspektif Prog Penghijauan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap pengorganisasian tidak dilakukan sehingga tidak ada dicantumkan dalam KAK Program Penghijauan.	1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat. 2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.
--	--	---	---	--	---	--	--	--	--

		2012 _ Muara Borneo-Sungai Pangkajene_Kel Tekolabua_Ke c. Pangkajene_Ma kassar.	1) 31.000 bibit pohon mangrove; 2) Tidak ada tahap pengorganisasian Program penghijauan.	1) Pada saat pemantauan Tgl 27 Desember 2012 pohon mulai tumbuh; Pada Th 2014 dapat hidup dengan tingkat keberhasilan 60%. 2) Tidak ada tahap pengorganisasian Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi kepada masyarakat pada masa penanaman.	1) Tingkat kegagalan 40% gagal hidup. 2) Tidak dilakukan tahap pengorganisasian khusus. 3) Kurangnya pemahaman pentingnya tahap pengorganisasian baik pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.	1) Strategi penanaman tidak mempertimbangkan factor iklim terlebih dahulu (Tgl 20 Oktober), yaitu pada saat tanam di musim Angin Muson Tenggara yang kuat ombaknya. Sehingga tanaman banyak yang tercabut, & diperburuk banyaknya limbah laut; 2) Tahap pengorganisasian sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijauan.	1) Target dalam KAK Dan Hasil wawancara dengan Koordinator (Sdr Hamzah mitra kerja 'Kel Tani Nelayan Sejahtera'. 2) Laporan Monev Program Bansos UT 2012 Tgl 27 Desember 2012 & Hasil wawancara mitra kerja.	3) Tidak dimilikinya perspektif dan pengalaman tentang Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap pengorganisasian tidak dilakukan dan tidak ada dalam KAK Program Penghijauan/. 4) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.	2) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat.
--	--	--	---	--	---	--	---	---	--

		2013_ Desa Lateri, Teluk Dalam-Ambon.	<p>3) 30.000 bibit pohon mangrove;</p> <p>4) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan.</p>	<p>3) Pada saat pemantauan Tgl 27 Desember 2012 pohon mulai tumbuh; Pada Th 2014 dapat hidup dengan tingkat keberhasilan 60%.</p> <p>4) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi kepada masyarakat pada masa penanaman.</p>	<p>4) Tingkat kegagalan 40% gagal hidup.</p> <p>5) Tidak dilakukan tahap sosialisasi khusus.</p> <p>6) Kurangnya pemahaman pentingnya tahap sosialisasi baik pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.</p>	<p>3) Strategi penanaman tidak mempertimbangkan factor iklim terlebih dahulu (Tgl 20 Oktober), yaitu pada saat tanam di musim Angin Muson Tenggara yang kuat ombaknya. Sehingga tanaman banyak yang tercabut, & diperburuk banyaknya limbah laut;</p> <p>4) Tahap sosialisasi sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijauan.</p>	<p>Target dalam KAK Dan Hasil wawancara dengan Koordinator (Sdr Hamzah mitra kerja 'Kel Tani Nelayan Sejahtera'.</p> <p>3) Laporan Monev Program Bansos UT 2013 Tgl 19 Desember 2013 & Hasil wawancara mitra kerja.</p>	<p>3) Tidak dimilikinya perspektif dan pengalaman tentang Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap pengorganisasian tidak dilakukan dan tidak ada dalam KAK Program Penghijauan.</p>	<p>3) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat.</p> <p>4) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.</p>
--	--	---------------------------------------	---	--	--	--	---	---	---

		2013_D esa Desa Wonosa lam, Rungkut - Surabaya.	1) 30.000 bibit pohon mangrove; 2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan.	1) Pada saat pemantauan Tgl 27 Desember 2013 pohon mulai tumbuh; Pada Th 2014 dapat hidup dengan tingkat keberhasilan 60%. 2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi kepada masyarakat pada masa penanaman.	1) Tingkat kegagalan 40% gagal hidup. 2) Tidak dilakukan tahap sosialisasi khusus. 3) Kurangnya pemahaman pentingnya tahap sosialisasi baik pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.	1) Strategi penanaman tidak mempertimbangkan factor iklim terlebih dahulu (Tgl 20 Oktober), yaitu pada saat tanam di musim Angin Muson Tenggara yang kuat ombaknya. Sehingga tanaman banyak yang tercabut, & diperburuk banyaknya limbah laut; 2) Tahap sosialisasi sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijauan.	1) Target dalam KAK Dan Hasil wawancara dengan Koordinator (Sdr Hamzah mitra kerja 'Kel Tani Nelayan Sejahtera'. 2) Laporan Monev Program Bansol UT 2013 Tgl 22 Desember 2013 & Hasil wawancara mitra kerja.	1) Tidak dimilikinya perspektif dan pengalaman tentang Pemberdayaan Masyarakat (CO- CD) menyebabkan tahap Sosialisasi tidak dilakukan dan tidak ada dalam KAK Program Penghijauan.	1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat. 2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.
--	--	--	--	---	---	---	--	--	---

3	<p>Tahap Analisis Kebutuhan_ Program Penghijauan /Lingkungan Hidup, yang meliputi kajian autentik kebutuhan kritis wilayah penerima manfaat, baik dari segi Topografi,<i>Timing</i> Pelaksanaan, pembiayaan, maupun pemberdayaan masyarakatnya.</p>	2011_ Penghijauan lingkungan hidup di Situ Gintung Tangerang Selatan	2) Penghijauan, ditanam 3.000 pohon pelindung di Situgintung, Tangerang Selatan_	<p>3) Pada saat pemantauan Tgl September 2011 3000 pohon tidak dapat/tidak diijinkan untuk ditanam oleh Pemkot Tangsel, sehingga seluruh pohon mubazir & sebagian jumlah pohon dialihkan untuk ditanam di Kab Pandeglang. Tingkat keberhasilan 0%.</p> <p>4) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan.</p>	<p>4) Tingkat keberhasilan 0% program.</p> <p>5) Tidak ada tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan khusus.</p> <p>6) Persoalan fundamental kurangnya pemahaman pentingnya tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan pada semua pihak berdampak pada kegagalan program.</p>	<p>4) Komunikasi dan koordinasi tidak terjadi antara UT & Mitra kerja dengan Pemkot Tangsel;</p> <p>5) Tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan sebelum pelaksanaan program tidak ada oleh para pengelola program penghijauan lingkungan hidup.</p>	<p>3) Gagal realisasi program.</p> <p>4) Laporan hasil Program Bansos UT Tgl 20 Desember 2011 oleh Mitra kerja & Hasil wawancara mitra kerja Juni 2014.</p>	<p>3) Tidak dimilikinya perspektif Prog Penghijauan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap Sosialisasi, analisis kebutuhan dan Pengorganisasian salah dalam pelaksanaan.</p>	<p>2) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat.</p> <p>3) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.</p>
---	--	--	---	---	--	---	---	--	---

				<p>3) Pada saat pemantauan Tgl 4 Oktober 2011, 'Pot' & tanaman mulai exist menghiasi & tumbuh; Pada Th 2014 seluruh Pot & tanaman hancur tidak bersisa, sehingga tingkat keberhasilan 0%.</p> <p>4) Tidak ada tahap Sosialisasi dan analisis kebutuhan Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi pada masa penanaman.</p>	<p>4) Tingkat kegagalan 100% Pot rusak & tanaman gagal hidup.</p> <p>5) Tidak dilakukan tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan khusus.</p> <p>5) Persoalan fundamental kurangnya pemahaman atas pentingnya tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.</p>	<p>3) Pendekatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat tidak di gunakan secara optimal;</p> <p>4) Tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijau</p>	<p>3) Target dalam KAK, hasil observasi lapangan, dan Hasil wawancara dengan mitra kerja 'Pepulih'.</p> <p>4) Laporan Monev Program Bansos UT 2011 & Hasil wawancara mitra kerja 'Pepulih'.</p>	<p>3) Tidak dimilikinya perspektif Prog Penghijauan Berbasis Komunitas Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap Sosialisasi dan analisis kebutuhan tidak dilakukan sehingga tidak ada dicantumkan dalam KAK Program Penghijauan.</p>	<p>4) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat.</p> <p>5) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan komunitas masyarakat ke dalam KAK.</p>
--	--	--	--	---	---	--	---	--	---

		2011 _ Desa Melung, Kec Kedung Banteng, Purwokerto: 12.000 pohon aren & mangit.	3) Ditanam & hidup 12.000 pohon aren & mangit ; 4) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan pada masyarakat & para pemangku kepentingan.	4) Pada saat pemantauan Tgl 11 Nopember 2011 pohon mulai tumbuh; Pada Th 2014 dapat hidup dengan tingkat keberhasilan 75%. 5) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi pada masa penanaman.	3) Tingkat kegagalan 25% gagal hidup. 4) Tidak dilakukan tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan khusus. 5) Persoalan fundamental kurangnya pemahaman pentingnya tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan baik pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.	3) Teknik penanaman tidak gunakan teknik lubang tanam serentak terlebih dahulu; 4) Tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijau	3) Target dalam KAK Dan Hasil wawancara dengan mitra kerja. 4) Laporan Monev Program Bansos UT 2011 Tgl 13 Nopember 2011 & Hasil wawancara mitra kerja.	2) Tidak dimilikinya perspektif Prog Penghijauan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap Sosialisasi tidak dilakukan sehingga tidak ada dicantumkan dalam KAK Program Penghijauan.	3. Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat. 4. Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.
--	--	---	---	---	---	--	--	---	--

		2012 _ Muara Borneo-Sungai Pangkajene_Kel Tekolabua_Ke c. Pangkajene_Makassar.	1) 31.000 bibit pohon mangrove; 2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan.	3) Pada saat pemantauan Tgl 27 Desember 2012 pohon mulai tumbuh; Pada Th 2014 dapat hidup dengan tingkat keberhasilan 60%. 4) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi kepada masyarakat pada masa penanaman.	3) Tingkat kegagalan 40% gagal hidup. 4) Tidak dilakukan tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan khusus. 5) Kurangnya pemahaman pentingnya tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan baik pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.	6) Strategi penanaman tidak mempertimbangkan factor iklim terlebih dahulu (Tgl 20 Oktober), yaitu pada saat tanam di musim Angin Muson Tenggara yang kuat ombaknya. Sehingga tanaman banyak yang tercabut, & diperburuk banyaknya limbah laut; 7) Tahap sosialisasi sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijauan.	3) Target dalam KAK Dan Hasil wawancara dengan Koordinator (Sdr Hamzah mitra kerja 'Kel Tani Nelayan Sejahtera'. 4) Laporan Monev Program Bansos UT 2012 Tgl 27 Desember 2012 & Hasil wawancara mitra kerja.	5) Tidak dimilikinya perspektif dan pengalaman tentang Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap Sosialisasi dan analisis kebutuhan tidak dilakukan dan tidak ada dalam KAK Program Penghijauan/.	3) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat. 6) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.
--	--	---	--	---	---	---	---	---	--

		2013_ Desa Lateri- Teluk Dalam Pulau Ambon.	1) 30.000 bibit pohon mangrove; 2) Tidak ada tahap Sosialisasi dan analisis kebutuhan Program penghijauan.	1) Pada saat pemantauan Tgl 27 Desember 2012 pohon mulai tumbuh; Pada Th 2014 dapat hidup dengan tingkat keberhasilan 60%. 2) Tidak ada tahap Sosialisasi dan analisis kebutuhan Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi kepada masyarakat pada masa penanaman	1) Tingkat kegagalan 40% gagal hidup. 2) Tidak dilakukan tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan khusus. 3) Kurangnya pemahaman pentingnya tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan baik pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.	1) Strategi penanaman tidak mempertimbangkan factor iklim terlebih dahulu (Tgl 20 Oktober), yaitu pada saat tanam di musim Angin Muson Tenggara yang kuat ombaknya. Sehingga tanaman banyak yang tercabut, & diperburuk banyaknya limbah laut; 2) Tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijauan.	1) Target dalam KAK Dan Hasil wawancara dengan Koordinator (Sdr Hamzah mitra kerja 'Kel Tani Nelayan Sejahtera. 2) Laporan Monev Program Bansos UT 2013 Tgl 19 Desember 2013 & Hasil wawancara mitra kerja.	1) Tidak dimilikinya perspektif dan pengalaman tentang Pemberdayaan Masayarakat (CO-CD) menyebabkan tahap Sosialisasi dan analisis kebutuhan tidak dilakukan dan tidak ada dalam KAK Program Penghijauan.	1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat. 2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.
--	--	---	--	---	--	---	--	--	--

		2013_D esa Desa Wonosa lam, Rungkut - Surabaya.	1) 30.000 bibit pohon mangrove; 2) Tidak ada tahap Sosialiasasi dan analisis kebutuhan Program penghijauan.	1) Pada saat pemantauan Tgl 27 Desember 2013 pohon mulai tumbuh; Pada Th 2014 dapat hidup dengan tingkat keberhasilan 60%. 2) Tidak ada tahap Sosialiasasi dan analisis kebutuhan Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi kepada masyarakat pada masa penanaman.	1) Tingkat kegagalan 40% gagal hidup. 2) Tidak dilakukan tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan khusus. 3) Kurangnya pemahaman pentingnya tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan baik pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.	1) Strategi penanaman tidak mempertimbangka n factor iklim terlebih dahulu (Tgl 20 Oktober), yaitu pada saat tanam di musim Angin Muson Tenggara yang kuat ombaknya. Sehingga tanaman banyak yang tercabut, & diperburuk banyaknya limbah laut; 2) Tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijauan.	1) Target dalam KAK Dan Hasil wawancara dengan Koordinator (Sdr Hamzah mitra kerja 'Kel Tani Nelayan Sejahtera'. 2) Laporan Monev Program Bansos UT 2013 Tgl 22 Desember 2013 & Hasil wawancara mitra kerja.	1) Tidak dimilikinya perspektif dan pengalaman tentang Pemberdayaan Masyarakat (CO- CD) menyebabkan tahap Sosialisasi dan analisis kebutuhan tidak dilakukan dan tidak ada dalam KAK Program Penghijauan.	1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat. 2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.
4.	Tahap Pelaksanaan_ Kondisi <i>Grand Total</i> tingkat keberhasilan penghijauan / pembenahan lingkungan hidup.	2011_ Penghija uan lingkun gan hidup di Situ	1) Penghijauan , ditanam 3.000 pohon pelindung di Situgintung	1) Pada saat pemantaua n Tgl September 2011 3000 pohon tidak	1) Tingkat keberhasilan 0% program. 2) Tidak ada	1) Komunikasi dan koordinasi tidak terjadi antara UT & Mitra kerja dengan Pemkot Tangsel;	1) Gagal realisasi program. 2) Laporan hasil Program Bansos UT Tgl 20	1) Tidak dimilikinya perspektif Prog Penghijauan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat	1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat.

		Gitung Tangerang Selatan	, Tangerang Selatan_	dapat/tidak dijinkan untuk ditanam oleh Pemkot Tangsel, sehingga seluruh pohon mubazir & sebagian jumlah pohon dialihkan untuk ditanam di Kab Pandeglan g. Tingkat keberhasilan 0%.	tahap sosialisasi khusus. 3) Persoalan fundamental kurangnya pemahaman pentingnya tahap sosialisasi pada semua pihak berdampak pada kegagalan program.	2) Tahap sosialisasi sebelum pelaksanaan program tidak ada oleh para pengelola program penghijauan lingkungan hidup.	Desember 2011 oleh Mitra kerja & Hasil wawancara mitra kerja Juni 2014.	(CO-CD) menyebabkan tahap Sosialisasi & Pengorganisasi an salah dalam pelaksanaan.	2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.
		2011_ Pengada an tempat sampah/ tanaman di	1) Pengadaan tempat sampah/tana man hias sepanjang jalan protocol	1) Pada saat pemantau an Tgl 4 Oktober 2011, 'Pot' & tanaman mulai exist	1) Tingkat kegagalan 100% Pot rusak & tanaman gagal hidup.	1) Pendekatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat tidak di gunakan secara optimal;	1) Target dalam KAK, hasil observasi lapangan, dan Hasil wawancara dengan mitra kerja 'Pepulih'.	1) Tidak dimilikinya perspektif Prog Penghijauan Berbasis Komunitas Masyarakat (CO-CD)	1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat.

		Tangerang Selatan	Ciputan-Gaplek (4 Km) Tangerang Selatan.	<p>menghiasi & tumbuh; Pada Th 2014 seluruh Pot & tanaman hancur tidak bersisa, sehingga tingkat keberhasilan 0%.</p> <p>2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi pada masa penanaman.</p>	<p>2) Tidak dilakukan tahap sosialisasi khusus.</p> <p>3) Persoalan fundamental kurangnya pemahaman atas pentingnya tahap sosialisasi pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.</p>	<p>2) Tahap sosialisasi sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijau</p>	<p>2) Laporan Monev Program Bansos UT 2011 & Hasil wawancara mitra kerja 'Pepulih'.</p>	<p>menyebabkan tahap Sosialisasi tidak dilakukan sehingga tidak ada dicantumkan dalam KAK Program Penghijauan.</p>	<p>2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan komunitas masyarakat ke dalam KAK.</p>
		2011 _ Desa Melung, Kec Kedung Banteng, Purwoke	1) Ditanam & hidup 12.000 pohon aren & mangit;	<p>1) Pada saat pemantauan Tgl 11 Nopember 2011 pohon mulai tumbuh; Pada Th</p>	<p>1) Tingkat kegagalan 25% gagal hidup.</p> <p>2) Tidak dilakukan tahap</p>	<p>1) Teknik penanaman tidak gunakan teknik lubang tanam serentak terlebih dahulu;</p> <p>2) Tahap sosialisasi sebelum</p>	<p>1) Target dalam KAK Dan Hasil wawancara dengan mitra kerja.</p> <p>2) Laporan Monev Program</p>	<p>1) Tidak dimilikinya perspektif Prog Penghijauan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan</p>	<p>1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat.</p> <p>2) Perlu dirumuskan</p>

		<p>rto: 12.000 pohon aren & mangit.</p>	<p>2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan pada masyarakat & para pemangku kepentingan.</p>	<p>2014 dapat hidup dengan tingkat keberhasilan 75%. 2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi pada masa penanaman.</p>	<p>sosialisasi khusus. 3) Persoalan fundamental kurangnya pemahaman pentingnya tahap sosialisasi baik pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.</p>	<p>pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijau</p>	<p>Bansos UT 2011 Tgl 13 Nopember 2011 & Hasil wawancara mitra kerja.</p>	<p>tahap Sosialisasi tidak dilakukan sehingga tidak ada dicantumkan dalam KAK Program Penghijauan.</p>	<p>desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.</p>
		<p>2012 _ Muara Borneo-Sungai Pangkajene_Kel Tekolabua_Ke c. Pangkajene_Makassar.</p>	<p>1) 31.000 bibit pohon mangrove; 2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan.</p>	<p>1) Pada saat pemantauan Tgl 27 Desember 2012 pohon mulai tumbuh; Pada Th 2014 dapat hidup dengan tingkat keberhasilan 60%.</p>	<p>1) Tingkat kegagalan 40% gagal hidup. 2) Tidak dilakukan tahap sosialisasi khusus. 3) Kurangnya</p>	<p>1) Strategi penanaman tidak mempertimbangkan factor iklim terlebih dahulu (Tgl 20 Oktober), yaitu pada saat tanam di musim Angin Muson Tenggara yang kuat ombaknya. Sehingga tanaman banyak yang tercabut, & diperburuk banyaknya</p>	<p>1) Target dalam KAK Dan Hasil wawancara dengan Koordinator (Sdr Hamzah mitra kerja 'Kel Tani Nelayan Sejahtera'.</p>	<p>1) Tidak dimilikinya perspektif dan pengalaman tentang Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap Sosialisasi tidak dilakukan dan tidak ada dalam KAK Program Penghijauan/.</p>	<p>1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat. 2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.</p>

				2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi kepada masyarakat pada masa penanaman.	pemahaman pentingnya tahap sosialisasi baik pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.	limbah laut; 2) Tahap sosialisasi sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijauan.	2) Laporan Monev Program Bansos UT 2012 Tgl 27 Desember 2012 & Hasil wawancara mitra kerja.		
		2013_ Desa Lateri, Teluk Dalam-Ambon.	1) 30.000 bibit pohon mangrove; 2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan.	1) Pada saat pemantauan Tgl 27 Desember 2012 pohon mulai tumbuh; Pada Th 2014 dapat hidup dengan tingkat keberhasilan 60%. 2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan.	1) Tingkat kegagalan 40% gagal hidup. 2) Tidak dilakukan tahap sosialisasi khusus. 3) Kurangnya pemahaman pentingnya tahap sosialisasi	1) Strategi penanaman tidak mempertimbangkan factor iklim terlebih dahulu (Tgl 20 Oktober), yaitu pada saat tanam di musim Angin Muson Tenggara yang kuat ombaknya. Sehingga tanaman banyak yang tercabut, & diperburuk banyaknya limbah laut; 2) Tahap sosialisasi sebelum pelaksanaan program tidak	1) Target dalam KAK Dan Hasil wawancara dengan Koordinator (Sdr Hamzah mitra kerja 'Kel Tani Nelayan Sejahtera'. 2) Laporan Monev Program Bansos UT 2013 Tgl 19 Desember 2013 & Hasil wawancara mitra kerja.	1) Tidak dimilikinya perspektif dan pengalaman tentang Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap Sosialisasi tidak dilakukan dan tidak ada dalam KAK Program Penghijauan.	1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat. 2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.

				proses edukasi kepada masyarakat pada masa penanaman .	baik pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.	dikenal oleh para pengelola program penghijauan.			
		2013_Desa Wonosalam, Rungkut - Surabaya.	1) 30.000 bibit pohon mangrove; 2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan.	1) Pada saat pemantauan Tgl 27 Desember 2013 pohon mulai tumbuh; Pada Th 2014 dapat hidup dengan tingkat keberhasilan 60%. 2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi kepada masyarakat pada masa penanaman.	1) Tingkat kegagalan 40% gagal hidup. 2) Tidak dilakukan tahap sosialisasi khusus. 3) Kurangnya pemahaman pentingnya tahap sosialisasi baik pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.	1) Strategi penanaman tidak mempertimbangkan factor iklim terlebih dahulu (Tgl 20 Oktober), yaitu pada saat tanam di musim Angin Muson Tenggara yang kuat ombaknya. Sehingga tanaman banyak yang tercabut, & diperburuk banyaknya limbah laut; 2) Tahap sosialisasi sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijauan.	1) Target dalam KAK Dan Hasil wawancara dengan Koordinator (Sdr Hamzah mitra kerja 'Kel Tani Nelayan Sejahtera'. 2) Laporan Monev Program Bansos UT 2013 Tgl 22 Desember 2013 & Hasil wawancara mitra kerja.	1) Tidak dimilikinya perspektif dan pengalaman tentang Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap Sosialisasi tidak dilakukan dan tidak ada dalam KAK Program Penghijauan.	1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat. 2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.

5	<p>Tahap Pemeliharaan_Keterlibatan UT dengan warga masyarakat/lembaga pemerintah/swasta dalam pemeliharaan program penghijauan melalui perawatan pohon/ lingkungan hidup/lainnya...dalam kurun waktu tertentu untuk memastikan tingkat keberhasilan penghijauan/pembenahan dapat tercapailingkungan hidup tercapai.</p>	<p>2011_ Penghijauan lingkungan hidup di Situ Gintung Tangerang Selatan</p>	<p>1) Penghijauan, ditanam 3.000 pohon pelindung di Situgintung, Tangerang Selatan_</p>	<p>1) Pada saat pemantauan Tgl September 2011 3000 pohon tidak dapat/tidak diijinkan untuk ditanam oleh Pemkot Tangsel, sehingga seluruh pohon mubazir & sebagian jumlah pohon dialihkan untuk ditanam di Kab Pandeglang. Tingkat keberhasilan 0%. 2) Tidak ada tahap pemeliharaan Program penghijauan .</p>	<p>1) Tingkat keberhasilan 0% program. 2) Tidak ada tahap pemeliharaan khusus. 3) Persoalan fundamental kurangnya pemahaman pentingnya tahap pemeliharaan pada semua pihak berdampak pada kegagalan program.</p>	<p>1) Komunikasi dan koordinasi tidak terjadi antara UT & Mitra kerja dengan Pemkot Tangsel; 2) Tahap pemeliharaan sebelum pelaksanaan program tidak ada oleh para pengelola program penghijauan lingkungan hidup.</p>	<p>1) Gagal realisasi program. 2) Laporan hasil Program Bansos UT Tgl 20 Desember 2011 oleh Mitra kerja & Hasil wawancara mitra kerja Juni 2014.</p>	<p>1) Tidak dimilikinya perspektif Prog Penghijauan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap Sosialisasi & Pengorganisasian salah dalam pelaksanaan.</p>	<p>1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat. 2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.</p>
		<p>2011_ Pengadaan</p>	<p>1) Pengadaan tempat sampah/tana</p>	<p>1) Pada saat pemantauan Tgl 4 Oktober</p>	<p>1) Tingkat kegagalan 100% Pot</p>	<p>1) Pendekatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat tidak</p>	<p>1) Target dalam KAK, hasil observasi lapangan, dan</p>	<p>1) Tidak dimilikinya perspektif Prog Penghijauan</p>	<p>1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD)</p>

		tempat sampah/ tanaman di Tangerang Selatan	man hias sepanjang jalan protocol Ciputan-Gaplek (4 Km) Tangerang Selatan.	2011, 'Pot' & tanaman mulai exist menghiasi & tumbuh; Pada Th 2014 seluruh Pot & tanaman hancur tidak bersisa, sehingga tingkat keberhasilan 0%. 2) Tidak ada tahap pemeliharaan Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi pada masa penanaman.	rusak & tanaman gagal hidup. 2) Tidak dilakukan tahap pemeliharaan khusus. 3) Persoalan fundamental kurangnya pemahaman atas pentingnya tahap pemeliharaan pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.	di gunakan secara optimal; 2) Tahap pemeliharaan sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijau	Hasil wawancara dengan mitra kerja 'Pepulih'. 2) Laporan Monev Program Bansos UT 2011 & Hasil wawancara mitra kerja 'Pepulih'.	Berbasis Komunitas Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap pemeliharaan tidak dilakukan sehingga tidak ada dicantumkan dalam KAK Program Penghijauan.	bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat. 2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan komunitas masyarakat ke dalam KAK.
--	--	---	---	--	--	---	---	--	---

		2011 _ Desa Melung, Kec Kedung Banteng, Purwokerto: 12.000 pohon aren & mangit.	<p>1) Ditanam & hidup 12.000 pohon aren & mangit;</p> <p>2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan pada masyarakat & para pemangku kepentingan.</p>	<p>1) Pada saat pemantauan Tgl 11 Nopember 2011 pohon mulai tumbuh; Pada Th 2014 dapat hidup dengan tingkat keberhasilan 75%.</p> <p>2) Tidak ada tahap pemeliharaan Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi pada masa penanaman .</p>	<p>1) Tingkat kegagalan 25% gagal hidup.</p> <p>2) Tidak dilakukan tahap pemeliharaan khusus.</p> <p>3) Persoalan fundamental kurangnya pemahaman pentingnya tahap pemeliharaan baik pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.</p>	<p>1) Teknik penanaman tidak gunakan teknik lubang tanam serentak terlebih dahulu;</p> <p>2) Tahap sosialisasi sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijau</p>	<p>1) Target dalam KAK Dan Hasil wawancara dengan mitra kerja.</p> <p>2) Laporan Monev Program Bansos UT 2011 Tgl 13 Nopember 2011 & Hasil wawancara mitra kerja.</p>	<p>1) Tidak dimilikinya perspektif Prog Penghijauan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap pemeliharaan tidak dilakukan sehingga tidak ada dicantumkan dalam KAK Program Penghijauan.</p>	<p>1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat.</p> <p>2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.</p>
--	--	---	---	--	--	--	---	---	---

		2012 _ Muara Borneo-Sungai Pangkajene_Kel Tekolabua_Ke c. Pangkajene_Makassar.	1) 31.000 bibit pohon mangrove; 2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan .	1) Pada saat pemantauan Tgl 27 Desember 2012 pohon mulai tumbuh; Pada Th 2014 dapat hidup dengan tingkat keberhasilan 60%. 2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi kepada masyarakat pada masa penanaman .	1) Tingkat kegagalan 40% gagal hidup. 2) Tidak dilakukan tahap sosialisasi khusus. 3) Kurangnya pemahaman pentingnya tahap pemeliharaan baik pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.	1) Strategi penanaman tidak mempertimbangkan factor iklim terlebih dahulu (Tgl 20 Oktober), yaitu pada saat tanam di musim Angin Muson Tenggara yang kuat ombaknya. Sehingga tanaman banyak yang tercabut, & diperburuk banyaknya limbah laut; 2) Tahap pemeliharaan sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijauan.	1) Target dalam KAK Dan Hasil wawancara dengan Koordinator (Sdr Hamzah mitra kerja 'Kel Tani Nelayan Sejahtera'. 2) Laporan Monev Program Bansos UT 2012 Tgl 27 Desember 2012 & Hasil wawancara mitra kerja.	1) Tidak dimilikinya perspektif dan pengalaman tentang Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap pemeliharaan tidak dilakukan dan tidak ada dalam KAK Program Penghijauan/.	1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat. 2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.
--	--	---	---	--	--	--	---	---	--

		2013_ Desa Lateri, Teluk Dalam - Pulau Ambon.	<p>1) 30.000 bibit pohon mangrove;</p> <p>2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan.</p>	<p>1) Pada saat pemantauan Tgl 27 Desember 2012 pohon mulai tumbuh; Pada Th 2014 dapat hidup dengan tingkat keberhasilan 60%.</p> <p>2) Tidak ada tahap pemeliharaan Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi kepada masyarakat pada masa penanaman.</p>	<p>1) Tingkat kegagalan 40% gagal hidup.</p> <p>2) Tidak dilakukan tahap pemeliharaan khusus.</p> <p>3) Kurangnya pemahaman pentingnya tahap pemeliharaan baik pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.</p>	<p>1) Strategi penanaman tidak mempertimbangkan factor iklim terlebih dahulu (Tgl 20 Oktober), yaitu pada saat tanam di musim Angin Muson Tenggara yang kuat ombaknya. Sehingga tanaman banyak yang tercabut, & diperburuk banyaknya limbah laut;</p> <p>2) Tahap pemeliharaan sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijauan.</p>	<p>1) Target dalam KAK Dan Hasil wawancara dengan Koordinator (Sdr Hamzah mitra kerja 'Kel Tani Nelayan Sejahtera'.</p> <p>2) Laporan Monev Program Bansos UT 2013 Tgl 19 Desember 2013 & Hasil wawancara mitra kerja.</p>	<p>1) Tidak dimilikinya perspektif dan pengalaman tentang Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap pemeliharaan tidak dilakukan dan tidak ada dalam KAK Program Penghijauan.</p>	<p>1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat.</p> <p>2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.</p>
		2013_Desa Wonosalam, Rungkut -	<p>1) 30.000 bibit pohon mangrove;</p> <p>2) Tidak ada tahap</p>	<p>1) Pada saat pemantauan Tgl 27 Desember 2013 pohon mulai tumbuh; Pada Th 2014</p>	<p>1) Tingkat kegagalan 40% gagal hidup.</p>	<p>1) Strategi penanaman tidak mempertimbangkan factor iklim terlebih dahulu (Tgl 20 Oktober), yaitu pada saat tanam di musim</p>	<p>1) Target dalam KAK Dan Hasil wawancara dengan Koordinator (Sdr Hamzah mitra kerja 'Kel Tani Nelayan</p>	<p>1) Tidak dimilikinya perspektif dan pengalaman tentang Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD)</p>	<p>1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat.</p> <p>2) Perlu dirumuskan</p>

		Surabaya.	pemeliharaan Program penghijauan.	dapat hidup dengan tingkat keberhasilan 60%. 2) Tidak ada tahap pemeliharaan Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi kepada masyarakat pada masa penanaman.	2) Tidak dilakukan tahap pemeliharaan khusus. 3) Kurangnya pemahaman pentingnya tahap pemeliharaan baik pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.	Angin Muson Tenggara yang kuat ombaknya. Sehingga tanaman banyak yang tercabut, & diperburuk banyaknya limbah laut; 2) Tahap pemeliharaan sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijauan.	Sejahtera'. 2) Laporan Monev Program Bansos UT 2013 Tgl 22 Desember 2013 & Hasil wawancara mitra kerja.	menyebabkan tahap pemeliharaan tidak dilakukan dan tidak ada dalam KAK Program Penghijauan.	desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.
6	Tahap Pelepasan_ a. Tingkat Keberlanjutan Program Penghijauan/penataan lingkungan hidup di lingkungan hidup/lainnya... dari UT sehingga Pemkab/Pemkot/Kec/Desa/NGO/ masyarakat mampu secara mandiri (Self-help) melanjutkanmaksud	2011_ Penghijauan lingkungan hidup di Situ Gintung Tangerang Selatan	1) Penghijauan, ditanam 3.000 pohon pelindung di Situgintung, Tangerang Selatan_	1) Pada saat pemantauan Tgl September 2011, 3000 pohon tidak dapat/tidak diijinkan untuk ditanam oleh Pemkot Tangsel, sehingga seluruh	1) Tingkat keberhasilan 0% program. 2) Tidak ada tahap Pelepasan khusus.	1) Komunikasi dan koordinasi tidak terjadi antara UT & Mitra kerja dengan Pemkot Tangsel; 2) Tahap pelepasan sebelum pelaksanaan program tidak ada oleh para pengelola program	1) Gagal realisasi program. 2) Laporan hasil Program Bansos UT Tgl 20 Desember 2011 oleh Mitra kerja & Hasil wawancara mitra kerja Juni 2014.	1) Tidak dimilikinya perspektif Prog Penghijauan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap Sosialisasi & Pengorganisasian salah dalam pelaksanaan.	1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat. 2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke

	tujuan akhir program.			<p>pohon mubazir & sebagian jumlah pohon dialihkan untuk ditanam di Kab Pandeglang. Tingkat keberhasilan 0%.</p> <p>2) Tidak ada tahap Pelepasan Program penghijauan.</p>	<p>3) Persoalan fundamental kurangnya pemahaman pentingnya tahap Pelepasan pada semua pihak berdampak pada kegagalan program.</p>	<p>penghijauan lingkungan hidup.</p>			<p>dalam KAK.</p>
	<p>2011_ Pengadaan tempat sampah/tanaman di Tangerang Selatan</p>	<p>1) Pengadaan tempat sampah/tanaman hias sepanjang jalan protocol Ciputan-Gaplek (4 Km) Tangerang Selatan.</p>	<p>1) Pada saat pemantauan Tgl 4 Oktober 2011, 'Pot' & tanaman mulai exist menghiasi & tumbuh; Pada Th 2014 seluruh Pot & tanaman hancur tidak bersisa, sehingga tingkat keberhasilan 0%.</p> <p>2) Tidak ada</p>	<p>1) Tingkat kegagalan 100% Pot rusak & tanaman gagal hidup.</p> <p>2) Tidak dilakukan tahap Pelepasan khusus.</p> <p>3) Persoalan fundamental kurangnya</p>	<p>1) Pendekatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat tidak di gunakan secara optimal;</p> <p>2) Tahap Pelepasan sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijau</p>	<p>1) Target dalam KAK, hasil observasi lapangan, dan Hasil wawancara dengan mitra kerja 'Pepulih'.</p> <p>2) Laporan Monev Program Bansos UT 2011 & Hasil wawancara mitra kerja 'Pepulih'.</p>	<p>1) Tidak dimilikinya perspektif Prog Penghijauan Berbasis Komunitas Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap Sosialisasi tidak dilakukan sehingga tidak ada dicantumkan dalam KAK Program Penghijauan.</p>	<p>1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat.</p> <p>2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan komunitas masyarakat ke dalam KAK.</p>	

				tahap Pelepasan Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi pada masa penanaman.	pemahaman atas pentingnya tahap Pelepasan pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.				
		2011 _ Desa Melung, Kec Kedung Banteng, Purwokerto: 12.000 pohon aren & mangit.	1) Ditanam & hidup 12.000 pohon aren & mangit; 2) Tidak ada tahap Sosialisasi Program penghijauan pada masyarakat & para pemangku kepentingan.	1) Pada saat pemantauan Tgl 11 Nopember 2011 pohon mulai tumbuh; Pada Th 2014 dapat hidup dengan tingkat keberhasilan 75%. 2) Tidak ada tahap Pelepasan Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi pada masa penanaman.	1) Tingkat kegagalan 25% gagal hidup. 2) Tidak dilakukan tahap Pelepasan khusus. 3) Persoalan fundamental kurangnya pemahaman pentingnya tahap Pelepasan baik pada semua pihak berdampak	1) Teknik penanaman tidak gunakan teknik lubang tanam serentak terlebih dahulu; 2) Tahap Pelepasan sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijau	1) Target dalam KAK Dan Hasil wawancara dengan mitra kerja. 2) Laporan Monev Program Bansos UT 2011 Tgl 13 Nopember 2011 & Hasil wawancara mitra kerja.	1) Tidak dimilikinya perspektif Prog Penghijauan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap Sosialisasi tidak dilakukan sehingga tidak ada dicantumkan dalam KAK Program Penghijauan.	1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat. 2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.

					pada tidak optimalnya hasil akhir.				
		2012 _ Muara Borneo-Sungai Pangkajene_Kel Tekolabua_Ke c. Pangkajene_Ma kassar.	1) 31.000 bibit pohon mangrove; 2) Tidak ada tahap Pelepasan Program penghijauan.	1) Pada saat pemantauan Tgl 27 Desember 2012 pohon mulai tumbuh; Pada Th 2014 dapat hidup dengan tingkat keberhasilan 60%. 2) Tidak ada tahap Pelepasan Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi kepada masyarakat pada masa penanaman.	1) Tingkat kegagalan 40% gagal hidup. 2) Tidak dilakukan tahap Pelepasan khusus. 3) Kurangnya pemahaman pentingnya tahap Pelepasan baik pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.	1) Strategi penanaman tidak mempertimbangkan factor iklim terlebih dahulu (Tgl 20 Oktober), yaitu pada saat tanam di musim Angin Muson Tenggara yang kuat ombaknya. Sehingga tanaman banyak yang tercabut, & diperburuk banyaknya limbah laut; 2) Tahap Pelepasan sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijauan.	1) Target dalam KAK Dan Hasil wawancara dengan Koordinator (Sdr Hamzah mitra kerja 'Kel Tani Nelayan Sejahtera'. 2) Laporan Monev Program Bansos UT 2012 Tgl 27 Desember 2012 & Hasil wawancara mitra kerja.	1) Tidak dimilikinya perspektif dan pengalaman tentang Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap Pelepasan tidak dilakukan dan tidak ada dalam KAK Program Penghijauan/.	1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat. 2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.

		2013_ Desa Letari, Teluk Dalam - Pulau Ambon.	1) 30.000 bibit pohon mangrove; 2) Tidak ada tahap Pelepasan Program penghijauan.	1) Pada saat pemantauan Tgl 27 Desember 2012 pohon mulai tumbuh; Pada Th 2014 dapat hidup dengan tingkat keberhasilan 60%. 2) Tidak ada tahap Pelepasan Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi kepada masyarakat pada masa penanaman.	1) Tingkat kegagalan 40% gagal hidup. 2) Tidak dilakukan tahap Pelepasan khusus. 3) Kurangnya pemahaman pentingnya tahap Pelepasan baik pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.	1) Strategi penanaman tidak mempertimbangkan factor iklim terlebih dahulu (Tgl 20 Oktober), yaitu pada saat tanam di musim Angin Muson Tenggara yang kuat ombaknya. Sehingga tanaman banyak yang tercabut, & diperburuk banyaknya limbah laut; 2) Tahap Pelepasan sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijauan.	1) Target dalam KAK Dan Hasil wawancara dengan Koordinator (Sdr Hamzah mitra kerja 'Kel Tani Nelayan Sejahtera'. 2) Laporan Monev Program Bansos UT 2013 Tgl 19 Desember 2013 & Hasil wawancara mitra kerja.	1) Tidak dimilikinya perspektif dan pengalaman tentang Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap Pelepasan tidak dilakukan dan tidak ada dalam KAK Program Penghijauan.	1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat. 2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.
		2013_D esa Desa Wonosalam, Rungkut -	1) 30.000 bibit pohon mangrove; 2) Tidak ada tahap	1) Pada saat pemantauan Tgl 27 Desember 2013 pohon mulai tumbuh; Pada Th 2014	1) Tingkat kegagalan 40% gagal hidup. 2) Tidak dilakukan	1) Strategi penanaman tidak mempertimbangkan factor iklim terlebih dahulu (Tgl 20 Oktober), yaitu pada saat tanam di musim	1) Target dalam KAK Dan Hasil wawancara dengan Koordinator (Sdr Hamzah mitra kerja 'Kel Tani Nelayan	1) Tidak dimilikinya perspektif dan pengalaman tentang Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tahap Sosialisasi	1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat.

		Surabay a.	Pelepasan Program penghijauan.	dapat hidup dengan tingkat keberhasilan 60%. 2) Tidak ada tahap Pelepasan Program penghijauan. Hanya dilakukan proses edukasi kepada masyarakat pada masa penanaman.	tahap Pelepasan khusus. 3) Kurangnya pemahaman pentingnya tahap sosialisasi baik pada semua pihak berdampak pada tidak optimalnya hasil akhir.	Angin Muson Tenggara yang kuat ombaknya. Sehingga tanaman banyak yang tercabut, & diperburuk banyaknya limbah laut; 2) Tahap Pelepasan sebelum pelaksanaan program tidak dikenal oleh para pengelola program penghijauan.	Sejahtera'. 2) Laporan Monev Program Bansos UT 2013 Tgl 22 Desember 2013 & Hasil wawancara mitra kerja.	tidak dilakukan dan tidak ada dalam KAK Program Penghijauan.	2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.
	b. Ada tidaknya dampak langsung dirasakan masyarakat atas manfaat program penghijauan/penataan lingkungan hidup/lainnya... sehingga kualitas hidup mereka lebih baik.	2011	1) Tidak ada azas-azas CO-CD pada Program penghijauan /penataan lingkungan hidup.	1) Tidak ada azas-azas CO-CD pada Program penghijauan /penataan lingkungan hidup.	#	1) Persoalan mendasar terkait tidak diadopsinya azas-azas CO- CD dalam Program penghijauan/ pembenahan lingkungan hidup untuk menjamin sustainabilitas keberhasilan penghijauan/pe mbenahan	1) Dalam rumusan Kerangka Acuan Kerja (KAK) tidak mengadopsi azas-azas CO- CD.	1) Tidak dimilikinya perspektif dan pengalaman tentang Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tidak adanya integrasi antara dalam desain program antara Penghijauan dengan Pengembangan Masyarakat secara khusus	1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat. 2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.

						lingkungan (Self-help) berdampak pada kegagalan program, baik secara ekonomis, sosiologis maupun substantive.		(Self-help) dalam KAK Program Penghijauan/.	
		2012	1) Tidak ada azas-azas CO-CD pada Program penghijauan/ penataan lingkungan hidup.	1) Tidak ada azas-azas CO-CD pada Program penghijauan/ penataan lingkungan hidup.	#	1) Persoalan mendasar terkait tidak diadopsinya azas-azas CO-CD dalam Program penghijauan/ pembenahan lingkungan hidup untuk menjamin sustainabilitas keberhasilan penghijauan/pembenahan lingkungan (Self-help) berdampak pada kegagalan program, baik secara ekonomis, sosiologis maupun substantive.	1) Dalam rumusan Kerangka Acuan Kerja (KAK) tidak mengadopsi azas-azas CO-CD.	1) Tidak dimilikinya perspektif dan pengalaman tentang Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tidak adanya integrasi antara dalam desain program antara Penghijauan dengan Pengembangan Masyarakat secara khusus (Self-help) dalam KAK Program Penghijauan/.	1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat. 2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.

		2013	1) Tidak ada azas-azas CO-CD pada Program penghijauan/ penataan lingkungan hidup.	1) Tidak ada azas-azas CO-CD pada Program penghijauan/ penataan lingkungan hidup.	#	1) Persoalan mendasar terkait tidak diadopsinya azas-azas CO-CD dalam Program penghijauan/ pembenahan lingkungan hidup untuk menjamin sustainabilitas keberhasilan penghijauan/pem benahan lingkungan (Self-help) berdampak pada kegagalan program, baik secara ekonomis, sosiologis maupun substantive.	3) Dalam rumusan Kerangka Acuan Kerja (KAK) tidak mengadopsi azas-azas CO-CD.	1) Tidak dimilikinya perspektif dan pengalaman tentang Pemberdayaan Masyarakat (CO-CD) menyebabkan tidak adanya integrasi antara dalam desain program antara Penghijauan dengan Pengembangan Masyarakat secara khusus (Self-help) dalam KAK Program Penghijauan/.	1) Dibutuhkan pengayaan pengetahuan (Diklat CO-CD) bagi para Pengelola UT dan dosen UT terlibat. 2) Perlu dirumuskan desain program penghijauan yang berbasis pengembangan masyarakat ke dalam KAK.
--	--	------	---	---	---	--	---	---	--

d. Hasil Reviu Dokumen _ Kinerja Pengelolaan Program Abdimas-Bansos UT Pada Periode Th 2011-2013.

Hasil reviu dokumen yang datanya telah diolah berdasarkan tolok ukur CO-CD ditampilkan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 4.3. Data Hasil Reviu Dokumen Pengelolaan Program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013

a. Data Demografis

Instrumen	: GLR_1
Sumber Data	:Unit Kesekretariatan dan Kearsipan PPM-UT
Reviewer	:Sri Wahyu Ks dan Sudira
Waktu	: Hari Kerja /Bln April s/d Mei/ Th 2014.
Jenis Dokumen	:(1)Naskah Laporan _ (2)Naskah Kajian_ (3) Naskah SOP_ (4) Naskah Peraturan/Kerjasama_(5)Naskah Proposal_(6)Naskah lainnya.

b. Data Dokumen

No	NAMA DOKUMEN	JENIS DOKUMEN	KOMPONEN UTAMA SUBSTANSI										
			Profil CO: Sosialisasi-Pengorganisasian-Analisis Kebutuhan-Pelaksanaan-Pemeliharaan-Pelepasan					Profil CD:Target-Strategi-Komunitas Masyarakat-Self-help					
			Ada			Tidak Ada	Komentar	Ada			Tidak Ada	Komentar	
			Len gka p	Cuk up Len gka p	Kur ang Len gka p			L en gka p	Cuku p Lengka p	Kur ang Len gka p			
1.	Rencana Strategis UT 2010-2015	4	∅	∅	∅	√	∅	∅	∅	∅	∅	√	∅
2.	Rencana Operasional UT 2010-2015	4	∅	∅	∅	√	∅	∅	∅	∅	∅	√	∅
3.	Perencanaan Fungsional-Program Abdimas-Bansos UT 2011-2013	4	∅	∅	∅	√	Format Dalam Bentuk Matriks Rencana Kegiatan & Anggaran (RKA)	∅	∅	∅	∅	√	Format Dalam Bentuk Matriks Rencana Kegiatan & Anggaran (RKA)
4.	Naskah Grand-Design dan Master Plan Pengelolaan Pengabdian	2	∅	∅	∅	√	Naskah Draft	∅	∅	∅	√	∅	Hanya menyebut Target &Strategi

	Masyarakat UT - Th 2011-2013											
5	Pedoman Pengelolaan Program Abdimas-Bansos UT- Th 2011-2013	2	Ø	Ø	Ø	√	Naskah Draft	Ø	Ø	√	Ø	Ø
6	Naskah Kerjasama UT dengan Mitra Kerja Penyelenggaraan Program Bansos UT Th 2011-2013	4	Ø	Ø	Ø	√	Format Naskah Kontrak Kerja	Ø	Ø	√	Ø	Hanya menyebut target dan komunitas masyarakat.
7	Naskah Pedoman Penilaian Proposal Program Abdimas Bansos UT Th 2011-2013	4	Ø	Ø	Ø	√	Naskah Draft	Ø	√	Ø		Hanya menyebut Target & Strategi.
8	SK Ketua LPPM UT Th 2011-2013 tentang Penyelenggaraan Program Abdimas-Bansos UT.	4	Ø	Ø	Ø	√	Ø	Ø	Ø	Ø	√	Terbatas menyebutkan Tupoksi Tim Pelaksana
9	SK Rektor UT Th 2011-2013 tentang RKUK dan Biaya Penyelenggaraan Program Abdimas-Bansos UT.	4	Ø	Ø	Ø	√	Ø	Ø	Ø	Ø	√	Dari 11 paket program Abdimas-Bansos UT, hanya 6 yang dapat selesai diselenggarakan.
10	Pedoman Monitoring Evaluasi Penyelenggaraan Program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013	4	Ø	Ø	Ø	√	Naskah Draft	Ø	Ø	√	Ø	Terbatas pada pelaksanaan program sesuai proposal yang disetujui.
11	Laporan Hasil Monev Penyelenggaraan Program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013	1	Ø	Ø	Ø	√	Ø	Ø	Ø	√	Ø	Ø
12	Laporan Mitra Kerja tentang Hasil Penyelenggaraan Program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013 (47 Dokumen)	1	Ø	Ø	Ø	√	Ø	Ø	Ø	√	Ø	Terbatas pada hasil pelaksanaan program sesuai proposal yang disetujui.

Hasil revidi dokumen yang dikemas pada Tabel 4.3 menunjukkan informasi sebagai temuan bahwa pengelolaan program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013 tidak mengadopsi prinsip-prinsip CO-CD. Berbagai naskah dokumen terkait program Abdimas dari yang paling umum menyangkut kebijakan makro kelembagaan sampai dengan pedoman operasional pengelolaan program Abdimas tidak menyebutkan arah kebijakan pengembangan masyarakat yang berbasis CO-CD. Ditemukan pada beberapa naskah draft yang menggunakan secara umum istilah komunitas masyarakat sebagai sasaran program Abdimas yaitu pada draft Naskah Pedoman Penilaian Proposal Program Abdimas Bansos UT Th 2011-2013. Sebagai naskah pedoman penilaian proposal program Abdimas-Bansos, maka naskah dokumen ini dirumuskan secara parsial dan tidak mengkait pada satu mekanisme prosedural pengelolaan program pengembangan masyarakat secara utuh.

Dari penyajian data melalui Tabel 1a, Tabel 1b, dan Tabel 2, temuan penting yang dapat diirumuskan adalah:

- 1) Pada komponen Sosialisasi_ Pengelolaan program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013 yang dikendalikan oleh unit kerja PPM-UT dalam penyelenggaraannya tidak dilakukan menurut prinsip-prinsip CO-CD. Tidak adanya tahap sosialisasi yang diberlakukan oleh pengelola PPM-UT pada seluruh pemangku kepentingan program Abdimas-Bansos. Kondisi ini diperburuk oleh terlalu singkatnya tenggat waktu yang diberlakukan oleh pengelola PPM UT kepada Para Koordinator Mitra Kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas dipenghujung tahun anggaran 2011-2013 untuk melaksanakan program Abdimas-Bansos kepada komunitas masyarakat penerima manfaat. Sehingga alternatif solusinya adalah:
 - a) dibutuhkan program Diklat bagi para pemangku kepentingan UT tentang CO-CD;
 - b) dibutuhkan Juklak-Juknis CO-CD untuk program Abdimas UT;
 - c) dibutuhkan KAK berbasis CO-CD untuk program Abdimas UT, yang meliputi komponen sosialisasi, pengorganisasian, pelaksanaan, pemeliharaan, dan pelepasan;
 - d) pemberian tenggat waktu yang cukup longgar 1 Th penuh oleh pengelola PPM UT kepada Para Koordinator Mitra Kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas untuk melaksanakan program Abdimas-Bansos, dimulai pada bulan Januari/Pebruari tahun anggaran baru.
- 2) Komponen Pengorganisasian_ Dari komponen pengorganisasian program, faktor lemahnya penjadwalan dan eksekusi program Abdimas-Bansos Th 2011-2013 ditengarai sebagai persoalan krusial yang menyebabkan tidak maksimalnya penyelenggaraan program Abdimas-Bansos. Dari 11 (sebelas) program Abdimas-Bansos UT Th 2011-

2013, tidak semua dapat dieksekusi dengan tuntas. Hanya 7 (tujuh) paket program yang dapat diselesaikan. Di samping itu pelaksanaan program kegiatan Abdimas-Bansos UT rata-rata baru dilakukan pada penghujung tahun anggaran 2011-2013, dengan tenggat waktu pelaksanaan yang sangat sempit (tiga bulan). Jadwal pelaksanaan yang sangat 'mepet' atau sempit ini berimplikasi pada persoalan ketidaksempurnaan hasil pelaksanaan program dan beban kerja berat yang semestinya tidak perlu bagi mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas. Keadaan ini ditengarai oleh lemahnya kemampuan pengendalian dalam manajemen di PPM UT, dan belum dipahaminya perspektif CO-CD dalam menyelenggarakan program Abdimas-Bansos UT oleh para pengelola program di PPM UT. Sehingga persoalan ini menyebabkan munculnya kesulitan dalam penyelesaian permasalahan yang mendasar, seperti tidak dapat dilakukannya perubahan desain makro program pengembangan masyarakat berikut mata anggarannya. Alternatif solusi terhadap keadaan ini adalah:

- a) dibutuhkan penguatan pengendalian dalam pengelolaan program Abdimas-Bansos UT melalui penetapan *sanctioning* program pada awal tahun anggaran oleh pengelola PPM UT. Dengan demikian diberi tenggat waktu pelaksanaan 12 bulan penuh kepada Para Koordinator Mitra Kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas agar mampu melaksanakan program Abdimas-Bansos dengan baik, dimulai pada bulan Januari/Pebruari tahun anggaran baru;
 - b) dibutuhkan program Diklat atau pengayaan kompetensi CO-CD bagi para pengelola program pengembangan masyarakat di PPM termasuk para pemangku kepentingan di UT. Hal ini dimaksudkan agar dalam penyusunan rencana program pemberdayaan masyarakat ke depannya dapat dirumuskan dan disepakati sebagai kebijakan institusi.
- 3) Analisis Kebutuhan_Pada komponen Analisis Kebutuhan ini, dalam prosesnya ditengarai oleh lemahnya penerapan secara konsisten variabel dan indikator asesmen terhadap kebutuhan komunitas masyarakat yang diwakili mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas dalam seleksi pemberian Bansos. Sehingga bagi para Mitra Kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas, apa yang menjadi permasalahan krusial adalah '*menemukan*' secara tepat kebutuhan komunitas masyarakat yang sesuai dengan parameter variabel dan indikator seleksi pemberian Bansos. Alternatif solusi untuk ini adalah:
- a) memberikan toleransi yang cukup longgar akan penggunaan prinsip-prinsip deskripsi atas hal-hal yang tidak prinsip dalam penerapan analisis kebutuhan sebagai parameter pemberian Bansos;

- b) diperlukan pemberian alokasi waktu yang cukup dalam proses analisis kebutuhan intervensi dan seleksi pemberian Bansos baik bagi pengelola maupun para mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas;
- 4) Pelaksanaan_ Pada komponen Pelaksanaan Kegiatan, dalam prosesnya di diindikasikan dengan munculnya kelemahan dalam teknis pelaksanaan intervensi, dalam hal kesulitan menciptakan konsistensi antara perencanaan program Abdimas-Bansos dengan realisasinya. Penyebabnya adalah terlalu singkatnya alokasi tenggat waktu yang ditetapkan oleh PPM UT kepada para mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas dalam menyelesaikan intervensi melalui Diklat maupun non-Diklat kepada komunitas masyarakat penerima manfaat. Sehingga berbagai program Diklat dalam pelaksanaannya dirasakan banyak kekurangan waktu. Situasi ini menyebabkan tidak maksimalnya hasil yang disasar, serta menjadi tingginya beban kerja (*over-loaded*) yang dimiliki para mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas yang semestinya tidak perlu terjadi. Alternatif solusi adalah:
- a) dibutuhkan program peningkatan kompetensi CO-CD bagi para pengelola/pengawas program Abdimas-Bansos;
 - b) disusun instrumen monitoring komprehensif program Abdimas-Bansos berbasis CO-CD;
 - c) pemberian tenggat waktu yang cukup longgar oleh pengelola PPM UT kepada Para Koordinator Mitra Kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas untuk melaksanakan program Abdimas-Bansos, dimulai pada awal bulan anggaran baru.
- 5) Pemeliharaan_ Pada komponen Pemeliharaan program, PPM-UT tidak mengadopsi komponen ini, dan komponen Pemeliharaan program ini tidak dikenal dalam KAK program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013. Dari enam komponen krusial dalam prosedur pengelolaan CO-CD, oleh PPM UT hanya terbatas dilakukan 3 (tiga) komponen prosedur pengelolaan, yaitu: komponen pengorganisasian, analisis kebutuhan, dan pelaksanaan program. Untuk komponen sosialisasi, pemeliharaan, dan pelepasan program tidak dilakukan. Hasil reuiu dokumen terhadap seluruh naskah acuan kerja, mulai dari naskah Renstra UT 2010-2020 hingga Perencanaan Fungsional PPM UT, tidak ditemukan adanya satu kebijakan indikatif dari UT yang mengarah pada pengadopsian prinsip-prinsip CO-CD pada pengelolaan program pengembangan masyarakat khususnya program Abdimas. Keadaan ini disebabkan karena belum dipahaminya perspektif CO-CD dalam penyelenggaraan program Abdimas-Bansos UT oleh para pengelola program di PPM UT termasuk diperkirakan hampir seluruh dosen yang ditengarai belum memiliki perspektif pengembangan masyarakat berbasis CO-CD dalam kontekstualisasi pelaksanaan program

Abdimas mereka. Lebih mendasar lagi, keadaan ini terjadi karena belum pernah ada kebijakan dari UT untuk melakukan penguatan kompetensi bagi para pengelola maupun seluruh dosen untuk dilatih atau ditatar *best-practices* CO-CD. Sehingga kondisi ini menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam penyelesaian permasalahan pelaksanaan Abdimas yang mendasar, seperti tidak dapat dilakukannya perubahan desain makro program pengembangan masyarakat termasuk mata anggarannya. Alternatif solusi adalah:

- a) UT melalui Pusat PSDM perlu mengagendakan satu program besar dan utama tentang Diklat atau penataran CO-CD secara bergelombang kepada seluruh dosen dan para pemangku kepentingan di UT. Hal ini dimaksudkan agar dalam penyusunan rencana program pemberdayaan masyarakat ke depannya dapat dirumuskan dan disepakati sebagai kebijakan institusi UT.
 - b) Perlu disusun *Grand-Design* Abdimas UT berbasis CO-CD yang secara ‘struktural-piramidal’ diletakkan atau dikontekstualisasikan mengerucut mulai dari tataran Renstra UT kemudian diterjemahkan secara berantai ke bawah pada tataran Renop dan kemudian pada tataran Rencana Fungsional, yang sebagai satu kesatuan dilengkapi dengan pedoman pelaksanaannya;
- 6) Pelepasan_ pada komponen Pelepasan program, PPM-UT juga tidak mengadopsinya dalam pelaksanaan program Abdimas-Bansos Th 2011-2013. Hal ini diindikasikan oleh karena tidak dikenalnya perspektif CO-CD oleh para pengelola dan pimpinan terkait UT, sehingga tidak juga ada ditemukan dalam naskah KAK maupun naskah-naskah lain dalam kebijakan pengelolaan Abdimas-Bansos UT. Temuan inidikasi tidak dimilikinya perspektif CO-CD oleh para pemangku kepentingan program Abdimas di UT ini berimplikasi pada penyelenggaraan program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013 yang tidak maksimal terhadap komunitas masyarakat penerima manfaat. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya tingkat kepekaan dari pengambil kebijakan terhadap akuntabilitas hasil pelaksanaan pekerjaan program Abdimas-Bansos UT. Alternatif solusi terkait komponen Pelepasan ini adalah:
- a) dibutuhkan kebijakan tingkat universitas tentang pengadopsian prinsip-prinsip CO-CD dalam pelaksanaan program Abdimas UT secara sistemik, dari tingkat Renstra, Renop, Refung, dan pedoman pelaksanaannya;
 - b) perlu disusun naskah KAK program Abdimas yang berbasis CO-CD meliputi seluruh komponen prosedur CO-CD, yaitu: komponen sosialisasi, pengorganisasian, pelaksanaan, pemeliharaan, dan pelepasan;

c) dibutuhkan program Diklat/penataran *best-practices* CO-CD bagi seluruh pemangku kepentingan program Abdimas di UT.

e. Hasil Observasi _ Kinerja Pengelolaan Program Abdimas-Bansos UT Pada Periode Th 2011-2013

Berikut dibawah ini diketengahkan hasil hasil observasi secara agregat di seluruh komunitas masyarakat penerima manfaat program Bansos UT Th 2011-2013-2013.

Tabel 4.4a. Hasil Observasi Dampak Pengelolaan Program Abdimas UT Tahun 2011-2013

a. Data Demografis

Jumlah Anggota Komunitas	: 73 orang.
Jumlah Komunitas	:15 (limabelas)_Bidang Pemberdayaan Masyarakat
	: 3 (tiga Mitra Kerja) _Bidang Penghijauan
Obyek Observasi	: 1) Kelompok Serba Usaha _Cihauk- Cogrek; 2) Kelompok Peternakan Ayam _Cihauk-Cogrek; 3) Kelompok Sumur Pompa_Cihauk-Cogrek; 4) Kelompok TPA-Pondok Pesantren_ Cihauk-Cogrek; 5) Kelompok Peternakan Lele_ Cihauk-Cogrek; 6) Kelompok Peternakan Kambing_ Cihauk-Cogrek; 7) Kelompok Produk Susu Sapi-Tajur Halang; 8) Kelompok Pakan Sapi-Tajur Halang; 9) Kelompok Budidaya Jamur-Jabon Mekar; 10) Kelompok Ternak Bebek-Jampang; 11) Kelompok Pembenuhan Ikan Gurame-Jampang; 12) Kelompok UsahaFurniture Bambu-Jampang; 13) Kelompok Peternak Ayam-Jampang; 14) Kelompok Peternak Kambing-Ciherang; 15) Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah Yayasan Tasawa Laroiba. 16) Kelompok penghijauan_ Yayasan Kanopi-Program Penghijauan Wilayah Jogjakarta, Surakarta, Makassar, Surabaya; 17) Kelompok penghijauan_ Yayasan Kirai-Program Penghijauan Wilayah Tangsel, Pandeglang, Gresik; 18) Kelompok penghijauan Yayasan Pepulih-Program Penghijauan & PemberdayaanWilayah Tangsel;
Waktu Observasi	: April-Juni 2013.

b. Ruang Lingkup Observasi pada 15 Kelompok Komunitas Masyarakat dan 3 Kelompok Penghijauan:

No	Variabel Observasi Bidang Dampak	Kualitas Hasil Pekerjaan	Keberhasilan \bar{x} %
		Interval Force	
1	Bidang Sosialisasi:	1-2-3-4-5-6-7-8 - 9 -10 ----- ----- Sistematis Kacau	
	Persoalan Sosialisasi Kebijakan dan Perencanaan _Program?	----- ----- Sistematis 0 Kacau	0%
	Persoalan Pengembangan Analisis Kebijakan & Pengelolaan Sumberdaya?	----- ----- Sistematis 5,2 Kacau	52,9%
2	Bidang Pengorganisasian	1-2 -3- 4- 5- 6-7-8 - 9 -10	
	Persoalan Pengorganisasian Kegiatan_Koordinasi Penyelenggaraan Program Pengembangan Masyarakat?	----- ----- Sistematis 5 Kacau	50%
3	Bidang Analisis Kebutuhan	1-2 -3- 4- 5- 6-7-8 - 9 -10	
	Persoalan Penyusunan Analisis Kebutuhan Komunitas Masyarakat Penerima Manfaat?	----- ----- Sistematis 5,2 Kacau	52,1%
4	Bidang Pelaksanaan	1-2 -3- 4- 5- 6-7-8 - 9 -10	
	Persoalan Pelaksanaan Pengembangan Masyarakat melalui Program Diklat & Non-Diklat.	----- ----- Konsisten 5 Kacau	50,8%
5	Bidang Pemeliharaan	1-2- 3- 4- 5- 6-7-8 - 9 -10	
	Persoalan Pemeliharaan Kinerja_Implementasi Program pada komunitas masyarakat penerima manfaat?	----- ----- Konsisten Kacau	0%
6	Bidang Pelepasan	1-2-3- 4- 5- 6-7-8 - 9 -10	
	Persoalan Pelepasan_ Peluang Keberlanjutan /Sustainability Hasil Pemeliharaan Program oleh Masyarakat Penerima Manfaat (Self-Help)?	----- ----- Konsisten Kacau	0%
	Komentar: <ul style="list-style-type: none"> o Pada program Abdimas Bansos UT Th 2013 tidak menerapkan lagi fokus pemberdayaan masyarakat berdasar prinsip-prinsip IPM (Indeks Pengembangan Manusia) yang terdiri dari 3 (tiga) bidang utama pengembangan komunitas, yaitu bidang Kesehatan, Pendidikan, dan Kesehatan secara berimbang. Mayoritas bahkan hampir seluruh bidang pengembangan masyarakat Th 2013 didominasi oleh aspek ekonomi/kesejahteraan saja. Pada seluruh program intervensi yang diberikan pada anggota komunitas masyarakat tidak ada tidak ada satupun yang menggunakan tahap pemeliharaan dan pelepasan, sehingga tingkat keberhasilan program pasca Diklat dan bantuan infrastruktur lainnya 		

No	Variabel Observasi Bidang Dampak	Kualitas Hasil Pekerjaan Interval Force	Keberhasilan \bar{x} %
	<p>sangat rendah bahkan tidak ada dampak kemandirian <i>self-help</i> bagi masyarakat tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Pada kelompok dampak program Abdimas Bansos UT bidang ‘Penghijauan’ khususnya pada wilayah Tangerang Selatan Situ-Gintung’ dan Pandeglang (Desa Banjarnegara dan Dusun Kadu Hejo), setelah 2 tahun berjalan tidak memberikan dampak apa-apa atau ‘Gagal’. Sedangkan penghijauan di wilayah Makassar (Desa Pangkep) juga mengalami persoalan yang sama, karena tidak ada dilakukan program “Pemeliharaan” dan tidak dihiraukannya musim tanam yang berpengaruh buruk pada tanaman. ○ Persoalan lain rendahnya tingkat keberhasilan program penghijauan, oleh karena program tersebut pada rata-rata wilayah intervensi tidak dilakukan <p>basis penghijauannya berdasarkan pengembangan masyarakat. Persoalan lainnya adalah hasil dampak program penghijauan sangat sulit diverifikasi karena tidak jelasnya desain penghijauan, baik itu menyangkut jumlah tanaman berbanding luas lahan, jumlah tanaman berbanding <i>countur</i> lahan, dan keterbatasan teknik verifikasi yang dimiliki pihak PPM-UT.</p>		

Tabel 4.4b. Hasil Observasi Diri Tentang Penyelenggaraan Program Abdimas Bansos

Jumlah Key-Informan : 18 (delapan belas)

Jumlah Komunitas : 18 (delapan belas)

1. Kesulitan-kesulitan yang hadapi selama melakukan pekerjaan penyelenggaraan program Abdimas-Bansos UT ini-----

Persoalan Sosialisasi: Tidak ada kegiatan sosialisasi program, sebelum pelaksanaannya. Kegiatan pengundangan peserta, penyamaan persepsi, penjelasan biaya, dan maksud tujuan jangka panjang tidak disosialisasikan terlebih dahulu. Sebagai Koordinator Mitra Kerja atau Ketua Kelompok merasa kesulitan memahami latar belakang dan maksud tujuan jangka panjang yang diharapkan program Abdimas Bansos UT. Termasuk tidak jelasnya pertanggungjawaban moral terhadap bantuan yang diberikan. Sedangkan untuk pertanggungjawaban keuangan dirasakan kurang memacu anggota masyarakat penerima manfaat untuk berupaya dengan sungguh-sungguh.

Dalam hal Pengorganisasian: (Penjadwalan, kepanitiaan, pembiayaan, lainnya sebutkan:)------

Berbagai komponen kegiatan pengorganisasian cukup merepotkan, terutama kesulitan memahami prosedur dan proses pertanggungjawaban keuangan sesuai skema Bansos yang diterima ('Bansos Murni – Bansos RKA').

Dalam hal Analisis Kebutuhan:(Pengembangan Instrumen untuk mengidentifikasi kebutuhan, Pembiayaan, kualifikasi analis kebutuhan, lainnya sebutkan: -----

Oleh karena tahap sosialisasi tidak ada, maka pelaksanaan kegiatan khusus analisis kebutuhan menjadi sulit difahami, antara hasil identifikasi kebutuhan riil komunitas masyarakat dengan kriteria yang telah ditetapkan PPM-UT tidak cocok. Sehingga harus mengalami proses penyesuaian proposal dengan kriteria yang ditentukan oleh pemberi bantuan Abdimas Bans. PPM UT tidak melakukan penilaian kebutuhan riil secara langsung kebutuhan calon penerima manfaat, pembuatan proposal mengalami proses revisi.

Pelaksanaan: Konsistensi jadwal-desain intervensi, monitoring-evaluasi, fasilitas-infrastruktur, lainnya sebutkan:

Keseluruhan pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam alokasi waktu yang sangat terbatas dan waktunya juga mepet dalam pembuatan laporan, sehingga hasilnya menjadi kurang maksimal.

Dalam hal Pemeliharaan:(Pendampingan, akses komunikasi dengan pendamping, sarana-prasarana,pengaturan waktu, lainnya sebutkan-----

Tidak ada kegiatan 'Pemeliharaan', setelah diberi uang bantuan selanjutnya untuk dilaksanakan setelah itu selesai dengan membuat laporan hasil kegiatan.

Pelepasan:(Monitoring aksesibilitas sumber-sumber kerjasama, pengaturan waktu konsultasi dengan pendamping, Sebutkan lainnya) -----

Selama pelaksanaan program bantuan tidak ada kegiatan 'Pelepasan'.

2. Tindakan yang diambil untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut di atas!

Persoalan Sosialisasi:-----

Terkait pengelolaan kegiatan, sebagai Kordinator Mitra Kerja dan Ketua Kelompok setiap menghadapi kesulitan pelaksanaan cukup menunggu dan tidak melakukan tindakan apa-apa selain menunggu arahan dari petugas dari PPM UT. Sedangkan apabila menghadapi kesulitan teknis pengembangan usaha maka cukup berdiskusi dengan anggota komunitas atau anggota kelompok lain terdekat yang sejenis usahanya.

Pengorganisasian:-----

Terdapat beberapa saja anggota kelompok yang sulit diarahkan pembinaannya teknisnya. Sehingga dalam hal ini mempercayakan kegiatan pengorganisasian kepada semua anggota kelompok saja dan bersepakat mengikuti semua permufakatan. ---

Analisis Kebutuhan:-----

Banyak terjadi selisih faham tentang kebutuhan riil komunitas dengan kriteria kebutuhan yang dapat diusulkan ke pemberi bantuan (PPM-UT). Sedapat mungkin menyampaikan alasan penting tentang kebutuhan riil dan pokok kepada melalui kesepakatan anggota kelompok kepada pihak PPM-UT. Akan tetapi pada dasarnya setuju saja apa yang ditetapkan pemberi bantuan ---

Pelaksanaan:-

Fakta yang dihadapi adalah seringnya terjadi benturan pengaturan waktu yang tidak tepat, antara baik dalam hal mulai usaha maupun waktu tanam pohon yang tidak cocok dengan kondisi pasar maupun cuaca/iklim. Sehingga kegagalan kerap kali muncul pada tahap pelaksanaan ini.

Pemeliharaan:-----

Selama pelaksanaan kegiatan tidak ada dilakukan tahap Pemeliharaan dari hasil kegiatan dan bantuan yang telah dilakukan. Sehingga kami selanjutnya setelah tahap pelaksanaan selesai tidak tahu bagaimana menyelesaikan permasalahan yang muncul ketika sudah tidak ada lagi bantuan kegiatan. Tingkat kegagalan untuk melanjutkan usaha karena tidak tahu menyelesaikan masalah sangat tinggi.

Pelepasan :-----

Selama pelaksanaan program kegiatan Abdimas Bansos tidak ada kegiatan Pelepasan hasil pelaksanaan program.

3. Tindakan yang harus dilakukan agar kesulitan-kesulitan dalam pekerjaan penyelenggaraan program Abdimas-Bansos UT ini menjadi minimal?

Sosialisasi:----- **Paling sering dilakukan adalah hanya berkomunikasi dengan para anggota kelompok saja dalam menyelesaikan kesulitan karena tidak dapat berkomunikasi langsung tentang persoalan teknis dengan petugas PPM-UT.**

Pengorganisasian:----- **Paling sering hanya berkomunikasi dengan anggota kelompok saja dalam menyelesaikan kesulitan, sesekali dengan anggota kelompok lain terdekat.**

Analisis Kebutuhan:----- **Paling sering hanya berkomunikasi dengan anggota kelompok dan mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh pemberi bantuan PPM-UT.**

Pelaksanaan:-

Paling sering hanya berkomunikasi dengan anggota kelompok dan menunggu kesempatan berkomunikasi dengan pemberi bantuan, sesekali dengan anggota kelompok lain terdekat

Pemeliharaan:----- **Selama pelaksanaan program tidak ada dilakukan kegiatan 'Pemeliharaan'.**

Pelepasan :----- **Selama pelaksanaan program tidak ada dilakukan kegiatan Tidak ada kegiatan 'Pemeliharaan'.**

Selanjutnya setelah penyajian temuan utama di atas, berikut diketengahkan pembahasan hasil pengolahan data hasil wawancara, revidu dokumen, dan observasi dengan para Pengelola PPM-UT, Koordinator Mitra kerja, dan Ketua Kelompok Komunitas Masyarakat.

B. PEMBAHASAN

Pendekatan pembahasan terhadap hasil temuan berikut ini dilakukan secara konsisten sesuai rancangan model yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu menggunakan model integrasi AK – CIPP dengan CO-CD yang telah ditetapkan dalam kerangka berfikir penelitian ini. Seluruh data hasil temuan telah ditampilkan melalui 3 (tiga) tabel utama dan 7 (tujuh) sub-tabel, yaitu:

- 1) Tabel1. Hasil Wawancara - Kinerja Pengelolaan Program Abdimas-Bansos UT Pada Periode Th 2011-2013;
 - a) Tabel 4.1a. Hasil Wawancara dengan Para Pengelola PPM- UT tentang Pengelolaan Program Abdimas Bansos UT;
 - b) Tabel 4.1b. Hasil Wawancara Berbasis AK-CIPP_ Pengelolaan Program Abdimas Bansos UT dengan Para Koordinator LSM dan Ketua Kelompok Komunitas;
 - c) Tabel-4.1c. Hasil Wawancara Berbasis AK dengan Koordinator Mitra Kerja LSM Tentang Kinerja Penyelenggaraan Program Abdimas-Bansos Th 2011-2012;
 - d) Tabel 4.1d. Hasil Wawancara Dan Reviu Dokumen Berbasis AK dengan Koordinator Mitra Kerja LSM Tentang Kinerja Penyelenggaraan Program Abdimas-Bansos Th 2011-2012.
- 2) Tabel 4.2a. Hasil Wawancara dengan Para Pengelola PPM- UT tentang Pengelolaan Program Abdimas Bansos UT;
- 3) Tabel 4.2b. Hasil Wawancara Berbasis AK-CIPP_ Pengelolaan Program Abdimas Bansos UT dengan Para Koordinator LSM dan Ketua Kelompok Komunitas
- 4) Tabel 4.2c. Hasil Wawancara Berbasis AK dengan Koordinator Mitra Kerja Tentang Kinerja Penyelenggaraan Program Abdimas-Bansos Th 2011-2013
- 5) Tabel 4.2d. Hasil Wawancara Dan Reviu Dokumen Berbasis AK dengan Koordinator Mitra Kerja LSM Tentang Kinerja Penyelenggaraan Program Penghijauan Th 2011-2012-13;
- 6) Tabel 4.3. Data Hasil Reviu Dokumen Pengelolaan Program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013;
- 7) Tabel 4.4a. Hasil Observasi Dampak Pengelolaan Program Abdimas UT Th 2011-2013; dan Tabel 4.4b. Hasil Observasi Diri Tentang Penyelenggaraan Program Abdimas Bansos.

Pembahasan terhadap temuan berikut ini diketengahkan sesuai rancangan *interactive model of analysis* di mana analisis data dikategorisasikan dan direpresentasikan berulang untuk memastikan kesahihannya. Sedangkan tolok ukur dalam pembahasan temuan ini digunakan landasan teori ‘Community Base Development’ (Efendi K., 2008:66) khususnya tentang pengelolaan CO-CD, yang meliputi: Tahap Sosialisasi, Pengorganisasian, Analisis Kebutuhan, Pelaksanaan, Pemeliharaan, dan Pelepasan. Selain daripada keenam prinsip ini lebih spesifik dalam pembahasan temuan juga digunakan prinsip-prinsip harus dipenuhinya unsur-unsur adanya *Target Group*, *Community*, dan *Strategi* dalam setiap pengelolaan program pengembangan masyarakat (Ife, J. 1995).

1. Pembahasan Temuan tentang Profil Kinerja Pengelolaan Program Abdimas-Bansos UT pada Periode Th 2011-2013_melalui Hasil Wawancara Pengelolaan dengan Para Pengelola PPM-UT dan Para Koordinator LSM/ Ketua Kelompok Komunitas

Pada Tabel 4.1a dan Tabel 4.1b disebutkan bahwa pada dasarnya pengelolaan program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013 ini tidak mengadopsi prinsip-prinsip CO-CD, sehingga hasilnya dianggap kurang maksimal dan tidak terukur dengan benar. Apa yang dapat dibahas dari temuan penting ini adalah:

1. Pada Komponen Sosialisasi_ Dari tahap awal mengenai '*Sosialisasi Program*', komponen ini tidak dilakukan oleh pengelola PPM UT termasuk para mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas untuk tidak melakukannya, karena para mitra kerja hanya mengikuti acuan kerja yang ditetapkan PPM UT. Tidak diadopsi prinsip-prinsip CO-CD ini lebih banyak disebabkan karena tidak dimilikinya perpektif CO-CD oleh seluruh pemangku kepentingan di UT. Karena apabila perspektif CO-CD ini telah dimiliki oleh seluruh pemangku kepentingan di UT, maka persoalan sosialisasi tentu tidak akan menjadi persoalan krusial, karena hal ini dapat dituangkan dalam satu kesatuan Protap (Prosedur Tetap) yang wajib dijalankan oleh para pengelola PPM UT. Untuk itu alternatif solusi permasalahan ini sesuai temuan di lapangan, adalah:
 - a. dibutuhkan program Diklat CO-CD bagi seluruh pemangku kepentingan UT;
 - b. dibutuhkan Juklak-Juknis CO-CD untuk program Abdimas UT, yang meliputi rencana induk program Abdimas-Bansos UT, pedoman pengelolaan, pedoman penilaian proposal, dan monitoring-evaluasi program;
 - c. dibutuhkan KAK berbasis CO-CD untuk program Abdimas UT, yang meliputi komponen sosialisasi, pengorganisasian, pelaksanaan, pemeliharaan, dan pelepasan;
 - d. pemberian kerangka waktu yang cukup logis selama 1 Th penuh oleh pengelola PPM UT kepada Para Koordinator Mitra Kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas untuk melaksanakan program Abdimas-Bansos berbasis CO-CD, dimulai pada bulan Januari/Pebruari tahun anggaran baru.
2. Pada Komponen Pengorganisasian_ Faktor lemahnya penjadwalan dan eksekusi program Abdimas-Bansos Th 2011-2013 menyebabkan tidak maksimalnya penyelenggaraan program Abdimas-Bansos tersebut. Pada Th 2012 dari 11 (sebelas) program Abdimas-Bansos UT, tidak semua dapat dieksekusi. Hanya 6 (enam) paket program yang dapat diselesaikan. Pelaksanaan program Abdimas-Bansos UT dilakukan pada tenggat waktu yang sangat sempit (tiga bulan) di penghujung tahun

anggaran 2011-2013 (Oktober–Nopember-Desember, Kridasakti S. W., 2014). Jadwal pelaksanaan yang ‘mepet’ dan sempit ini berimplikasi pada persoalan ketidaksempurnaan hasil pelaksanaan program serta beban kerja yang berat bagi mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas. Keadaan ini diindikasikan oleh lemahnya pengendalian dalam manajemen di PPM UT. Persoalan ini berimplikasi pada munculnya kesulitan dalam penyelesaian permasalahan lain yang mendasar, seperti tidak dapat dilakukannya perubahan desain makro pada program Abdimas-Bansos yang sedang dijalankan pada tahun mata anggaran yang sedang berjalan. Akibatnya pada tahap-tahap berikutnya seperti ‘*Pengorganisasian Program*’, ‘*Analisis Kebutuhan*’, maupun ‘*Pelaksanaan Program*’ semuanya dilakukan secara terburu-buru agar dapat diselesaikan. Persoalan buruknya penjadwalan berikut eksekusinya ini kiranya hanya dapat dihindari apabila disadari oleh para pengelola PPM UT bahwa tahap-tahap dalam pengeloalan Abdimas-Bansos UT berbasis CO-CD itu diperlukan waktu yang cukup panjang. Alternatif solusi terhadap keadaan ini adalah:

- a. dibutuhkan penguatan pengendalian dalam pengorganisasian program Abdimas-Bansos UT melalui *sanctioning* program pada setiap awal tahun anggaran oleh para pembuat kebijakan khususnya pengelola PPM UT;
 - b. perlu diberi kerangka waktu yang cukup untuk pelaksanaan program selama 12 bulan penuh, bahkan bila perlu untuk tahun jamak (multi-years) kepada Para Koordinator Mitra Kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas agar mampu melaksanakan program Abdimas-Bansos dengan baik, dimulai pada bulan Januari/Pebruari setiap tahun anggaran baru;
 - c. dibutuhkan program pengayaan kompetensi berupa Diklat CO-CD bagi para pengelola program pengembangan masyarakat di PPM termasuk para pemangku kepentingan di UT. Hal ini dimaksudkan agar dalam penyusunan rencana program pemberdayaan masyarakat ke depannya dapat dirumuskan dan disepakati sebagai kebijakan institusi. Karena tanpa proses pengayaan perspektif ini maka akan sulit diharapkan terjadinya perubahan kebijakan.
3. Komponen Analisis Kebutuhan_ Sulitnya penerapan secara konsisten beberapa variabel dan indikator asesmen atau penilaian atas kebutuhan komunitas masyarakat yang dalam hal ini diwakili melalui rumusan proposal oleh mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas untuk maksud seleksi pemberian Bansos adalah merupakan permasalahan mendasar yang dihadapi dalam proses analisis kebutuhan. Para pengelola maupun mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas mengalami

kesulitan memenuhi parameter analisis kebutuhan yang ditetapkan pengelola PPM UT. Tingginya kriteria pemberian Bansos yang ditetapkan seperti kategori ‘Masyarakat Marginal’, ‘IPM’, dan ‘termin-termin pembayaran’ menyebabkan sulitnya pengelola PPM sendiri maupun para mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas menemukan target group yang tepat. Sehingga permasalahan krusial dalam melakukan analisis kebutuhan di sini adalah ‘*menemukan kadar toleransi yang tepat*’ antara parameter pemberian Bansos dengan kebutuhan riil komunitas masyarakat yang akan menerima manfaat. Semakin ketat parameter yang digunakan oleh pengelola PPM UT maka akan semakin kecil peluang mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas untuk mendapatkan Bansos. Untuk itu alternatif solusinya adalah:

- a. memberikan toleransi yang cukup longgar (deskresi) akan penggunaan prinsip-prinsip atau parameter penilaian kebutuhan dalam pemberian Bansos atas hal-hal yang dianggap tidak atau kurang prinsip;
 - b. memberikan alokasi waktu yang cukup (\pm 3 bulan) dalam proses seleksi pemberian Bansos dan analisis kebutuhan intervensi baik bagi pengelola maupun para mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas.
4. Pelaksanaan_ Persoalan pada ‘*Pelaksanaan Program*’, temuan ditandai dengan adanya beban kerja yang berat yang disebabkan karena terlalu singkatnya kerangka waktu pelaksanaan program yang diberikan PPM UT kepada para mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas untuk menyelesaikannya pekerjaannya. Munculnya kelemahan dalam teknis pelaksanaan intervensi, dimulai dari awal munculnya permasalahan kurang mampuan menciptakan konsistensi antara perencanaan program Abdimas-Bansos dengan realisasinya. Penyebabnya utamanya adalah ketiadaan perspektif CO-CD dalam pelaksanaan program, sehingga terjadi terlalu sedikitnya alokasi kerangka waktu yang diberikan oleh PPM UT kepada para mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas dalam menyelesaikan pekerjaan intervensi melalui Diklat maupun non-Diklat kepada komunitas masyarakat penerima manfaat. Sehingga konsekuensinya adalah berbagai program Diklat yang diselenggarakan dalam pelaksanaannya dirasakan banyak kekurangan waktu, dan hasilnya menjadi tidak maksimalnya serta beban kerja tetap tinggi (*over-loaded*). Alternatif solusi adalah:
- a. dibutuhkan program peningkatan kompetensi CO-CD bagi para pengelola/pengawas program Abdimas-Bansos;

- b. disusun instrumen evaluasi dan monitoring yang komprehensif terhadap program Abdimas-Bansos berbasis CO-CD;
 - c. memberian kerangka alokasi waktu yang cukup bagi pengelola PPM UT kepada Para Koordinator Mitra Kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas untuk melaksanakan program Abdimas-Bansos, dimulai sejak awal sosialisasi hingga pelepasan pada awal bulan anggaran baru dan bila perlu ke tahun jamak (multi years).
5. Pemeliharaan_Persoalan krusial pada komponen Pemeliharaan program adalah tidak diadopsinya tahap '*Pemeliharaan Program*' dalam pelaksanaan program Abdimas-Bansos UT ini. Komponen Pemeliharaan program ini tidak dikenal oleh UT sehingga dalam KAK program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013 tidak ada kriteria ini. Pemeliharaan adalah suatu proses merawat untuk memastikan terhadap apa yang telah dihasilkan dari proses intervensi berupa Diklat maupun non-Diklat kepada anggota komunitas masyarakat penerima manfaat benar-benar dapat berjalan sesuai harapan. Tidak adanya komponen Pemeliharaan hanya menghasilkan resiko tidak berjalannya suatu hasil intervensi yang telah dilakukan 'di tengah jalan'. Dalam banyak kasus program pemberdayaan masyarakat, tidak sedikit program-program intervensi tersebut memang harus disertai proses pemeliharaan karena kebutuhan adaptasi ataupun *conditioning* terhadap realitas yang dihadapi oleh komunitas masyarakat itu karena masih rentan terhadap kegagalan. Dari temuan data, ketiadaan komponen Pemeliharaan ini dalam pelaksanaan program Abdimas-Bansos UT lebih disebabkan karena ketiadaan perspektif CO-CD dari para pemangku kepentingan di UT, khususnya pengelola PPM UT. Sehingga tidak ada satupun kebijakan pengembangan masyarakat melalui program Abdimas yang berbasis CO-CD. Alternatif solusi terkait komponen Pelepasan ini adalah:
- a. dibutuhkan kebijakan tingkat universitas tentang pengadopsian prinsip-prinsip CO-CD dalam pelaksanaan program Abdimas UT secara sistemik, dari tingkat Renstra, Renop, Refung, dan pedoman pelaksanaannya;
 - b. dibutuhkan program Diklat/penataran *best-practices* CO-CD bagi seluruh pemangku kepentingan program Abdimas di UT.
6. Pelepasan_Persoalan mendasar terakhir pada komponen Pelepasan program adalah bahwa PPM UT tidak mengadopsi komponen '*Pelepasan Program*' dalam pelaksanaan program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013. Hal ini disebabkan juga karena tidak dikenalnya perspektif CO-CD oleh para pemangku kepentingan terkait di

UT. Dalam bentuk kebijakanpun tidak juga ada ditemukan dalam naskah-naskah dokumen, seperti Renstra, Renop, Perencanaan Fungsional, KAK, maupun naskah-naskah lain terkait kebijakan pengelolaan Abdimas-Bansos UT. Tidak dimilikinya perspektif CO-CD oleh para pemangku kepentingan program Abdimas di UT ini berimplikasi pada ketidak maksimal hasil penyelenggaraan program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013. Hal ini berimplikasi pada rendahnya tingkat kepekaan dari pengambil kebijakan terhadap akuntabilitas hasil pelaksanaan pekerjaan program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013. Alternatif solusi terkait komponen Pelepasan ini adalah:

- a. dibutuhkan *master-plan* kebijakan tingkat universitas tentang pengadopsian prinsip-prinsip CO-CD dalam pelaksanaan program Abdimas UT secara sistemik, dari tingkat Renstra, Renop, Refung, dan pedoman pelaksanaannya;
- b. perlu disusun naskah KAK program Abdimas yang berbasis CO-CD yang meliputi seluruh komponen prosedur CO-CD, yaitu: komponen sosialisasi, pengorganisasian, pelaksanaan, pemeliharaan, dan pelepasan;
- c. dibutuhkan program Diklat/penataran *best-practices* CO-CD bagi seluruh pemangku kepentingan program Abdimas di UT, termasuk para dosen.

2. Pembahasan Temuan tentang Profil Kinerja Pengelolaan Program Abdimas-Bansos UT pada Periode Th 2011-2013 melalui Hasil Reviu Dokumen Pengelolaan Program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013

Temuan hasil reviu dokumen yang ditampilkan melalui Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengelolaan program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013 tidak mengadopsi prinsip-prinsip CO-CD. Temuan ini konsisten dengan hasil wawancara dengan para pengelola PPM maupun mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas. Berbagai naskah dokumen terkait program Abdimas tidak menyebutkan arah kebijakan pengembangan masyarakat yang berbasis CO-CD. Adapun naskah pedoman untuk penilaian proposal program Abdimas-Bansos yang digunakan pengelola PPM-UT dirumuskan secara parsial tidak mengkait dalam mekanisme pengelolaan program pengembangan masyarakat secara utuh. Pembahasan temuan penting hasil reviu dokumen adalah sebagai berikut:

- 1) Pada komponen Sosialisasi_ Tidak ditemukan naskah dokumen yang memuat prinsip-prinsip CO-CD, khususnya Sosialisasi. Tidakadanya naskah dokumen kebijakan sosialisasi ber pada lemahnya persiapan yang dikakukan para penegelola dan mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas;

- 2) Pada Komponen Pengorganisasian, Beberapa naskah dokumen yang dapat ditemukan terkait pelaksanaan program Abdimas-Bansos UT berupa SK Rektor tentang DIPA UT Th 2011-2013, Draft Naskah Pengelolaan Abdimas UT, SK Ketua LPPM-UT tentang Pembentukan Tim Pengembang Desain, Tim Verifikasi Mitra Kerjasama, Tim Pembuatan Petunjuk Kerja Penyelenggaraan Program Abdimas-Bansos UT, Tim Penyeleksi Mitra Pengusul Program Pemberdayaan Masyarakat, Naskah Pedoman Penyelenggaraan Program Abdimas-Bansos, Naskah Pedoman Penilaian Proposal Calon Mitra Kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas (Tabel 4.3. Hasil Reviu Dokumen Pengelolaan Program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013). Naskah Kerangka Acuan Kerja Penyelenggaraan Program Abdimas-Bansos UT tidak dimiliki secara eksplisit, tetapi dituangkan dalam bentuk Naskah Pedoman Penyelenggaraan Program Abdimas-Bansos dan Naskah Pedoman Penilaian Proposal Calon Mitra Kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas. Beberapa permasalahan krusial yang dapat dirumuskan dari hasil reviu dokumen adalah:
- a) pada naskah perencanaan yang meliputi Renstra 2010-2020, Renop 2011-2013, Refung Program Abdimas-Bansos UT tidak ditemukan adanya kebijakan indikatif tentang pengembangan masyarakat yang berbasis CO-CD. Di dalam kebijakannya UT secara eksplisit merumuskan sasaran program Abdimas-nya melalui 2 program utama, yaitu Program Penghijauan dan Program Pemberdayaan Masyarakat. Hanya saja pada kedua program utama tersebut tidak ditemukan indikasi pengembangannya berdasarkan prinsip-prinsip CO-CD tersebut. Seluruh program kegiatan Abdimas diselenggarakan berdasarkan format '*Adhoc*', yaitu Tim Pengembang dan Pelaksana dibentuk untuk satu kali proyek kegiatan dalam satu tahun anggaran. Perencanaan kegiatan Abdimas tidak pernah dirancang secara sistemik berkelanjutan sesuai tahapan-tahapan sehingga komunitas masyarakat penerima manfaat dapat dipastikan mampu 'berdikari' memenuhi kebutuhannya sendiri (*Self-help*). Untuk merealisasikan rancangan perencanaan program Abdimas yang berbasis CO-CD ini tentu diperlukan pergeseran paradigma dari para pemangku kepentingan di UT untuk mewujudkannya melalui berbagai bentuk kebijakan terkait;
 - b) pada naskah pedoman pengelolaan Abdimas UT yang meliputi draft Grand-design Pengelolaan PPM UT, draft Pedoman Pengelolaan PPM UT, naskah Pedoman Penyelenggaraan Program Abdimas-Bansos, dan naskah Pedoman Penilaian Proposal Calon Mitra Kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas seluruhnya tidak ada satupun yang memuat prinsip-prinsip CO-CD yang sistemik itu. Bahkan dalam naskah-naskah tersebut terminologi komunitas masyarakat (*social-community*) tidak dikenal, tetapi

- menggunakan istilah ‘Wilayah Binaan’ (Tabel 4.3. Hasil Reviu Dokumen Pengelolaan Program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013, terdapat 6 SK Ketua LPPM UT tentang penyelenggaraan program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013);
- c) dari hasil reviu naskah dokumen Perencanaan dan Anggaran Biaya Penyelenggaraan Program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013 terdapat 11 (sebelas) program pemberdayaan masyarakat melalui Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013, tidak semua dapat dieksekusi dan hanya 6 (enam) paket program yang dapat diselesaikan. Legitimasi pembentukan tim pengembang dan pelaksana dimulai pada bulan Mei 2011-2013 untuk 1 (satu) paket ‘Penataan Lingkungan Kota’, dan bulan September 2011-2013 untuk 10 (sepuluh) paket Program Pemberdayaan Masyarakat di 10 (sepuluh) wilayah binaan, termasuk ketiga sampel dalam penelitian ini yang mewakili sektor pendidikan-kesehatan-kesejahteraan. Akan tetapi pelaksanaan program kegiatan Abdimas-Bansos UT baru dilakukan pada penghujung tahun anggaran 2011-2013 selama tiga bulan (Oktober–Nopember–Desember 2011-2013). Sehingga jadwal alokasi waktu pelaksanaan kegiatan menjadi sangat ‘mepet’ dan berimplikasi pada persoalan tingginya beban kerja dan terjadinya ketergesa-gesaan dalam pelaksanaan pekerjaan, yang kemudian hasil menjadi kurang maksimal. Lemahnya kemampuan pengendalian kegiatan dalam manajemen di PPM UT menjadi indikator utama munculnya permasalahan penjadwalan dan pelaksanaannya ini (Tabel 4a. Hasil Wawancara dengan Pengelola, No II, Faktor CO-CD Pengorganisasian dan Tabel 5 Hasil Reviu Dokumen, No 8. SK Ketua LPPM UT Th 2011-2013). Persoalan ‘mepetnya’ kerangka waktu ini berimplikasi pada munculnya kesulitan dalam penyelesaian permasalahan yang lebih mendasar, seperti tidak dapat dilakukannya perubahan desain makro program pengembangan masyarakat berikut mata anggarannya. Alternatif solusi terhadap keadaan ini sebagaimana hasil temuan adalah:
- a. dibutuhkan penguatan *sanctioning* program pada awal tahun anggaran oleh pengelola PPM UT dengan alokasi waktu 12 bulan penuh kepada semua pihak pelaksana, dimulai pada setiap bulan Januari/Pebruari tahun anggaran baru atau bila perlu tahun jamak (*multi-years*);
 - b. dibutuhkan pengayaan kompetensi CO-CD bagi para pengelola program pengembangan masyarakat di PPM termasuk para pemangku kepentingan di UT melalui program Diklat agar penyusunan rencana program pemberdayaan masyarakat ke depannya dapat dirumuskan dengan basis CO-CD sebagai kebijakan institusi;

- c. dibutuhkan berbagai pedoman perencanaan dan pengelolaan berbasis CO-CD dari tingkat makro berupa *Master-plan*, Renop, dan Refung hingga Pedoman Pengelolaan dan Penyelenggaraan (Juklak-Juknis) program Abdimas UT;
 - d. dibutuhkan lebih spesifik KAK berbasis CO-CD untuk setiap program Abdimas UT dengan melengkapi kriteria berupa *target-group*, *community*, dan *strategy*.
- 3) Komponen Analisis Kebutuhan_Pada komponen Analisis Kebutuhan ini, temuan ditengarai oleh indikasi lemahnya penerapan secara konsisten variabel dan indikator penilaian dalam seleksi terhadap kebutuhan riil komunitas masyarakat yang akan dibantu yang diwakili oleh mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas. Persoalan krusialnya adalah '*menentukan*' secara tepat kebutuhan komunitas masyarakat yang sesuai dengan parameter variabel dan indikator seleksi dalam pemberian Bansos. Pada faktanya proposal pengembangan komunitas masyarakat yang disusun oleh para mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas, harus mengalami revisi atau perbaikan yang dipandu oleh para pengelola PPM UT agar sesuai dengan parameter pedoman penilaian yang diberlakukan, seperti kriteria profil komunitas masyarakat yang marginal, penganggaran sistem dua tahap, kesesuaian biaya antara kegiatan Diklat dan Nondiklat, dan mekanisme pertanggungjawaban hasil pelaksanaan kegiatan. Tidak dimilikinya jaringan informasi terhadap komunitas masyarakat marginal dan mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas sekitar Jabodetabek adalah menambah buruknya permasalahan kesulitan penerapan parameter analisis kebutuhan dan seleksi yang dihadapi oleh PPM UT. Makin ketat atau tidak tolerannya penerapan parameter penilaian dan seleksi yang dikenakan pada proposal yang diajukan, maka makin besar pula kemungkinan ditolaknya proposal tersebut oleh PPM (Tabel 4.1. Hasil Wawancara dengan Pengelola_No.3_Faktor CO-CD: Analisis Kebutuhan dan Tabel 4.3. Hasil Reviu Dokumen: Proposal Mitra Kerja). Persoalan lain menyangkut tuntutan ketercapaian target yang harus dipenuhi dengan '*idealisme*' penerapan parameter penilaian-seleksi proposal di dalam keterbatasan alokasi waktu yang ada dihadapi membuat pendekatan pragmatis menjadi pilihan satu-satunya yang harus diambil tanpa perlu menggagalkan semua rencana capaian ideal yang telah dicanangkan. Sehingga alternatif solusi untuk ini adalah:
- a. memberikan ruang toleransi yang cukup longgar bagi para penilai (*asessor*) dalam menggunakan prinsip-prinsip deskresi atas hal-hal yang tidak prinsip dalam penerapan parameter analisis kebutuhan sebagai dasar persetujuan pemberian Bansos;

- b. memberi alokasi waktu yang sangat cukup dalam proses analisis kebutuhan dan seleksi pemberian Bansos (\pm tiga bulan), baik bagi pengelola maupun para mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas agar dapat bekerja maksimal.
- 4) Komponen Pelaksanaan_ Pada komponen Pelaksanaan Kegiatan, pembahasan temuan difokuskan pada adanya indikasi munculnya kelemahan dalam hal kesulitan menciptakan konsistensi antara perencanaan program Abdimas-Bansos dengan realisasi pelaksanaannya dalam alokasi kerangka waktu yang sangat pendek (3 bulan: Oktober-Nopember-Desember 2011-2013). Ketiga mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas diminta menyelesaikan alokasi waktu intervensi dalam waktu singkat melalui Diklat maupun non-Diklat kepada masing-masing komunitas masyarakat penerima manfaat yang menjadi tanggungjawabnya. Konsekuensi dari kondisi ini mengakibatkan berbagai program Diklat maupun Non-diklat dalam pelaksanaannya mengalami banyak kekurangan waktu untuk mencapai hasil yang maksimal. Meskipun beban kerja yang sudah tinggi tetap dilalui untuk mengejar batas waktu akhir tahun 2011-2013 seluruh hasil pelaksanaan kegiatan harus selesai dilaporkan. Fakta yang terjadi seluruh formal agenda kegiatan pelaksanaan dapat diselesaikan sebagaimana adanya dengan seluruh pertanggungjawabannya. Alternatif solusi yang dapat dirumuskan dari hasil temuan adalah:
- a. disusun KAK yang menentukan secara spesifik kriteria dalam penyusunan desain intervensi yang berbasis CO-CD, yang mengandung unsur adanya ‘Target yang Spesifik’, ‘Komunitas Masyarakat’, dan ‘Strategi Intervensi’;
 - b. diberlakukan standarisasi kompetensi pengelola program pengembangan masyarakat khususnya Abdimas-Bansos UT tentang *best-practices of CO-CD* melalui proram kediklatan;
 - c. disusun instrumen Monev pengelolaan program Abdimas-Bansos yang komprehensif berbasis CO-CD;
 - d. diberi alokasi waktu yang cukup untuk pelaksanaan intervensi kepada pengelola PPM UT maupun para Koordinator Mitra Kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas untuk melaksanakan dan menyelesaikan keseluruhan program Abdimas-Bansos UT, sesuai desain intervensi yang logis berbasis CO-CD.
- 5) Komponen Pemeliharaan_ Atas dasar temuan, PPM-UT tidak mengadopsi komponen Pemeliharaan ini, tahap Pemeliharaan program tidak dikenal dalam pedoman penyelenggaraan (‘KAK’) program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013. Dari hasil temuan (Tabel 4) keadaan ini disebabkan karena belum dimilikinya perspektif CO-CD

oleh para pengelola program di PPM UT termasuk mayoritas dosen dalam penyelenggaraan program Abdimas-Bansos UT. Indikasi lain lebih mendasar adalah UT belum pernah membuat kebijakan untuk melakukan penguatan kompetensi bagi para pengelola maupun seluruh dosen-nya untuk ditatar tentang *best-practices of CO-CD*. Implikasi lebih jauh, tidak diadopsinya tahap pemeliharaan menyebabkan resiko pemborosan yang besar atas peluang terjadinya kegagalan komunitas masyarakat menyikapi kondisi dinamis lingkungan politik, sosial, ekonomi, budaya, maupun pertahanan keamanan yang dihadapi. Tanpa adanya tahapan pemeliharaan, keadaan ini hanya menutup peluang dapat dijaminnya tingkat keberhasilan intervensi yang telah dilakukan. Alternatif solusi adalah:

- a. perlu dan pentingnya pengadopsian komponen Pemeliharaan di dalam setiap perancangan program Abdimas-Bansos UT terutama dalam KAK yang secara utuh terkandung dalam prinsip-prinsip CO-CD;
 - b. perlu dan penting diberikan alokasi waktu yang cukup berikut daya dukung finansial yang logis untuk tahap pemeliharaan, yang ini semua ditampung dalam kebijakan umum (Renstra-Renop-Refung) dan KAK;
 - c. diberlakukan standarisasi kompetensi pengelola program pengembangan masyarakat khususnya Abdimas-Bansos UT tentang *best-practices of CO-CD* melalui proram kediklatan;
- 6) Pelepasan_ PPM-UT juga tidak melakukan adopsi terhadap komponen Pelepasan ini dalam pelaksanaan program Abdimas-Bansos Th 2011-2013. Tahap Pelepasan program tidak dikenal dalam pedoman penyelenggaraan ('KAK') program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013, tidak juga ditemukan dalam naskah KAK maupun naskah-naskah lain dalam kebijakan pengelolaan Abdimas-Bansos UT (Tabel 4 dan Tabel 5). Temuan inidikasi lain adalah tidak dimilikinya perspektif CO-CD oleh para pengelola PPM UT maupun para pemangku kepentingan program Abdimas di UT umumnya, sehingga hasil akhir intervensi program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013 tidak maksimal. Masih rendahnya tingkat kepekaan para pengambil kebijakan di UT terhadap akuntabilitas hasil pelaksanaan program Abdimas-Bansos UT umumnya menjadi indikasi utama permasalahan tidak diadopsinya komponen Pelepasan ini. Alternatif solusi terkait komponen Pelepasan ini adalah:
- a. dibutuhkan kebijakan makro tingkat universitas tentang pengadopsian prinsip-prinsip CO-CD dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat khususnya program Abdimas

UT secara sistemik, dari tingkat Renstra, Renop, Refung, dan pedoman pelaksanaan lainnya;

- b. secara spesifik perlu disusun naskah KAK program Abdimas yang mengadopsi prinsip-prinsip CO-CD meliputi seluruh komponen prosedur CO-CD, dan kriteria pelepasan yang secara logis memberi jaminan dapat dilepasnya komunitas masyarakat menjalankan sendiri kehidupannya dari apa saja yang telah diperoleh dari hasil pemeliharaan;
- c. diberlakukan standarisasi kompetensi pengelola program pengembangan masyarakat khususnya Abdimas-Bansos UT tentang *best-practices of CO-CD* melalui proram kediklatan.

3. Pembahasan Temuan Tentang Kinerja Penyelenggaraan Program Abdimas-Bansos Th 2011-2013 Secara Keseluruhan melalui Hasil Reviu Dokumen, Wawancara, dan Observasi Terhadap Pengelola dan Koordinator Mitra Kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas

Pola data hasil wawancara yang ditampilkan pada Tabel 4.1. sampai dengan Tabel 4.4. menunjukkan temuan bahwa pelaksanaan program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013 tidak mengadopsi prinsip-prinsip CO-CD. Kondisi ini memberi konfirmasi temuan pada K-01 tentang tidak diadopsinya prinsip-prinsip CO-CD dalam pengelolaan program Abdimas-Bansos UT Th 2011-2013 oleh para pengelola PPM-UT. Kondisi ini dapat difahami karena para mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas sebagai pelaksana kegiatan dilapangan cukup bekerja berdasarkan pedoman pelaksanaan ('KAK') yang diberlakukan PPM-UT sebagai rujukan. Pedoman pelaksanaan ini tidak dalam bentuk naskah utuh lazimnya KAK, tetapi dalam bentuk terpisah-pisah seperti dalam bentuk naskah 'Pedoman Penilaian Proposal', 'Jadwal Pelaksanaan dan Kelengkapan Dokumen', 'Jadwal Monev', dan 'Pedoman Penyusunan Laporan'. Jadwal pelaksanaanpun harus disesuaikan dengan sisa waktu tahun anggaran yang tersisa, mulai dari kesepakatan kerjasama antara UT dengan para Mitra Kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas, penerbitan SK Tim Pelaksana, pelengkapan syarat administrasi, pencairan anggaran, kesepakatan desain intervensi dalam proposal oleh pihak pengelola PPM-UT, sampai dengan penyusunan laporan hasil pelaksanaan kegiatan. Diakui oleh para mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas bahwa sekalipun secara keseluruhan hasil pelaksanaan program Abdimas-Bansos UT telah dapat diselesaikan dengan cukup baik, namun apa yang telah mereka laksanakan dalam program pemberdayaan adalah tidak berbasiskan prinsip-prinsip CO-CD. Hal ini disadari oleh karena tiada pilihan lain

dikarenakan sempitnya waktu yang diberikan kepada mereka. Temuan berbagai respon dari para key-informen menyangkut umum pelaksanaan program Abdimas-Bansos sampai dengan pertanggungjawaban laporan hasil kegiatannya disebutkan ber positif baik fisiologis maupun psikologis secara langsung terhadap seluruh anggota komunitas masyarakat penerima manfaat. Akan tetapi disadari bahwa positif tersebut hanya terbatas pada apa yang dapat diamati dan dikendalikan selama tenggat waktu proses intervensi dilakukan. Apa yang dimaksud adalah bahwa tujuan akhir program Abdimas-Bansos melalui penyelenggaraan kegiatan Diklat dan Nondiklat memang telah dapat dicapai tetapi tidak diketahui jaminan keberlanjutannya (*sustainability*). Demikian pula tingkat capaian komunitas masyarakat penerima manfaat itu untuk mampu menolong di sendiri (*self-help*) lebih tidak dapat diketahui. Dengan demikian temuan penting dalam K-02 dapat dirumuskan bahwa terdapat konsistensi hubungan yang logis yang ditunjukkan melalui respon responden dalam data K-01. Lebih spesiifik, penyajian data melalui Tabel 6 di atas, temuan penting yang dapat disimpulkan sementara adalah sebagai berikut:

1) Dalam Hal Umum Realisasi Program:

- a) Ditemukan terjadinya dua kali pengajuan proposal pelaksanaan kegiatan oleh para mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas sehingga terdapat perbedaan substansial antara pengajuan ‘Proposal Awal’ dengan ‘Proposal Pebaikan’. Perbedaan proposal ini disebabkan karena ‘Proposal Awal’ disusun sebelum dilakukan penyamaan persepsi dan tidak ada tahap sosialisasi oleh para pengelola PPM-UT kepada para mitra kerja. Sehingga sebagai alternatif solusi diperlukan tahap Sosialisasi program sebelum penyusunan proposal dilakukan oleh para pengelola PPM-UT;
- b) Terdapat langsung Fisiologis (produk keterampilan & infrastruktur) hasil Intervensi Diklat-Nondiklat tetapi ini tidak *Sustainables Self-help* terhadap komunitas masyarakat penerima manfaat. Penyebabnya adalah para koordinator mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas mengikuti KAK sebagai rujukan kerja pelaksanaan program Abdimas-Bansos Th 2011-2013. Untuk itu untuk ke depannya KAK program Abdimas-Bansos UT perlu disusun berdasarkan prinsip-prinsip CO-CD;
- c) Tidak dilakukan *feed-back* tertulis hasil analisis kebutuhan dalam seleksi proposal atas kelayakan berdasar pedoman penilaian oleh pengelola PPM-UT kepada para koordinator mitra kerja. Hal ini disebabkan adanya asumsi tentang kewewenang

sepihak pengelola PPM-UT dalam hal perlu atau tidaknya pemberian *feed-back* tersebut. Untuk ke depannya setiap calon mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas yang mengajukan proposal perlu diberi *feed-back* tertulis hasil seleksi dan penilaian berdasar pedoman PPM-UT.

2) Dalam Hal Fisiologis Program:

- a) Terdapat langsung fisiologis dari hasil intervensi Diklat terhadap produk pelatihan dan pemenuhan kebutuhan kelembagaan secara langsung di bidang pendidikan-kesehatan-kesejahteraan, akan tetapi ini tidak *Sustainably Self-help*. Hal ini dikarenakan para koordinator mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas hanya mengikuti KAK sebagai rujukan kerja dalam pelaksanaan program Abdimas-Bansos Th 2011-2013. Oleh karenanya naskah KAK program Abdimas-Bansos UT perlu disusun berdasarkan prinsip-prinsip *Sustainability* dan *Self-help* yang terdapat dalam prinsip-prinsip model CO-CD;
- b) Terdapat langsung fisiologis hasil intervensi Nondiklat terhadap pembenahan infrastruktur kelembagaan komunitas masyarakat penerima manfaat, walaupun ini tidak *Sustainably Self-help*. Keadaan ini dikarenakan para koordinator mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas hanya mengikuti KAK sebagai rujukan kerja dalam pelaksanaan program Abdimas-Bansos Th 2011-2013. Sebagai alternatif solusi, KAK program Abdimas-Bansos UT perlu disusun berdasarkan prinsip-prinsip *Sustainability* dan *Self-help* yang terdapat dalam prinsip-prinsip model CO-CD.

3) Dalam Hal Psikologis Program:

- a) Terdapat psikologis dari hasil intervensi Program Diklat & Nondiklat terhadap perubahan sikap perilaku dari komunitas masyarakat penerima manfaat sebagaimana yang diharapkan, tetapi ini tidak dapat diprediksi *Sustainabilitynya*. Para koordinator mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas melaksanakan program Abdimas-Bansos Th 2011-2013 hanya mengikuti acuan KAK. Olehkarenanya KAK program Abdimas-Bansos UT perlu disusun berdasarkan prinsip-prinsip *Sustainability* dan *Self-help* dalam rekayasa sikap perilaku;
- b) Terdapat langsung dari kinerja pelaksanaan program Diklat-Nondiklat terhadap perubahan sikap perilaku (Psikologis) masyarakat penerima manfaat tetapi tidak dapat diketahui jaminan ketercapaian *Sustainable Self-help*-nya. Hal ini disebabkan karena desain intervensi dalam KAK tidak dirancang untuk dapat terciptanya *sustainability* sikap perilaku. Karena desain intervensi dalam KAK

perlu dirancang sebagai acuan kerja menciptakan sustainabilitas sikap perilaku komunitas masyarakat penerima manfaat;

- c) Terjadi perubahan sikap perilaku (Psikologis) anggota komunitas masyarakat sebagai akibat dari proses kinerja pelaksanaan intervensi program Diklat-Nondiklat, tetapi *Sustainable Self-help*-nya tidak dapat diketahui. Hal ini disebabkan desain proses intervensi dalam KAK tidak dirancang untuk sustainabilitas sikap perilakunya. Untuk itu ke depannya naskah KAK perlu dirancang mengarah pada terciptanya sustainabilitas sikap perilaku.

4) Dalam Hal Pengiring Lain:

- a) Tujuan intervensi melalui program Diklat & Nondiklat terhadap peningkatan kualitas bidang pendidikan-kesehatan-kesejahteraan dalam jangka pendek secara umum tercapai sesuai desain, tetapi terhadap bidang pendidikan-kesehatan-kesejahteraan ini tidak mampu menjangkau sustainabilitas *self-help*. Hal ini disebabkan substansi dalam naskah KAK tidak ada satupun yang memuat sasaran indikatif tentang *Sustainable self-help*. Untuk itu perlu disusun substansi KAK yang memuat secara eksplisit sasaran indikatif *Sustainable self-help*;
- b) Para mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas tidak menyusun Laporan Hasil Kinerja Intervensi Diklat-Nondiklat berdasarkan Sustainabilitas *Self-help* meliputi tingkat Kesehatan_Pendidikan_dan Kesejahteraan komunitas masyarakat penerima manfaat. Hal ini disebabkan karena KAK tidak menyebutkan acuan sasaran penyusunan Laporan Hasil Kinerja yang meliputi ranah Kesehatan-Pendidikan-Kesejahteraan sebagai sasaran akhir intervensi berbasis Sustainabilitas *Self-help*. Untuk itu ke depannya perlu disusun naskah KAK yang memuat materi tentang acuan sasaran bidang pendidikan-kesehatan-kesejahteraan dalam menyusun Laporan Hasil Kinerja berbasis sustainabilitas *self-help*.
- c) Tidak terdapat proses kegiatan pasca intervensi (tahap Pelepasan) untuk sustainabilitas *self-help* masyarakat penerima manfaat . Tahap pelepasan ini tidak dilakukan oleh para mitra kerja LSM/ Ketua Kelompok Komunitas karena KAK tidak menyebutkan acuan sasaran dalam pelaksanaan kegiatan. Disusun naskah KAK tentang acuan sasaran kegiatan Pasca Intervensi (Pelepasan).-

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Seluruh data yang dihimpun telah dapat dianalisis dan diinterpretasikan sesuai prosedur Miles-Huberman Interactive Model of Analysis. Data tentang kinerja pengelolaan program Abdimas UT 2011-2013 dianalisis melalui proses *systematic-transcribing-transforming* ke dalam sel-sel matrik AK dan CIPP. Kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian model pengelolaan Abdimas Bansos ini secara komprehensif dituangkan dalam Tabel 4. Inti kesimpulan dan rekomendasi penelitian ini adalah bahwa kinerja pengelolaan program Abdimas-Bansos UT 2012 terbukti lemah dari perspektif CO-CD, walaupun dampak langsung jangka pendek program terhadap masyarakat penerima manfaat tidak masuk dalam lingkup pengujian. Artinya, dalam skala waktu jangka pendek tidak diketahui ada tidaknya hubungan dalam hal pengaruh antara lemahnya pengelolaan program Abdimas-Bansos UT 2011-2013 dengan dampak yang ditimbulkannya terhadap komunitas masyarakat penerima manfaatnya itu. Apabila *pemborosan* hendak dihindari maka prinsip-prinsip CO-CD dalam sistem pengelolaan program pengembangan masyarakat harus diadopsi. Maka kesimpulan dan rekomendasi secara umum menurut urutan komponen prosedur CO-CD (Effendi K., 2008:66) dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesimpulan:

1.1. Komponen Sosialisasi

- a. '*Sosialisasi Program*', tidak dilakukan oleh pengelola PPM UT & para mitra kerja LSM (Wawancara);
- b. '*Sosialisasi Program*' tidak diadopsi dalam naskah pedoman pelaksanaan program Abdimas –Bansos UT 2012. Tahap persiapan menjadi lemah (Reviu Dok);
- c. Tidak diadopsinya prinsip-prinsip CO-CD menyebabkan tidak terdapatnya komponen Sosialisasi (Wawancara).

1.2. Komponen Pengorganisasian

- a. Pengorganisasian, penjadwalan dan eksekusi program Abdimas-Bansos Th 2012 sangat lemah, ditandai tidak maksimalnya daya serap pelaksanaan anggaran program Abdimas-Bansos (Wawancara).
- b. Jadwal pelaksanaan 'mepet' (Okt –Nop-Des 2012) berimplikasi tidak optimalnya hasil pelaksanaan program & menambah beban kerja mitra kerja LSM (Wawancara & Rev Dokumen);

- c. Naskah dokumen terkait pengorganisasian program Abdimas-Bansos UT 2012 substansinya lebih merupakan landasan formal untuk pengelolaan keuangan dan pembentukan Tim Pelaksana Kegiatan beserta tugas pokok dan fungsinya (Rev Dokumen);
- d. Pada naskah perencanaan (Renstra 2010-2020, Renop 2012, Refung) Program Abdimas-Bansos UT tidak ditemukan adanya kebijakan indikatif pengembangan masyarakat berbasis CO-CD. Program Abdimas tidak dirancang secara sistemik bersifat 'Adhoc' (Rev Dok).

1.3. Komponen Analisis Kebutuhan

- a. Kesulitan penerapan variabel dan indikator penilaian dalam analisis kebutuhan calon komunitas masyarakat penerima manfaat (Wawancara).;
- b. Tingginya kriteria pemberian Bansos seperti kategori 'Masyarakat Marginal', 'IPM', dan 'termin-termin pembayaran' menyebabkan sulitnya menemukan kebutuhan target group yang tepat (Wawancara dan Rev Dok);
- c. Permasalahan krusial analisis kebutuhan adalah '*menentukan tingkat toleransi yang tepat*' (lebih lunak/*Spec-down*) dalam pemberian Bansos kepada calon komunitas masyarakat penerima manfaat (Rev Dokumen)

1.4. Komponen Pelaksanaan

- a. Persoalan '*Pelaksanaan Program*' ditandai beban kerja yang berat karena singkatnya kerangka waktu pelaksanaan program Abdimas-Bansos UT (Wawancara & Rev Dokumen)[
- b. Kelemahan pelaksanaan intervensi diawali oleh kurang mampuan pengelola menjalankan konsistensi perencanaan dengan realisasi program Abdimas-Bansos (Wawancara);
- c. Ketidaktepatan alokasi waktu intervensi (Diklat & non-Diklat disebabkan ketiadaan perspektif CO-CD dalam perancangan dan pelaksanaan program, sehingga hasil tidak maksimal dan beban kerja tinggi (Rev Dok & Wawancara);

1.5. Komponen Pemeliharaan

- a. Tahap '*Pemeliharaan Program*' tidak diadopsi dalam pelaksanaan program Abdimas-Bansos (Rev Dokumen). Sehingga tidak ada jaminan hasil intervensi dapat dijalankan sendiri oleh anggota komunitas masyarakat penerima manfaat;
- b. Komponen Pemeliharaan program berbasis CO-CD tidak dikenal oleh para pemangku kepentingan di UT (Rev Dokumen & Wawancara);

- c. Tidak diadopsinya komponen Pemeliharaan dalam pelaksanaan program Abdimas-Bansos UT disebabkan tidak dimilikinya perspektif CO-CD oleh para pemangku kepentingan di UT. Ini beresiko ‘kegagalan di tengah jalan’ hasil pelaksanaan program (Rev Dok & Wawancara).

1.6. Komponen Pelepasan

- a. Pengelolaan program Abdimas-Bansos UT Th 2012, PPM UT tidak mengadopsi komponen ‘*Pelepasan Program*’ (Rev Dokumen);
- b. Tidak dimilikinya perspektif CO-CD oleh para pengelola UT adalah penyebab tidak diadopsinya komponen pelepasan, sehingga hasil intervensi tidak maksimal (Wawancara);
- c. Tahap Pelepasan sebagai upaya sistematis terakhir untuk menjamin bahwa komunitas masyarakat penerima manfaat benar-benar mampu menolong diri mereka sendiri (*Self-help*), juga tidak diadopsi (Rev Dokumen).

2. Rekomendasi:

2.1. Komponen Sosialisasi

- a. Rekomendasi solusi permasalahan tidak diadopsinya komponen sosialisasi: ~Dibutuhkan program Diklat CO-CD untuk seluruh stakeholders program Abdimas-UT. Sebagai prekondisi Pengembangan berbagai pedoman pengelolaan pengembangan masyarakat (Wawancara & Rev Dok);
- b. Dibutuhkan Juklak-Juknis pengelolaan program Abdimas UT berbasis CO-CD, meliputi tahap sosialisasi dst (RIP, Penilaian Proposal, dan Monev (Wawancara & Rev Dok);
- c. Dibutuhkan KAK berbasis CO-CD untuk program Abdimas UT, yang meliputi komponen sosialisasi, pengorganisasian, pelaksanaan, pemeliharaan, dan pelepasan (Wawancara & Rev Dok);
- d. Diberi kerangka waktu yang logis selama 1 Th penuh untuk melaksanakan program Abdimas-Bansos berbasis CO-CD, dimulai bulan Januari/Pebruari tahun anggaran baru (Wawancara & Rev Dok).

2.2. Komponen Pengorganisasian

- a. Rekomendasi solusi faktor lemahnya penjadwalan dan eksekusi program Abdimas-Bansos:~Dibutuhkan penguatan pengendalian dalam pengorganisasian program Abdimas-Bansos UT melalui *sanctioning* program di setiap awal tahun anggaran oleh para pembuat kebijakan khususnya di PPM UT (Wawancara & Rev Dok);
- b. ~Perlu diberi alokasi waktu yang cukup untuk pelaksanaan program selama 12 bulan penuh, bila perlu diberlakukan untuk tahun jamak (multi-years, Wawancara & Rev Dok);
- c. Dibutuhkan Diklat CO-CD bagi para pengelola program pengembangan masyarakat di PPM termasuk para pemangku kepentingan di UT. Prekondisi penyusunan rencana program pemberdayaan masyarakat dapat dirumuskan sebagai kebijakan institusi. (Wawancara & Rev Dok).

2.3. Komponen Analisis Kebutuhan

- a. Rekomendasi solusi kesulitan penerapan secara konsisten variabel - indikator penilaian proposal: ~Memberikan toleransi cukup longgar (deskresi) dalam penggunaan parameter pemberian Bansos (Wawancara & Rev Dok);
- b. Diberikan alokasi waktu cukup (\pm 3 bulan) untuk proses seleksi pemberian Bansos dan analisis kebutuhan intervensi (bagi pengelola & para mitra kerja) _(Wawancara & Rev Dok);

2.4. Komponen Pelaksanaan

- a. Rekomendasi solusi persoalan beban kerja berat disebabkan terlalu singkatnya alokasi waktu pelaksanaan program PPM UT kepada para mitra kerja:~Dibutuhkan program peningkatan kompetensi CO-CD bagi para pengelola program Abdimas-Bansos UT (Wawancara & Rev Dok);
- b. ~Perlu disusun instrumen evaluasi dan monitoring program Abdimas-Bansos berbasis CO-CD (Wawancara & Rev Dok);
- c.~Dibutuhkan alokasi waktu cukup bagi pengelola PPM UT kepada Para Koordinator Mitra Kerja untuk melaksanakan program Abdimas-Bansos, sejak awal sosialisasi di bulan anggaran baru hingga pelepasan, sampai tahun jamak (*multi years*)_ (Wawancara & Rev Dok).

2.5. Komponen Pemeliharaan

- a. Rekomendasi solusi persoalan tidak diadopsinya tahap ‘*Pemeliharaan Program*’ dalam program Abdimas-Bansos UT:~Dibutuhkan kebijakan tingkat universitas tentang pentingnya pengadopsian prinsip CO-CD dalam program Abdimas UT secara sistemik, dari tingkat Renstra, Renop, Refung, dan pedoman pelaksanaannya (Wawancara & Rev Dok);
- b. ~Dibutuhkan program Diklat/penataran *best-practices* CO-CD bagi seluruh pemangku kepentingan program Abdimas di UT (Wawancara & Rev Dok).

2.6. Komponen Pelepasan

- a. Rekomendasi solusi persoalan tidak diadopsinya komponen ‘*Pelepasan Program*’ dalam pelaksanaan program Abdimas-Bansos UT Th 2012: ~Dibutuhkan *master-plan _Idemdito* komponen Pemeliharaan (Wawancara & Rev Dok);
- b. ~Perlu disusun naskah KAK program Abdimas yang berbasis CO-CD, meliputi tahap sosialisasi, pengorganisasian, pelaksanaan, pemeliharaan, dan pelepasan (Wawancara & Rev Dok).-

DAFTAR PUSTAKA

- Bowen, Howard R.*, **Social Responsibilities of The Businessman**, New York: Harper & Row, 1953.
- Biglen & Bogdan*, 1998 . **Huberman Interactive Model of Analysis**, Qualitative Research Methodology In Education, Harper and Row, New York.
- Dokumen, Jadwal Kegiatan Program Abdimas-Bansos UT 2012;*
- Dokumen, Laporan Program Abdimas-Bansos 2011;*
- Rustiono D.* 2009. **PEMBERDAYAAN PETANI OLEH PENYUJLUH UNTUK PENGEMBANGAN USAHA 1AM PADI ORGANIK DIDESA PONDOK, KECAMATAN NGUTER, KABUPATEN SUKOHARJO**, M POWER, No.9 Vol.9 Maret 2009, Penyuluhan Pembangunan-Universitas Sebelas Maret.
- EFA*, 2006; Samhadi, Kompas 18 Maret 2008.
- Effendi K.*, 2008. **Pemberdayaan Masyarakat**, Universitas Muhammadiyah, Cetakan 1, 2008.
- Hadiyanti, P.* 2006. **KEMISKINAN & UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**, Komunitas, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Volume 2, Nomor 1, Juni 2006.
- Irawan, Prasetya.* 2002. **Logika dan Prosedur Penelitian**. STIA LAN Press. Jakarta.
- Irawan, P, dkk.* 2006. **Manajemen Sumberdaya Manusia**, STIA LAN Press. Jakarta.
- Isbandi Rukminto Adi*, 2002: 23 **Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial**. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Ife* (1995: 182) **community development: creating community alternatives-vision, analysis and practice.**
- Kridasakti. S. W.*, 2012, Analisis Kinerja Pengelolaan program Abdimas Bansos UT Tahun 2012 dan Dampaknya pada Masyarakat Penerima Manfaat.
- Midgley*, 1995: 23 **"Social Development: The Developmental Perspective in Social Welfare"**. London: SAGE Publications Ltd.
- Nugroho, Yanuar*, 10 Nopember 2007, **"Dilema Tanggung Jawab Korporasi"**, *Kumpulan Tulisan*, www.unisosdem.org (dilihat pada tanggal 23 Mei 2013).
- Purwanto & Suparman A*, 1999. **Evaluasi: Program Diklat**, STIA-LAN Press.
- Puslitbang Sosial Ekonomi dan Lingkungan*, 2011. **PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PENGELOLAAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI PERKOTAAN**, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pekerjaan Umum, Edisi Ringkasan Eksekutif: 2434.01.100.B, 2011.
- Rothman J, Erlich J, & Tropman J*, 2007. **Strategies of Community Intervention**, 6th Edition, FE Peacock Publishers, Itasca, IL.
- Renstra UT 2010-2015 dan RAB/RKUK PPM-LPPM-UT 2010-2013.*
- Rudito B., dkk.* 2003. **Akses Peran Serta Masyarakat, lebih jauh memahami Community Development. Laboratorium Antropologi "Mentawai"**, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas.
- Saribanon E., dkk.* 2007. **Pendekatan Tipologi Dalam Pengembangan Partisipasi Masyarakat** (Studi Kasus: Pengelolaan Sampah Permukiman Berbasis Masyarakat di Kotamadya Jakarta Timur), Jurnal Teknologi Lingkungan, Vol. 8, No.3, Jakarta September 2007, ISSN 1441-318X.

- Tesoriero F, Samuel M and Annadurai P*, 2006. **Building Community Strength To Address Barriers To Health And Well Being** – Strength Based Strategies, Department of Social Work, Madras Christian College, Healthy Districts Project.
- Wibowo A*. 2009. **Menumbuhkembangkan Modal Sosial Dalam Pengembangan Partisipasi Masyarakat**, M POWER, No.5 Vol.5 Maret 2007, Penyuluhan Pembangunan-Universitas Sebelas Maret.
- Zamhariri*, 2008. **Pengembangan Masyarakat: Perspektif Pemberdayaan Dan Pembangunan**, Komunitas, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Volume 4, Nomor 1, Juni 2008.

LAMPIRAN

Lampiran-1

KUESIONER

- I. **Umum (responden Pengelola & Mitra Kerja)**, yaitu Koordinator, Pengelola Keuangan, Penanggungjawab Ketatusahaan, Pengelola Teknis Informasi, Staf Pendukung Administrasi dan Ekspedisi, Staf Pendukung Keuangan.

1. Nama Lengkap
2. Jabatan/Tanggung Jawab Pekerjaan
3. Lama Bekerja pada Jabatan Pekerjaan
4. Lama Bekerja pada Unit Kerja
5. Pengalaman Kerja bidang Prog Abdimas-Bansos

- II. **Khusus Koordinator Penanggung Jawab Teknis (Pengelola & Mitra Kerja)**

6. Pengalaman kerja (jabatan dan Lamanya masing-masing)

No	Unit Kerja	Jabatan	Waktu

7. Latar belakang pendidikan formal dan kursus yang relevan dengan CO-CD

No	Jenis Pendidikan	Tempat	Waktu

- III. **Pointers untuk Wawancara (untuk para Koordinator yang relevan, Pengelola & Mitra Kerja).**

8. Menurut Anda, Bagaimana Pelaksanaan Pengelolaan Kegiatan Program Abdimas-Bansos UT Th 2011/ 2012/2013 _ Jelaskan pendapat Anda dalam hal berikut?----
(Penyebab-Bukti Masalah-Solusi direpson terkait persoalan Input-Proses-Produk).

No	FAKTOR CO-CD	INPUT			PROSES			PRODUK		
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
I	Sosialisasi									
	Persoalan Sosialisasi Kebijakan dan Perencanaan Program?									
	Persoalan Pengembangan Analisis Kebijakan & Pengelolaan Sumberdaya?									
		Apa Penyebabnya			Apa Bukti & Masalahnya			Apa Solusinya		
	Persoalan persiapan dan sosialisasi apa yang dianggap sulit untuk diterapkan?									
II	Pengorganisasian									

No	FAKTOR CO-CD	INPUT			PROSES			PRODUK		
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
	Persoalan Pengorganisasian Kegiatan Koordinasi Penyelenggaraan Program Pengembangan Masyarakat?									
		Apa Penyebabnya			Apa Bukti & Masalahnya			Apa Solusinya		
	Persoalan Pengorganisasian Kegiatan apa yang dianggap sulit untuk diterapkan?									
II	Analisis Kebutuhan	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
	Persoalan Analisis Kebutuhan Komunitas Masyarakat Penerima Manfaat?									
	Persoalan Penyusunan Analisis Kebutuhan Komunitas Masyarakat Penerima Manfaat?									
		Apa Penyebabnya			Apa Bukti & Masalahnya			Apa Solusinya		
	Persoalan Analisis Kebutuhan apa yang dianggap sulit untuk diterapkan?									
I	Pelaksanaan	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
	Persoalan Pelaksanaan Program Pengembangan Kapasitas Komunitas Masyarakat penerima manfaat?									
	Persoalan Pelaksanaan Pengembangan Masyarakat melalui Program Diklat & Non-Diklat.									
		Apa Penyebabnya			Apa Bukti & Masalahnya			Apa Solusinya		
	Persoalan Pelaksanaan Pengembangan Masyarakat apa yang dianggap sulit untuk diterapkan?									
V	Pemeliharaan	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
	Persoalan Pemeliharaan Kinerja Implementasi Program pada komunitas masyarakat penerima manfaat?									
		Apa Penyebabnya			Apa Bukti & Masalahnya			Apa Solusinya		
	Persoalan Pemeliharaan Kinerja									

No	FAKTOR CO-CD	INPUT			PROSES			PRODUK		
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
	Implementasi Program apa yang dianggap sulit untuk diterapkan?									
VI	Pelepasan	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
	Persoalan Pelepasan_Peluang Keberlanjutan /Sustainability Hasil Pemeliharaan Program oleh Masyarakat Penerima Manfaat (Self-Help)?									
		Apa Penyebabnya			Apa Bukti & Masalahnya			Apa Solusinya		
	Persoalan Pelepasan_Peluang Keberlanjutan /Sustainability apa yang dianggap sulit untuk diterapkan?									

1. Wawancara mulai pukul :.....
2. Wawancara selesai pukul :.....
3. Tempat Wawancara :.....
4. Tanggal Wawancara :.....
5. Pewawancara :.....

Catatan:

No	FAKTOR CO-CD	
I	Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> o Meliputi kegiatan persiapan penyelenggaraan, yang dimulai dari penjelasan tentang maksud dan tujuan program. o Bentuk konrit kegiatan sosialisasi berupa a.l. berupa rapat-rapat penjelasan tentang latar belakang, maksud dsan tujuan program. o Konteks evaluasi tahap sosialisasi adalah memverifikasi proses dan prosedur pengelolaan dan penyelenggraan kegiatan yang dilakukan oleh owner (UT) kepada penegelola dan mitra kerja, meliputi aspek kebijakan, latar belakang, maksud, tujuan, sasaran kegiatan.
	Persoalan Sosialisasi Kebijakan dan Perencanaan Program?	
	Persoalan Pengembangan Analisis Kebijakan & Pengelolaan Sumberdaya?	
	Persoalan persiapan dan sosialisasi apa yang dianggap sulit untuk diterapkan?	
II	Pengorganisasian	<ul style="list-style-type: none"> o Komponen pengorganisasian meliputi Penjadwalan, kepanitiaan, Monev, dan sumberdaya pendukung.
	Persoalan Pengorganisasian Kegiatan Koordinasi Penyelenggaraan Program Pengembangan	

No	FAKTOR CO-CD	
	Masyarakat?	
	Persoalan Pengorganisasian Kegiatan apa yang dianggap sulit untuk diterapkan?	
III	Analisis Kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Adalah merupakan Action Research untuk pengambilan keputusan pemberian bantuan social. Sehingga Analisis kebutuhan itu merupakan proses mengidentifikasi kebutuhan real dan menentukan strategi inervensi yang paling efektif dan efisien.
	Persoalan Analisis Kebutuhan Komunitas Masyarakat Penerima Manfaat?	
	Persoalan Penyusunan Analisis Kebutuhan Komunitas Masyarakat Penerima Manfaat?	
	Persoalan Analisis Kebutuhan apa yang dianggap sulit untuk diterapkan?	
IV	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memverifikasi konsistensi antara Perencanaan (standar) dengan Implementasi (kondisi actual), berbagai kesenjangan/kendala, permasalahan, penyebab, dan alternative solusinya.
	Persoalan Pelaksanaan Program_ Pengembangan Kapasitas Komunitas Masyarakat penerima manfaat?	
	Persoalan Pelaksanaan Pengembangan Masyarakat melalui Program Diklat & Non-Diklat.	
	Persoalan Pelaksanaan Pengembangan Masyarakat apa yang dianggap sulit untuk diterapkan?	
V	Pemeliharaan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Adalah suatu proses menjamin keberlangsungan hasil intervensi dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai perencanaan.
	Persoalan Pemeliharaan Kinerja_ Implementasi Program pada komunitas masyarakat penerima manfaat?	
	Persoalan Pemeliharaan Kinerja_ Implementasi Program apa yang dianggap sulit untuk diterapkan?	
VI	Pelepasan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Adalah suatu tahap dapat dijaminnya kondisi dari mitra penerima manfaat mencapai kondisi <i>Self-help</i>. ○ Bentuk konkrit proses pelepasan adalah melalui model pendampingan.
	Persoalan Pelepasan_ Peluang Keberlanjutan /Sustainability Hasil Pemeliharaan Program oleh Masyarakat	

No	FAKTOR CO-CD	
	Penerima Manfaat (Self-Help)?	
	Persoalan Pelepasan_ Peluang Keberlanjutan /Sustainability apa yang dianggap sulit untuk diterapkan?	

Kridasakti. S. W., 2012

KUESIONER

K_02

BAGIAN PEKERJAAN KRITIS PENYELENGGARAAN

(Untuk Pengelola & Koordinator Mitra Kerja)

Lampiran-2

Nama :
 Bidang Pekerjaan :
 Lembaga/Org :

Keterangan Cara Pengisian:

1. Untuk Jawaban cukup diberi tanda (√) pada lajur yang sesuai;
2. Untuk lajur Kondisi Aktual, Kesenjangan, Permasalahan, Bukti, Penyebab & Solusi, nyatakan dengan angka **Ruang Lingkup Atribusinya** dan sebutkan singkat-spesifik.

Cakupan Atribusi:
 (1)Melebihi Harapan (2)Sesuai Harapan (3)Di bawah Harapan.

PEKERJAAN:		Apakah Ini Dilakukan			Apakah Anda Terlibat di sini		Seperti Apa Kondisi Aktualnya	Apa Kesenjangan	Apa Permasalahannya	Apa Bukti Permasalahannya	Apa Penyebabnya	Seperti Apa Solusinya
Kode	URAIAN BAGIAN STANDAR NORMATIF PEKERJAAN	Ya	Tidak	Tidak Tahu	Ya	Tidak	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan
1.1.1.	<i>Persiapan Pelaksanaan Kegiatan_ Sosialisasi</i> Kebijakan dan Perencanaan Program.											
1.4.1.1.	<i>Persiapan Pelaksanaan Kegiatan_ Pengembangan Analisis</i> Kebijakan & Pengelolaan Sumberdaya Program Abdimas-Bansos UT Th 2012.											
1.2.2.1.1.	<i>Persiapan Pelaksanaan Kegiatan_ Sosialisasi dan Perintisan</i> Kerjasama Jaringan Kemitraan dalam pelaksanaan Program Abdimas-Bansos UT;											
1.2.2.1.2.	<i>Persiapan Pelaksanaan Kegiatan_ Pengorganisasian</i> Kegiatan Sosialisasi Program Abdimas-Bansos UT, meliputi: Pembagian											

PEKERJAAN:		Apakah Ini Dilakukan			Apakah Anda Terlibat di sini		Seperti Apa Kondisi Aktualnya	Apa Kesenjangan	Apa Permasalahannya	Apa Bukti Permasalahannya	Apa Penyebabnya	Seperti Apa Solusinya
Kode	URAIAN BAGIAN STANDAR NORMATIF PEKERJAAN	Ya	Tidak	Tidak Tahu	Ya	Tidak	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan
	Tugas Pokok dan Fungsi Personalia Pelaksanaan Sosialisasi, Penyusunan Pedoman Kegiatan Sosialisasi, Penyusunan Anggaran, mobilitas, Infrastruktur, dan Jadwal Pelaksanaan Sosialisasi pada Komunitas Masyarakat dan Stake-holders wilayah penerima manfaat.											
1.4.1.1	<i>Proses Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Analisis Kebijakan & Pengelolaan Sumberdaya Program Abdimas-Bansos UT Th 2012.</i>											
1.2.1.1	<i>Proses Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan Perintisan Kerjasama Jaringan Kemitraan dalam pelaksanaan Program Abdimas-Bansos UT;</i>											
1.2.2.1	<i>Proses Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Pengorganisasian Kegiatan Sosialisasi Program Abdimas-Bansos UT, meliputi: Pembagian Tugas Pokok dan Fungsi Personalia Pelaksanaan Sosialisasi, Penyusunan Pedoman Kegiatan Sosialisasi, Penyusunan Anggaran, mobilitas, Infrastruktur, dan Jadwal Pelaksanaan Sosialisasi pada Komunitas Masyarakat dan Stake-holders wilayah penerima manfaat.</i>											
1.4.1.1	<i>Out Put/Product Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Dokumen Naskah Hasil Pengembangan Analisis Kebijakan & Pengelolaan Sumberdaya Program Abdimas-Bansos UT Th 2012.</i>											
1.4.2.1	<i>Out Put/Product Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Dokumen Laporan Hasil Sosialisasi dan Perintisan Kerjasama Jaringan Kemitraan dalam pelaksanaan Program Abdimas-Bansos</i>											

PEKERJAAN:		Apakah Ini Dilakukan			Apakah Anda Terlibat di sini		Seperti Apa Kondisi Aktualnya	Apa Kesenjangan	Apa Permasalahannya	Apa Bukti Permasalahannya	Apa Penyebabnya	Seperti Apa Solusinya
Kode	URAIAN BAGIAN STANDAR NORMATIF PEKERJAAN	Ya	Tidak	Tidak Tahu	Ya	Tidak	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan
	UT;											
1.4. 2.1. 2.	<i>Out Put/Product Persiapan Pelaksanaan Kegiatan _ Dokumen Laporan Hasil Pengorganisasian Kegiatan Sosialisasi Program Abdimas-Bansos UT, meliputi: Pembagian Tugas Pokok dan Fungsi Personalia Pelaksanaan Sosialisasi, Penyusunan Pedoman Kegiatan Sosialisasi, Penyusunan Anggaran, mobilitas, Infrastruktur, dan Jadwal Pelaksanaan Sosialisasi pada Komunitas Masyarakat dan Stake-holders wilayah penerima manfaat.</i>											
2.1. 1.1.	<i>Pengorganisasian Kegiatan_Koordinasi Penyelenggaraan Program Pengembangan Masyarakat.</i>											
2.2. 1.1. 1.	<i>Pengorganisasian Kegiatan_Meliputi: Agenda Konsolidasi Pembagian Tugas Pokok dan Fungsi Personalia, Agenda Penyusunan Pedoman dan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan, Agenda Penyusunan Anggaran, mobilitas, dan Infrastruktur Kegiatan, Agenda Koordinasi & Kerjasama Jaringan Kemitraan, dan Agenda Pengembangan Desain Monev Penyelenggaraan Program Kegiatan.</i>											
2.3. 1.1. 1.	<i>Proses Pengorganisasian Kegiatan_Meliputi: Proses Konsolidasi Pembagian Tugas Pokok dan Fungsi Personalia, Penyusunan Pedoman dan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan, Penyusunan Anggaran, mobilitas, dan Infrastruktur Kegiatan, Koordinasi & Kerjasama Jaringan Kemitraan, dan Proses Pengembangan Desain Monev Penyelenggaraan Program Kegiatan.</i>											

PEKERJAAN:		Apakah Ini Dilakukan			Apakah Anda Terlibat di sini		Seperti Apa Kondisi Aktualnya	Apa Kesenjangan	Apa Permasalahannya	Apa Bukti Permasalahannya	Apa Penyebabnya	Seperti Apa Solusinya
Kode	URAIAN BAGIAN STANDAR NORMATIF PEKERJAAN	Ya	Tidak	Tidak Tahu	Ya	Tidak	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan
2.4. 1.1. 1.	<i>Out Put/Product Pengorganisasian Kegiatan_ Meliputi: Dokumen Naskah Hasil Konsolidasi Pembagian Tugas Pokok dan Fungsi Personalia, Penyusunan Pedoman dan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan, Penyusunan Anggaran, mobilitas, dan Infrastruktur Kegiatan, Koordinasi & Kerjasama Jaringan Kemitraan, dan Proses Pengembangan Desain Monev Penyelenggaraan Program Kegiatan.</i>											
3.1. 1.1.	<i>Analisis Kebutuhan _Logika dan Prosedur Analisis Kebutuhan Komunitas Masyarakat dan Wilayah Penerima Manfaat.</i>											
3.2. 1.1. 1.	<i>Analisis Kebutuhan _Agenda Perencanaan Penyusunan Desain Analisis Kebutuhan_ Rapat-rapat Agenda penyusunan Desain Analisis Kebutuhan Komunitas Masyarakat Penerima Manfaat.</i>											
3.2. 1.1. 2.	<i>Analisis Kebutuhan _Penyusunan Naskah Desain Analisis Kebutuhan_ Logika dan Prosedur Pengembagn Desain Analisis Kebutuhan Komunitas Masyarakat Penerima Manfaat.</i>											
3.3. 1.1. 1.	<i>Analisis Kebutuhan _Proses Perencanaan Penyusunan Desain Analisis Kebutuhan_ Rapat-rapat Agenda penyusunan Desain Analisis Kebutuhan Komunitas Masyarakat Penerima Manfaat.</i>											
3.3. 1.1. 2.	<i>Proses Analisis Kebutuhan _Proses Penyusunan Naskah Desain Analisis Kebutuhan_ Logika dan Prosedur Pengembagn Desain Analisis Kebutuhan Komunitas Masyarakat Penerima</i>											

PEKERJAAN:		Apakah Ini Dilakukan			Apakah Anda Terlibat di sini		Seperti Apa Kondisi Aktualnya	Apa Kesenjangan	Apa Permasalahannya	Apa Bukti Permasalahannya	Apa Penyebabnya	Seperti Apa Solusinya
Kode	URAIAN BAGIAN STANDAR NORMATIF PEKERJAAN	Ya	Tidak	Tidak Tahu	Ya	Tidak	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan
	Manfaat.											
3.4.1.1.1.	<i>Out Put/Product Analisis Kebutuhan _ Notulensi Rapat Perencanaan Penyusunan Desain Analisis Kebutuhan _ Notultnsi Rapat-rapat Agenda penyusunan Desain Analisis Kebutuhan Komunitas Masyarakat Penerima Manfaat.</i>											
3.4.1.1.2.	<i>Out Put/Product Analisis Kebutuhan _ Dokumen Naskah Desain Analisis Kebutuhan Komunitas Masyarakat Penerima Manfaat.</i>											
4.1.1.1.	<i>Pelaksanaan Program _Proses Implementasi Pengembangan Kapasitas Komunitas Masyarakat penerima manfaat.</i>											
4.2.1.1.	<i>Pelaksanaan Program_Rencana Pengembanagn Desain Implementasi melalui Program Diklat & Non-Diklat.</i>											
4.2.1.1.2.	<i>Pelaksanaan Program_ Naskah Desain Implementasi _melalui Program Diklat & Non-Diklat.</i>											
4.2.1.1.3.	<i>Pelaksanaan Program_ Naskah Desain Monev_Pelaksanaan Program: Diklat & Non-Diklat.</i>											
4.3.1.1.	<i>Proses Pelaksanaan Program _ Pengembanagn Desain Implementasi melalui Program Diklat & Non-Diklat.</i>											
4.3.1.1.2.	<i>Proses Pelaksanaan Program_ melalui Program Diklat & Non-Diklat.</i>											
4.3.1.1.3.	<i>Proses Pelaksanaan Program_ Monev Program: Diklat & Non-Diklat.</i>											

PEKERJAAN:		Apakah Ini Dilakukan			Apakah Anda Terlibat di sini		Seperti Apa Kondisi Aktualnya	Apa Kesenjangan	Apa Permasalahannya	Apa Bukti Permasalahannya	Apa Penyebabnya	Seperti Apa Solusinya
Kode	URAIAN BAGIAN STANDAR NORMATIF PEKERJAAN	Ya	Tidak	Tidak Tahu	Ya	Tidak	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan
4.4.1.1.	<i>Out Put/Product Pelaksanaan Program_ Notulensi Rapat dan Dokumen Naskah Hasil Pengembangan Desain Implementasi melalui Program Diklat & Non-Diklat.</i>											
4.4.1.1.2.	<i>Out Put/Product Pelaksanaan Program_ melalui Program Diklat & Non-Diklat.</i>											
4.4.1.1.3.	<i>Out Put/Product Pelaksanaan Program_ Monev Program: Diklat & Non-Diklat.</i>											
5.2.1.1.	Agenda Pengembagn Desain Rapat-rapat Pengembangan Desain Pemeliharaan melalui Program Coaching: Diklat & Non-Diklat.											
5.2.1.1.2.	<i>Dokumen Naskah Desain Pemeliharaan melalui Program Coaching: Diklat & Non-Diklat.</i>											
5.2.1.1.3.	<i>Agenda Pengembangan Desain Monev_ Pengembangan Desain Monev Program Pemeliharaan: Coaching: Diklat & Non-Diklat.</i>											
5.2.1.1.4.	<i>Agenda Pengembangan Desain Monev_ Pengembangan Desain Monev Program Pemeliharaan:Coaching: Diklat & Non-Diklat.</i>											
5.3.1.1.	<i>Proses_ Agenda Pengembagn Desain Rapat-rapat Pengembagn Desain Pemeliharaan melalui Program Coaching: Diklat & Non-Diklat.</i>											
5.3.1.1.2.	<i>Proses _ Pemeliharaan melalui Program Coaching: Diklat & Non-Diklat.</i>											

PEKERJAAN:		Apakah Ini Dilakukan			Apakah Anda Terlibat di sini		Seperti Apa Kondisi Aktualnya	Apa Kesenjangan	Apa Permasalahannya	Apa Bukti Permasalahannya	Apa Penyebabnya	Seperti Apa Solusinya
Kode	URAIAN BAGIAN STANDAR NORMATIF PEKERJAAN	Ya	Tidak	Tidak Tahu	Ya	Tidak	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan
5.3.1.1.3.	<i>Proses Pengembangan Desain Monev Program Pemeliharaan: Coaching: Diklat & Non-Diklat.</i>											
5.3.1.1.4.	<i>Proses Pengembangan Desain Monev Program Pemeliharaan: Coaching: Diklat & Non-Diklat.</i>											
5.4.1.1.1.	<i>Out Put/Product _ Agenda Pengembagn Desain _ Dokumen Notulensi Rapat-rapat Pengembagn Desain Pemeliharaan melalui Program Coaching: Diklat & Non-Diklat.</i>											
5.4.1.1.2.	<i>Out Put/Product _ Dokumen Laporan Hasil Pemeliharaan melalui Program Coaching: Diklat & Non-Diklat.</i>											
5.4.1.1.3.	<i>Out Put/Product _ Dokumen Naskah Desain Monev Program Pemeliharaan:Coaching: Diklat & Non-Diklat.</i>											
5.4.1.1.4.	<i>Out Put/Product _ Dokumen Laporan Hasil Monev Program Pemeliharaan:Coaching: Diklat & Non-Diklat.</i>											
6.1.1	<i>Pelepasan</i> _ Peluang Keberlanjutan /Sustainability Hasil Pemeliharaan Program oleh Masyarakat Penerima Manfaat (<i>Self-Help</i>).											
6.2.1.1.1.	<i>Pelepasan _ Dokumen Laporan Hasil Pemeliharaan Stabilitas Implementasi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Penerima Manfaat.</i>											
6.2.1.1.2.	<i>Pelepasan _ Naskah Desain Pelepasan Program melalui mekanisme Networking untuk menjamin terciptanya Sustainability Komunitas Masyarakat Penerima Manfaat dalam mengatasi</i>											

PEKERJAAN:		Apakah Ini Dilakukan			Apakah Anda Terlibat di sini		Seperti Apa Kondisi Aktualnya	Apa Kesenjangan	Apa Permasalahannya	Apa Bukti Permasalahannya	Apa Penyebabnya	Seperti Apa Solusinya
Kode	URAIAN BAGIAN STANDAR NORMATIF PEKERJAAN	Ya	Tidak	Tidak Tahu	Ya	Tidak	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan	Lingkup Atribusi_ Sebutkan
	kebutuhan-kehidupannya sendiri lebih baik (<i>Self-help</i>).											
6.3.1.1.1.	<i>Pelepasan_ Penguatan Hasil Pemeliharaan Stabilitas Implementasi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Penerima Manfaat untuk Pelepasan.</i>											
6.3.1.1.2.	<i>Proses Pelepasan_ Pelepasan Program melalui desain dan mekanisme Networking untuk menjamin terciptanya Sustainability Komunitas Masyarakat Penerima Manfaat dalam mengatasi kebutuhan-kehidupannya sendiri lebih baik (Self-help).</i>											
6.4.1.1.1.	<i>Out Put/Product Pelepasan_ Dokumen Laporan Penguatan Hasil Pemeliharaan Stabilitas Implementasi Pengembangan Kapasitas Masyarakat Penerima Manfaat.</i>											
6.4.1.1.2.	<i>Out Put/Product Pelepasan_ Dokumen Laporan Hasil Pelepasan Program melalui desain dan mekanisme Networking untuk menjamin terciptanya Sustainability Komunitas Masyarakat Penerima Manfaat dalam mengatasi kebutuhan-kehidupannya sendiri lebih baik (Self-help).</i>											

Kridasakti. S. W., 2012

Sumber Data :

Reviewer :

Waktu : Hari.....Tgl...../Bln...../Th.....Jam.....

Jenis Dokumen : (1)Naskah Laporan_ (2)Naskah Kajian_ (3)Naskah SOP_ (4)Naskah Peraturan-Kerjasama_ (5)Naskah Proposal_ (6)Naskah lainnya.

No	NAMA DOKUMEN	JENIS DOKUMEN	KOMPONEN UTAMA SUBSTANSI									
			Profil CO: Sosialisasi-Pengorganisasian-Analisis Kebutuhan-Pelaksanaan-Pemeliharaan-Pelepasan					Profil CD: Target-Strategi-Komunitas Masyarakat-Self-help				
			Ada			Tidak Ada	Komentar	Ada			Tidak Ada	Komentar
			Lengkap	Cukup Lengkap	Kurang Lengkap			Lengkap	Cukup Lengkap	Kurang Lengkap		
1.	Renstra UT 2010-2015											
2.	Renop UT 2010-2015											
3.	Dokumen Perencanaan Fungsional-Program Abdimas-Bansos UT 2012											
4.	Naskah Grand-Design dan Master Plan Pengelolaan Pengabdian Masyarakat UT											
5	Pedoman Pengelolaan Program Abdimas-Bansos UT											
6	Naskah Kerjasama UT dengan Mitra Kerja Penyelenggaraan Pprogram Bansos UT Th 2012											
7	Naskah Pedoman Penilaian Proposal Program Abdimas Bansos UT Th 2012											
8	SK Rektor UT Th 2012 tentang Penyelenggaraan											

No	NAMA DOKUMEN	JENIS DOKUMEN	KOMPONEN UTAMA SUBSTANSI									
			Profil CO: Sosialisasi-Pengorganisasian-Analisis Kebutuhan-Pelaksanaan-Pemeliharaan-Pelepasan					Profil CD:Target-Strategi-Komunitas Masyarakat-Self-help				
			Ada			Tidak Ada	Komentar	Ada			Tidak Ada	Komentar
			Lengkap	Cukup Lengkap	Kurang Lengkap			Lengkap	Cukup Lengkap	Kurang Lengkap		
	Program Abdimas-Bansos UT.											
9	SK Rektor UT Th 2012 tentang Biaya Penyelenggaraan Program Abdimas-Bansos UT.											
10	Pedoman Monev Penyelenggaraan Program Abdimas-Bansos UT Th 2012											
11	Laporan Hasil Monev Penyelenggaraan Program Abdimas-Bansos UT Th 2012											
12	Laporan Mitra Kerja tentang Hasil Penyelenggaraan Program Abdimas-Bansos UT Th 2012											

Kridasakti. S. W., 2012

Lampiran-4

PEDOMAN OBSERVASI

(Untuk Pengelola & Mitra Kerja)

Out Put/Product Pekerjaan :

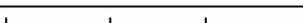
Nama Komunitas Masyarakat :

Obyek Observasi :

Observer :

Konteks Observasi : Aktual/Reflektif

Waktu : Tgl.../Hari...../Bln...../Th...../Jam.....

No	Pertanyaan Observasi Bidang Kinerja	Kualitas/Kuantitas Hasil Pekerjaan	Catatan Lapangan
1	Bidang Sosialisasi:	1 - 2 - 3 - 4	
	Persoalan Sosialisasi Kebijakan - Perencanaan Program?	 Kacau Sistematis	
	Persoalan Pengembangan Analisis Kebijakan - Pengelolaan Sumberdaya?	 Kacau Sistematis	
2	Bidang Pengorganisasian	1 - 2 - 3 - 4	
	Persoalan Pengorganisasian Kegiatan Koordinasi Penyelenggaraan Program Pengembangan Masyarakat?	 Kacau Sistematis	
3	Bidang Analisis Kebutuhan	1 - 2 - 3 - 4	
	Persoalan Penyusunan Analisis Kebutuhan Komunitas Masyarakat Penerima Manfaat?	 Kacau Sistematis	
4	Bidang Pelaksanaan	1 - 2 - 3 - 4	
	Persoalan Pelaksanaan Pengembangan Masyarakat melalui Program Diklat _ Non-Diklat.	 Kacau Konsisten	
5	Bidang Pemeliharaan	1 - 2 - 3 - 4	
	Persoalan Pemeliharaan Kinerja Implementasi Program pada komunitas masyarakat penerima manfaat?	 Kacau Konsisten	
6	Bidang Pelepasan	1 - 2 - 3 - 4	
	Persoalan Pelepasan_ Peluang Keberlanjutan		

No	Pertanyaan Observasi Bidang Kinerja	Kualitas/Kuantitas Hasil Pekerjaan	Catatan Lapangan
	/Sustainability Hasil Pemeliharaan Program oleh Masyarakat Penerima Manfaat (Self-Help)?	Kacau Konsisten	
	Komentar:		

Kridasakti. S. W., 2012

PEDOMAN OBSERVASI SENDIRI
(SELF-OBSERVATION_Untuk Pengelola & Mitra Kerja)

Nama Pekerja :.....

Jabatan Pekerjaan :.....

Unit Kerja>Nama Lembaga :.....

2. Sebutkan dan Jelaskan kesulitan-kesulitan yang Anda hadapi selama melakukan pekerjaan penyelenggaraan program Abdimas-Bansos UT ini. Gunakan kertas tambahan bila diperlukan!

Persoalan Sosialisasi:-----

Pengorganisasian:-----

Analisis Kebutuhan:-----

Pelaksanaan:-----

Pemeliharaan:-----

Pelepasan:-----

3. Jelaskan tindakan Apa yang Anda ambil untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut di atas!

Persoalan Sosialisasi:-----

Pengorganisasian:-----

Analisis Kebutuhan:-----

Pelaksanaan:-----

Pemeliharaan:-----

Pelepasan :-----

4. Menurut pendapat Anda, apa yang harus dilakukan agar kesulitan-kesulitan dalam pekerjaan penyelenggaraan program Abdimas-Bansos UT ini menjadi minimal?

Sosialisasi:-----

Pengorganisasian:-----

Analisis Kebutuhan:-----

Pelaksanaan:-----

Pemeliharaan:-----

Pelepasan :-----
